

Pelita
di
Desa Rabak

Editor: Lebba Kadorre Pongsibanne, H. M. Si
Penulis: Nur Imas Nindy A, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Pelita di Desa Rabak

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

©PELITA2017_Kelompok KKN118

ISBN 978-602-6628-42-8

Tim Penyusun

Editor Lebba Kadorre Pongsibanne, H. M.Si

Penyunting Muhammad Syarif Nasution, SH.F

Penulis Nur Imas Nindy Agusti, Yulia Damini, Efrida Yanti Lubis, Rikmandaru Werdi Hutomo

Layout Keke Putri Utami

Desain Cover Keke Putri Utami

Kontributor Gema Sanjaya, Nur Imas Nindy Agusti, Yulia Damini, Efrida Yanti Lubis, Muhamad Reza Syaokani, Rikmandaru Werdi Hutomo, Suheri, Keke Putri Utami, Yahdiyani, Kukuh Sumarwoto



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN PELITA

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 118 di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor yang berjudul: *Pelita di Desa Rabak* telah diperiksa dan disahkan pada 13 Juni 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

H. Lebba Kadorre Pongsibanne M.Si
NIP. 19720610 20051 1003

Eva Nugraha M.Ag
NIP. 19710217 199803 1002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya ME
NIP. 19770530 200701 1008

“Hidup layaknya buku. Beberapa bab sedih, beberapa bahagia dan beberapa menakjubkan. Namun jika kamu tidak pernah membalik halamannya, kamu tidak akan pernah tahu apa bab selanjutnya.”

- Nur Imas Nindy Agusti-

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur marilah kita ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas berkat serta rahmat-Nya kita dapat merasakan segala nikmat. Segala puji hanya bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah mengizinkan kita semua untuk menyelesaikan Program-Program kegiatan baik itu berupa fisik maupun non fisik. Sehingga kini kami dapat membuat Laporan Hasil Kegiatan PpMD terintegrasi KKN 2016. *Shalawat* serta salam tidak lupa pula kita limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak.

Dalam penyusunan laporan ini, tentulah penulis membutuhkan saran serta dukungan dari berbagai pihak. Pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dijadikan penulis sebagai pembelajaran. Belajar dari pengalaman adalah salah satu prinsip yang dipegang oleh penulis, sehingga penulis tidak mengulangi kesalahan yang terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai pelindung dalam kegiatan KKN 2016.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME, selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada kami dalam pelaksanaan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, MA, selaku koordinator KKN-PpMM dan memberikan pengarahan dalam penyelesaian buku laporan KKN.
4. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH, selaku penyunting buku KKN PELITA.
5. Bapak Lebba Kadorre Pongsibane, H. M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendampingi dan membimbing kami baik sebelum, saat KKN maupun pada saat penyusunan laporan.
6. Bapak Suherman, selaku Kepala Desa Rabak yang telah mendukung dan membantu KKN PELITA dalam melaksanakan segala kegiatan.
7. Bapak H. Wawan, selaku Sekretaris Desa Rabak yang telah memberi motivasi serta dukungan sehingga KKN PELITA dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.
8. Keluarga besar Bapak Haji Samsu, selaku tokoh masyarakat Kampung Sampay yang telah membimbing dan memberi arahan selama melaksanakan kegiatan KKN.
9. Keluarga besar Bapak Haji Amat, selaku tokoh masyarakat dan ulama

Kampung Sampay yang telah memberikan kami banyak petuah-petuah Islami dan sejarah Kampung Sampay.

10. Keluarga besar Bapak Wa Eming, selaku tokoh masyarakat Kampung Sampay yang telah membimbing dan memberi arahan selama melaksanakan kegiatan KKN.
11. Keluarga Umi Eneng, selaku pemilik rumah sekaligus orang tua kami, yang telah memberikan bantuan dan arahnya kepada kami dalam menjalankan KKN.
12. Bapak Kosih, selaku Ketua RT 06 Kampung Sampay yang telah memberi semangat kepada kami dalam melaksanakan Program-Program kegiatan baik itu fisik maupun non fisik.
13. Seluruh warga Kampung Sampay yang tanpa lelah membantu kelompok kami dalam mengimplementasikan program-program kegiatan berupa fisik maupun non fisik.

Salam hormat dan terima kasih kepada para orang tua anggota KKN PELITA, atas *do'a* dan dukungannya sehingga kegiatan KKN dapat berjalan lancar.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi bahasa, penyusunan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami terima. Selanjutnya, kami berharap laporan ini dapat bermanfaat serta memberi pengetahuan dan wawasan yang baru bagi pembacanya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Rabak	2
C. Permasalahan Utama Desa.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM I18	6
E. Fokus dan Prioritas Program	9
F. Sasaran dan Target.....	10
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	12
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	16
A. Metode Intervensi Sosial.....	17
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	21
BAB III KONDISI DESA RABAK.....	23
A. Sejarah Singkat Desa Rabak.....	23
B. Letak Geografis.....	24
C. Struktur Penduduk.....	26
D. Sarana dan Prasarana	30
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA RABAK	33
A. Kerangka Pemecahan Masalah	33
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	38
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	54
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Rekomendasi.....	64
EPILOG	67

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	67
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	151
BIOGRAFI SINGKAT	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Prioritas Program dan Kegiatan	9
Tabel 1.2: Sasaran dan Target.....	10
Tabel 1.3: Pra-KKN-PpMM 2016.....	12
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	13
Tabel 1.5: Laporan Evaluasi dan Program	14
Tabel 1.6: Pendanaan	14
Tabel 1.7: Sumbangan.....	14
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	27
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	29
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	33
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial	35
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Pembangunan	37
Tabel 4.4: Pengobatan Gratis.....	38
Tabel 4.5: Penyuluhan Narkoba	40
Tabel 4.6: Lomba Cerdas Cermat.....	42
Tabel 4.7: Penyuluhan Sanitasi.....	47
Tabel 4.8: Pengajian Bersama	45
Tabel 4.9: Kegiatan Bimbingan Belajar	46
Tabel 4.10: Pemutaran Film Edukasi.....	48
Tabel 4.11: Pelatihan Pramuka dan Baris berbaris	50
Tabel 4.12: Bakti Sosial	51
Tabel 4.13: Peringatan Hari Kemerdekaan.....	53
Tabel 4.14: Pengaktifan Karang Taruna	54
Tabel 4.15: Kerja Bakti	56
Tabel 4.16: Pemasangan Plang Jalan.....	57
Tabel 4.17: Pemasangan Papan Nama <i>Mushalla</i>	59
Tabel 4.18: Pemasangan Papan Nama Masjid	60
Tabel 4.19: Pemberian Mading.....	62

*“Harapan yang ada membuat kita semakin hidup, maka
tetaplah semangat untuk kehidupan yang lebih baik”*

-Keke Putri Utami-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Lokasi Desa Rabak	25
Gambar 3.2: Peta Wilayah Pengabdian KKN PELITA	26
Gambar 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	27
Gambar 3.4: Sarana Pemerintahan.....	30
Gambar 3.5: Sarana Pendidikan	30
Gambar 3.6: Sarana Kesehatan	31
Gambar 3.7: Sarana Olahraga.....	31
Gambar 4.1: Suasana saat Pengobatan Gratis	40
Gambar 4.2: Suasana saat Penyuluhan Narkoba.....	41
Gambar 4.3: Suasana saat Lomba Cerdas Cermat	43
Gambar 4.4: Suasana saat Penyuluhan Sanitasi.....	45
Gambar 4.5: Suasana saat Pengajian Bersama	46
Gambar 4.6: Suasana saat Kegiatan Bimbingan Belajar	48
Gambar 4.7: Suasana saat Pemutaran Film Edukasi	49
Gambar 4.8: Suasana saat Pelatihan Pramuka dan Baris Berbaris.....	51
Gambar 4.9: Kegiatan saat Bakti Sosial.....	52
Gambar 4.10: Kegiatan saat Acara 17 Agustus	54
Gambar 4.11: Kegiatan saat Pengaktifan Karang Taruna	56
Gambar 4.12: Kegiatan saat Kerja Bakti	57
Gambar 4.13: Kegiatan saat Pembuatan Plang Jalan	59
Gambar 4.14: Pemasangan Papan Nama <i>Mushalla</i>	60
Gambar 4.15: Suasana saat Pemasangan Papan Nama Masjid.....	61
Gambar 4.16: Suasana Saat Pemberian Mading.....	62

“Kebersamaan adalah kebahagiaan kecil yang sempurna”
-Kukuh Sumarwoto-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Rumpin/118
Desa	Desa Rabak [45]
Kelompok	KKN Pelita
Dana	Rp10.100.000,-
Jumlah Mahasiswa	10 Orang
Jumlah Kegiatan	14 Program Kegiatan
Jumlah Pembangunan Fisik	4 Pembangunan Fisik - Pembuatan Plang Jalan - Pembuatan Plang Masjid - Pembuatan Plang <i>Mushalla</i> - Pembuatan Mading



*“Pengalaman adalah guru kehidupan terbaik karena
membuat kita belajar bertanggungjawab dengan apa yang
kita lakukan”*
-Efrida Yanti-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Pelita di Desa Rabak disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Rabak selama 32 hari. Ada 10 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN PELITA dengan nomor kelompok 118. Kami dibimbing oleh Bapak Lebba Kadorre Pongsibane H. M. Si, beliau adalah dosen Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW saja, yaitu di RW 02, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana Rp10.100.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp6.000.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp4.000.000,- dan sumbangan sponsor Rp100.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya narkoba.
3. Bertambahnya pengetahuan anak-anak tentang pentingnya sanitasi serta cara melakukannya yang baik dan benar.
4. Bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang pramuka dan baris berbaris.
5. Bertambahnya pembangunan fisik, antara lain: Plang Jalan, Papan Nama Masjid dan Papan Nama *Mushalla*.
6. Aktifnya kembali Karang Taruna Kampung Sampay.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
2. Adanya konflik di dalam kampung yang menyebabkan masyarakat terbagi menjadi 3 kelompok.

3. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, maupun desa.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

- Belum dapat memediasi pihak pemerintah setempat dengan warga untuk memperbaiki jalan yang rusak di Desa Rabak.
- Belum dapat menjangkau tempat yang terpencil karena sulitnya medan yang harus dilalui.

PROLOG

Merupakan sebuah kesempatan yang luar biasa bagi saya untuk berbagi kisah dan pengalaman yang mungkin akan selalu saya ingat dan membekas dalam ingatan saya selama bertugas menjadi dosen pembimbing. Untuk pertama kalinya saya ditugaskan sebagai dosen pembimbing dan dipertemukan dengan mahasiswa bimbingan saya yang penuh dengan ide-ide kreatifnya. Kebijakan UIN Syarif Hidayatullah dalam menunaikan Tridarma Perguruannya Tingginya adalah mendorong peran aktif civitas akademika untuk tidak hanya mengembangkan pendidikan yang tinggi dan penelitian, tapi juga berperan aktif di masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan atau melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Saya sendiri merupakan salah satu dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan untuk pertama kalinya ditugaskan sebagai dosen pembimbing pada mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini. Kegiatan KKN dilaksanakan pada 22 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016. Saya ditugaskan untuk membimbing sebuah kelompok yang terdiri dari 10 mahasiswa dari berbagai jurusan yaitu Reza Syaokani dari Fakultas Ushuluddin, Kukuh Sumarwoto dan Yahdiyani dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Suheri dan Keke dari Fakultas Syariah dan Bisnis, Nur Imas dan Gema Sanjaya dari Fakultas Sains dan Teknologi, Efrida Yanti dari Fakultas Adab dan Humaniora, Rikmandaru dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta Yulia Damini dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dalam hikmat saya, hubungan antara dosen dan mahasiswa juga tidak kalah penting. Karena sebelum KKN dimulai, saya harus menyamakan misi dan visi kepada para mahasiswa agar tercipta kesamaan. Kesamaan misi dan visi merupakan hal penting karena sebelum menerapkan program kerja, visi dan misi haruslah sama antara dosen dan mahasiswa.

Bagi saya KKN merupakan kegiatan yang harus dilakukan sepenuh hati. Saya dan kelompok bimbingan saya ditugaskan di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Sebuah desa yang banyak ditumbuhi pohon dan sawah yang membentang luas serta sungai jernih yang mengalir di sudut desa. Walaupun keindahan tersebut sedikit dinodai dengan kondisi jalan yang terbilang cukup rusak.

Desa yang terdiri dari 12.987 jiwa ini mayoritas menganut agama Islam, tentunya hal ini merupakan nilai bagi para mahasiswa saya untuk menjalankan program kerjanya. Namun dibalik nilai lebih tersebut, budaya keislaman masyarakat desa Rabak ini menolak speaker sebagai alat aktifitas di masyarakat. Tetapi hal ini bukanlah sebuah halangan bagi saya untuk mengabdikan bersama para mahasiswa bimbingan saya. Saya selalu menekankan kepada para mahasiswa untuk selalu menghargai budaya yang ada di masyarakat.

Pihak PPM terlihat mempersiapkan dengan matang dan sangat terstruktur KKN ini. KKN yang ada sekarang sangat jauh berbeda dengan KKN yang saya jalani semasa kuliah S1, dulu saya menjalani KKN selama 3 bulan di Yogyakarta. Walaupun KKN yang dijalani mahasiswa-mahasiswi bimbingan saya hanya satu bulan, tapi saya melihat mereka memiliki kemampuan komunikasi dan persuasi yang sangat baik, pastilah mereka dapat berbaur dengan cepat ke masyarakat Desa Rabak.

Saya teringat ketika dahulu saya menjadi mahasiswa dan mengabdikan di masyarakat. Bagi saya pengabdian di masyarakat, baik pada masa saya dulu mengabdikan, maupun ketika saya saat ini mengabdikan menjadi dosen pembimbing, KKN merupakan pengabdian yang dilakukan dari hati, sehingga masyarakat pun dapat menerima sepenuh hati pengabdian dari para mahasiswa. Ketika saya mengabdikan di Yogyakarta dulu, saya tidak saja merasa sebagai mahasiswa yang bertugas menjalankan program kerja dari kampus, namun saya merasakan sudah seperti keluarga besar penduduk tersebut.

Hal yang tidak pernah saya lupakan adalah tangisan para masyarakat ketika hari terakhir saya mengabdikan di Yogyakarta. Tangisan itu terulang kembali saat saya dan mahasiswa bimbingan saya berpamitan dengan para penduduk karena telah sebulan mengabdikan di Desa Rabak. Walaupun saya ditugaskan tahun ini sebagai Dosen Pembimbing, namun saya tetap merasakan bagaimana saya ketika menjadi mahasiswa dan mengabdikan pada masyarakat.

Amanah yang diberikan oleh Universitas UIN Syarif Hidayatullah kepada saya sebagai dosen pembimbing, merupakan suatu amanah yang besar. Selama saya menjalankan tugas mahasiswa sebagai dosen pembimbing, saya selalu memberikan banyak masukan kepada para mahasiswa yang saya bimbing.

Salah satu pesan yang selalu saya tekankan kepada anak-anak mahasiswa adalah kita sebagai tamu di suatu desa, harus menghormati tuan rumah, yaitu para penduduk desa. Terutama harus menjaga perilaku serta sopan santun agar para penduduk dapat menerima dengan baik kedatangan mahasiswa selama sebulan. Selain itu, saya juga menekankan pada para mahasiswa untuk selalu terbuka kepada saya. Dalam hal ini berarti bahwa, jika ada apapun yang menyangkut mengenai program KKN, baik sekecil apapun, mahasiswa harus melapor kepada saya.

Dalam hal nya hubungan antara dosen dengan mahasiswa, saya memberikan analogi seperti seorang ayah dan anak. Saya sebagai seorang dosen haruslah mengerti dan bijak terhadap mahasiswa bimbingan saya. Hal ini dapat saya gambarkan ketika saya menilai program-program kerja yang mereka ajukan, tentunya saya tidak mengambil kebijakan secara sepihak, namun saya tetap diskusikan dengan para mahasiswa lainnya. Begitu juga dengan para mahasiswa yang saya analogikan sebagai seorang anak, di mana seorang anak haruslah mematuhi perintah seorang ayah sehingga dengan terjalin hubungan sedemikian rupa, maka akan terjalin harmonisasi sehingga akan berdampak pada kesuksesan program kerja yang dibuat oleh para mahasiswa.

Saya melihat sosok yang penuh semangat pada para mahasiswa, seperti ketika saya dulu menjadi mahasiswa. Semangat itu tergambar dari perkembangan laporan yang diberikan mahasiswa dan beberapa kali kunjungan yang saya lakukan ke desa. Selain itu, penilaian itu juga saya dapat dari respon para masyarakat yang berpesan positif terhadap kehadiran para mahasiswa selama KKN. Di sela-sela saya bertemu dengan para mahasiswa, saya sering menceritakan cerita-cerita ketika saya masih menjadi mahasiswa agar mereka menyadari nilai-nilai dan etika agar dapat menjadi bagian dari masyarakat.

Program tahunan yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini, menyalurkan para mahasiswa terjun langsung ke masyarakat untuk mengabdikan. Program yang dilaksanakan kurang lebih satu bulan ini merupakan ajang di mana mahasiswa dapat menerapkan secara langsung ilmu yang telah didapatkan ketika belajar di kampus.

Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk bisa membuat desa yang ditinggalinya menjadi lebih maju daripada sebelumnya. Namun, karena keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, saya harap mahasiswa

membuat program yang tepat sasaran, program tidak perlu dibuat banyak karena yang terpenting adalah bagaimana mahasiswa mampu mengimplementasikan programnya dengan totalitas sehingga masyarakat merasa terbantu.

Jakarta, 25 Desember 2016

Lebba Kadorre Pongsibanne, M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Saat ini negara kita mengalami banyak ketertinggalan dari negara-negara lain, negara luas dan kaya akan hasil sumber daya alamnya ini harusnya lebih maju dari negara yang lainnya, namun hal ini terjadi dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memumpuni diberbagai bidang. Baik dari segi pendidikan maupun SDM yang tidak dikembangkan. Disamping itu pembangunan yang belum merata juga harus lebih diperhatikan oleh pemerintah terkait, karena itu pula yang dapat menghambat proses lajunya perkembangan di daerah. Maka dari itulah mahasiswa dibutuhkan untuk berperan aktif dalam membangun keadaan negeri ini untuk lebih baik kedepannya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Oleh karena itu kami sebagai mahasiswa lintas fakultas di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2016/2017 yang bertempat di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, di bawah bimbingan PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) dan dosen pembimbing.

Desa Rabak adalah salah satu desa KKN yang memiliki SDA yang memadai namun keahlian SDM yang dimiliki masih kurang. Tidak hanya itu masalah yang sangat terasa adalah kurangnya fasilitas umum yang layak, mungkin tidak terjangkau oleh pemerintah. Ketidakseimbangan tersebut dapat terlihat dari sedikitnya sekolah yang ada baik dari jenjang SD, SMP, maupun SMA dan jalan yang rusak.

Akibat kurangnya fasilitas untuk menuntut ilmu di bidang pendidikan, maka berpengaruh pula pada kurangnya masyarakat yang peduli akan pendidikan, dampak dari sana pula dapat dilihat dari banyaknya pemuda/pemudi yang belum bekerja dan pengangguran, mereka hanya berijazah SD sampai SMP saja, bahkan tidak sedikit yang putus bersekolah di tengah jalan. Selain pendidikan yang perlu diperhatikan adapula yang menghambat proses kegiatan bermasyarakat di sana, yakni pembangunan jalan yang tidak baik, jalan raya yang menjadi arus kegiatan warga di daerah ini sangatlah buruk, sehingga menghambat proses jalannya kegiatan warga disetiap harinya.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa yang telah dibekali dengan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan, sudah sepatutnya untuk menyumbangkan segala bentuk ilmu dan kemampuan yang ada kepada lingkungan masyarakat, dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Maka dari itu pula, kami sebagai mahasiswa akan terjun langsung untuk membantu berbagi ilmu agar ilmu yang kami pelajari selama ini menjadi bermanfaat bagi banyak orang serta meningkatkan kualitas desa ini melalui kegiatan yang memiliki fungsi berkepanjangan dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kami 10 mahasiswa dan mahasiswi yang tergabung dalam kelompok KKN ini memilih nama PELITA untuk kelompok kami, bukan tanpa arti melainkan sudah didiskusikan bersama. PELITA ini adalah bentuk akronim dari Pemuda Peduli Cita-Cita Bangsa. Selain dari singkatan tersebut, kata PELITA menurut KBBI berarti lampu yang berbahan bakar minyak, filosofi dari kata ini diharapkan agar kelompok PELITA bisa seperti lampu yang menerangi di saat kegelapan datang.

Judul buku Pelita di Desa Rabak dipilih karena kami berharap dapat menjadi pelita atau lampu yang menerangi desa ini. Walaupun letaknya di pinggir kota, namun semangat para warga desa ini untuk tetap menjalani hidup yang patut untuk diapresiasi. Karena, meskipun memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan, tak menjadikan warga di desa ini diam saja menunggu uluran tangan dari orang lain yang berada di luar sana.

B. Kondisi Umum Desa Rabak

Lokasi kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terletak di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, tepatnya di RW.02 Kampung Sampay. Jarak dari UIN Jakarta ke Desa Rabak sekitar 40,5 km, jika ditempuh menggunakan sepeda motor sekitar satu setengah jam perjalanan. Desa Rabak merupakan salah satu desa di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Desa yang memiliki luas wilayah ± 1.555.550 Ha ini merupakan desa terluas sekecamatan Rumpin. Desa Rabak berada 32 meter di atas permukaan laut, terbagi dalam 4 dusun, 6 Rukun Warga (RW), 43 Rukun Tetangga (RT), dan memiliki 19 kampung yang salah satunya adalah Kampung Sampay.

Batas wilayah Desa Rabak di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kampung Sawah, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cibodas, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gobang, sebelah barat berbatasan dengan

Desa Banyu Asih, Kecamatan Cigudeg.¹ Sebagian besar wilayah Desa Rabak adalah persawahan yang subur, serta terletak di kaki pegunungan di antaranya Gunung Suling, Gunung Munara, dll.

Penduduk Desa Rabak berdasarkan data terakhir hasil Sensus Penduduk Tahun 2015 tercatat sebanyak 12.987 jiwa, terdiri dari 6.791 laki-laki dan 6.196 perempuan dengan jumlah 3.247 kepala keluarga. Mata pencaharian masyarakat Desa Rabak mayoritas adalah petani, peternak, dan buruh di perusahaan yang ada di Desa Rabak di antaranya peternakan sapi, ayam dan pertambangan batu gunung.

C. Permasalahan Utama Desa

Dalam sub-bab ini, akan dijelaskan bagaimana kondisi umum dan permasalahan Kampung Sampay. Permasalahan akan dibagi dalam beberapa bidang yaitu permasalahan pendidikan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan. Kelompok kami memilih pendekatan *Problem Solving* yaitu dengan menjabarkan permasalahan desa dalam berbagai bidang tanpa membahas apakah masalah tersebut mampu kami selesaikan.

Setelah sebulan tinggal dan melakukan observasi di Kampung Sampay, kelompok kami menyimpulkan beberapa permasalahan utama desa, yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sebaiknya masyarakat bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Namun terkadang ada faktor-faktor penghambat yang ditemukan ketika ingin menempuh pendidikan. Hal inilah yang dihadapi oleh warga Desa Rabak khususnya warga di Kampung Sampay. Di kampung ini sarana dan prasarana pendidikan tidak memadai untuk warga. Di kampung ini hanya terdapat 1 Sekolah Dasar (SD). Di SD ini hanya terdapat 6 ruang kelas, sedangkan anak-anak yang bersekolah di sini cukup banyak. Hal ini mengakibatkan kurangnya ruang kelas untuk anak-anak belajar. Hasilnya kegiatan belajar mengajar harus dibagi menjadi 2 sesi, yaitu kelas pagi dan siang. Selain kurangnya ruang kelas, fasilitas lain seperti meja, bangku, papan tulis, serta peralatan untuk praktek juga tidak memadai. Banyak

¹RKPDDes (Rencana Kerja Pembangunan Desa) Desa Rabak Tahun 2016, h. 23-24

peralatan sekolah yang sudah usang maupun rusak namun masih dipakai untuk kegiatan mengajar. Selain fasilitas, kendala lainnya yaitu kurangnya tenaga pengajar di sekolah ini. Di sekolah ini hanya terdiri dari 11 guru, dan hanya 2 dari mereka yang berstatus PNS.

Selain itu, anak-anak juga memiliki kendala dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP dan SMA. Untuk melanjutkan sekolahnya, mereka haruslah mendaftar ke kecamatan karena di Desa Rabak tidak ada, jaraknya lumayan jauh dari desa. Kira-kira 15-30 menit mencapai SMP dan SMA yang berada di kecamatan. Hal ini merupakan suatu masalah, karena biasanya ketika seorang anak telah lulus SD dan ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang selanjutnya, lalu mereka mempertimbangkan jarak dari rumah ke sekolah, mereka harus banyak mengeluarkan biaya transportasi, orang tua dan anak-anak pun lebih memilih bekerja di sawah ataupun di pasar karena mereka berpikir akan lebih menghasilkan uang dan menguntungkan, dari pada harus melanjutkan pendidikan yang hanya akan menghabiskan uang dan waktu. Hasil dari observasi kami kepada 30 pemuda di atas 20 tahun, mereka mayoritas tidak mengenyam pendidikan kuliah, hanya 2 orang yang melanjutkan pendidikan kuliah. Hal ini pun membuktikan, bahwa selain bangunan fisik dan juga tenaga pengajar pendidikan, kesadaran akan pendidikan merupakan salah satu masalah, yang nantinya akan dibahas dalam sub-bab permasalahan di bidang Sosial.

2. Bidang Pembangunan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang aktifitas warga dalam kehidupan sehari-hari. Baiknya prasarana yang dimiliki sebuah desa tentu saja akan memudahkan warga. Di desa ini banyak sekali sarana dan prasarana yang rusak bahkan tidak dimiliki. Masalah utama dalam bidang pembangunan ini adalah rusaknya jalan utama di desa ini. Kerusakan jalan utama ini tentunya sangat menghambat aktifitas warga, karena setiap harinya banyak warga yang melewati jalan utama ini. Kerusakan ini disebabkan banyaknya truk-truk pengangkut material pabrik. Sebenarnya sudah banyak warga yang mengeluhkan tentang hal ini, namun belum ditanggapi oleh pemerintah setempat. Selain jalan yang rusak, di tempat ini juga kurang penerangan di jalan-jalan.

Masalah selanjutnya yaitu fasilitas umum yang tidak memadai dimiliki desa ini. Seperti kantor desa dan sekolah yang kurang terawat, desa ini juga tidak memiliki pusat kesehatan seperti puskesmas. Padahal bangunan-bangunan ini adalah hal penting yang membuat desa bisa lebih maju. Namun kurangnya fasilitas yang dimiliki membuat desa ini tak bisa berkembang dengan baik. Dari hasil pengamatan kelompok kami, seharusnya banyak fasilitas umum yang harus diperbaiki dan dipenuhi.

3. Bidang Sosial

Dalam permasalahan di bidang sosial, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya masalah di bidang sosial. Sumber Daya Manusia memiliki beberapa dimensi yaitu pendidikan, keterampilan, dan kesadaran dalam membangun desanya untuk lebih maju baik dalam hal ekonomi maupun sosial. Salah satu hal penting dalam melihat SDM di suatu daerah adalah pemuda. Pemuda merupakan penggerak dan juga stimulator dalam kemajuan desa. Tidak adanya Karang Taruna di desa merupakan suatu masalah. Hal ini menunjukkan bagaimana rendahnya tingkat sosialisasi dan juga kesadaran pemuda terhadap lingkungan yang nantinya akan beradampak pada hal kebersihan dan sosial masyarakat di desa tersebut.

Karang Taruna merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh desa karena Karang Taruna berfungsi sebagai wadah, terutama pemuda dalam berinteraksi, penampungan ide dan tempat terjadinya interaksi yang positif dan integratif bagi pemuda. Dampak negatif dari tidak adanya Karang Taruna ini yang juga merupakan masalah bagi desa adalah banyaknya pengguna NAPZA oleh pemuda desa. Karena tidak adanya tempat atau wadah pemuda di desa untuk sekedar berkumpul atau menaruh ide, sehingga banyak pemuda yang bermain atau bergaul di luar desa, sehingga banyak budaya negatif yang diserap oleh pemuda dan hasilnya banyaknya pengguna narkoba dan pergaulan bebas dikalangan pemuda.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah yang telah kami temukan di desa kami mengabdikan. Atas hasil observasi tersebut, kami mencoba menyimpulkan bahwa Kampung Sampay memiliki potensi SDM dan SDA yang besar. Hal itu dapat kita lihat dengan semangat belajar yang dimiliki anak-anak, baik belajar pelajaran sekolah maupun agama Islam, lalu semangat pemuda untuk bersosialisasi dan

berorganisasi dan juga SDA yang kaya dimiliki oleh Kampung Sampay. Namun butir-butir positif tersebut hanyalah akan menjadi wacana dan tidak akan berkembang jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Sebagai mahasiswa, langkah nyata untuk merubah masyarakat tersebut, setidaknya menyadarkan pembaca ataupun masyarakat bahwa ada potensi besar yang dimiliki Kampung Sampay walaupun faktanya ada beberapa masalah di dalamnya.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM I18

Kelompok KKN PELITA merupakan salah satu kelompok KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ada di Desa Rabak. Kami merancang berbagai macam kegiatan yang berdampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar desa. Semua program yang kami rancang telah terlaksana dengan baik dan juga mendapat respon positif dari masyarakat desa.



Gambar 1.1: Logo KKN Pelita

Penamaan kelompok KKN PELITA dimaksudkan kita berharap dapat menjadi penerangan di Desa Rabak. Artinya kelompok kami mampu memberikan harapan baru dan berkontribusi kepada masyarakat untuk menjadikan Desa Rabak lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Logo kelompok KKN kami sekilas menyerupai lampu yang berwarna warni. Arti dari bentuk yang menyerupai lampu adalah kelompok kami akan bersama-sama memberi penerangan baru di Desa Rabak dari kami yang memiliki berbagai latar belakang jurusan. Warna-warni juga melambangkan kami akan melakukan pengabdian tanpa pamrih kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Rabak. Sedangkan untuk warna, berwarna biru muda pada mozaik lampu dalam ilmu psikologis artinya menenangkan emosi; mengisi kembali semangat; menyegarkan tingkat energi yang habis dan pikiran yang positif serta menginspirasi, hijau melambangkan kedamaian serta persatuan, merah yang melambangkan kelompok kami akan berusaha melayani dan membantu masyarakat dengan berani selama untuk kebermanfaat serta warna-warna gradasi lainnya yang melambangkan kebersamaan kita dan warga sangat harmonis.

Dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan di Desa Rabak, kelompok KKN PELITA terdiri dari 10 orang, yang berasal dari 7 fakultas. Di antaranya FSH, FISIP, FEB, FST, FU, FAH dan FIDKOM. Dalam melaksanakan kegiatan, anggota kelompok ini mempunyai kompetensi yang menarik. Berikut penjabarannya:

1. Gema Sanjaya

Gema adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Dia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Analisis Sistem, Ilmu Komputer dan Manajemen Analisa. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik seperti berolahraga badminton dan taekwondo. Posisi Gema adalah sebagai ketua kelompok KKN Pelita.

2. Nur Imas Nindy Agusti

Imas adalah mahasiswi Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknolgi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Matematika dan Ilmu Sosial. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik seperti *public speaking*, kepramukaan, olahraga yaitu badminton, futsal, dan volly. Posisi Imas sebagai sekretaris kelompok KKN Pelita.

3. Yulia Damini

Yulia adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi pada bidang Ilmu Manajemen Dakwah dan Manajemen Keuangan. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik seperti keterampilan membaca tilawah dan menguasai Bahasa Arab. Posisi Yulia adalah sebagai bendahara KKN Pelita.

4. Rickmandaru Werdi Hutomo

Daru adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Politik dan Ilmu Sosial. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik seperti *Public Speaking*. Posisi Daru adalah sebagai *Public Relations* (PR) kelompok KKN Pelita.

5. Efrida Yanti

Efrida adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa

Inggris. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik seperti menulis cerpen. Posisi Efrida adalah sebagai koordinator divisi acara kelompok KKN Pelita.

6. Muhamad Reza Syaokani

Reza adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Tafsir Hadis. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik pada bidang olahraga badminton. Reza sebagai anggota divisi acara kelompok KKN Pelita.

7. Keke Putri Utami

Keke adalah mahasiswi Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik dibidang Ilmu Perbankan. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik pada bidang disain grafis. Posisi Keke adalah sebagai Koordinator Divisi Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi kelompok KKN Pelita.

8. Yahdiyani

Dian adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik dibidang Ilmu Manajemen dan Ilmu Komputer. Selain itu ia juga memiliki kompetensi non-akademik dibidang memasak. Posisi Dian adalah sebagai Koordinator Divisi Konsumsi kelompok KKN Pelita.

9. Kukuh Sumarwoto

Kukuh adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Manajemen dan Ilmu Komputer. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik seperti Futsal. Posisi Kukuh adalah sebagai Koordinator Divisi Peralatan dan Keamanan kelompok KKN Pelita.

10. Suheri

Heri adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi non-akademik seperti Futsal. Posisi Heri adalah sebagai Koordinator Divisi Akomodasi dan Transportasi KKN Pelita.

E. Fokus dan Prioritas Program

Setelah adanya hasil identifikasi masalah, kelompok KKN PELITA membuat prioritas program dan kegiatan untuk membantu masyarakat setidaknya mengurangi atau meminimalisir masalah di Desa Rabak. Dalam melaksanakan kegiatan KKN, kami telah membuat sejumlah kegiatan berdasarkan kondisi yang terjadi di Desa Rabak dan sesuai dengan potensi anggota KKN PELITA. Adapun program-program sebagai bentuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang kami berikan, antara lain:

Tabel 1.1: Prioritas Program dan Kegiatan

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Semangat Mengajar Rabak
	1. Kegiatan Pengajaran di SDN Sampay 2. Kegiatan Pengajaran di Posko KKN PELITA 2016 3. Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab 4. Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba 5. Kegiatan Penyuluhan Sanitasi 6. Kegiatan Pengajaran Pramuka 7. Kegiatan Pengajaran Baris Berbaris
	Sampay Menonton
	Menonton Film Edukasi dan Motivasi untuk anak-anak Kampung Sampay
	Sampay Cerdas
	Lomba Cerdas Cermat anak-anak Sampay
Bidang Pembangunan	PELITA Membangun
	1. Pengadaan Plang Jalan 2. Pengadaan Papan Nama Masjid di Kampung Sampay 3. Pengadaan Papan Nama <i>Mushalla</i> di Kampung Sampay 4. Pengadaan Mading untuk SD Sampay
Bidang Sosial	PELITA Peduli Ummat

	1. Pengajian Bersama di Majelis Ta'lim 2. Ziarah bersama Masyarakat Kampung Sampay 3. Pengaktifan kembali karang taruna 4. Kerja bakti 5. Bakti Sosial
--	--

F. Sasaran dan Target

Dalam menjalankan program-program yang telah kami buat untuk Desa Rabak, tentulah perlu adanya pemikiran dalam menentukan sasaran dan target apa yang hendak dicapai, berikut adalah penjabarannya:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Pengobatan Gratis	Warga Desa Rabak	120 warga Desa Rabak mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan gratis.
2	Penyuluhan Narkoba	Pemuda pemudi RW 02 Desa Rabak	50 pemuda dan pemudi mendapat informasi tentang bahayanya narkoba.
3	Lomba Cerdas Cermat	Adik-adik RW 02 Desa Rabak	Lomba cerdas cermat dalam rangka evaluasi hasil pembelajaran terselenggara.
4	Penyuluhan Sanitasi	Murid-murid kelas 1 SDN Sampay	94 murid-murid kelas 1 SDN Sampay mendapat informasi dan praktik cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar.
5	Pengajian Bersama	Warga RW 02 Desa Rabak	100 warga mengikuti pengajian dan mendapat ilmu baru dari penceramah sekaligus menjalin silaturahmi dengan KKN Pelita.

6	Bimbingan Belajar	Adik – adik RW 02 Desa Rabak tingkat SD, SMP dan SMA	80 orang adik – adik mendapat materi tambahan pelajaran IPA, Matematika, Keindonesiaan, Agama dan Bahasa Inggris.
7	Pemutaran Film Edukasi	Adik – adik RW 02 Desa Rabak	80 orang adik – adik menerima pesan tentang Nasionalisme melalui penayangan film perjuangan.
8	Pelatihan Pramuka dan baris berbaris	Murid SD Negeri Sampay	40 murid mendapat pelatihan membuat tandu, mendirikan tenda dan bagaimana baris berbaris yang benar serta 2 orang guru pramuka SD Negeri Sampay terbantu.
9	Bakti Sosial	Warga RW 02 Desa Rabak	Warga prasejahtera mendapat bantuan dari 6 karung pakaian dan 17 mukena, serta SD Negeri Sampay mendapat 50 macam buku pelajaran dan 20 kamus Bahasa Inggris.
10	Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke 71	Warga RW 02 Desa Rabak	130 warga RW 02 Desa Rabak terbantu dalam penyelenggaraan upacara dan perlombaan HUT RI ke-71.
11	Pengaktifan Karang Taruna	Pemuda dan pemudi RW 02 Desa Rabak	20 pemuda dan pemudi mendapat materi tentang pengaktifan kembali karang taruna.
12	Kerja Bakti	Warga RW 02	50 warga berpartisipasi

		Desa Rabak	dalam kerja bakti membersihkan dan membangun <i>mushalla</i> .
13.	Pemasangan Plang Jalan	Warga RW 02 Desa Rabak	Masyarakat terbantu mengetahui arah di 2 lokasi pesimpangan jalan menuju Kampung Sampay Komplek, Sampay Girang, dan Sampay Hilir terpasang plang jalan.
14.	Pemasangan Papan Nama <i>Mushalla</i>	Papan nama	1 papan nama tersedia untuk <i>mushalla</i> .
15.	Pemasangan Papan Nama Masjid	Papan nama	1 papan nama tersedia untuk masjid.
16.	Pemberian Mading	Papan Mading	1 papan mading tersedia sebagai sarana berkreativitas siswa-siswi SD Negeri Sampay.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN-PpMM Rabak ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama: Pra-KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN Desa Rabak, ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

a. Pra-KKN-PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra-KKN-PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	April 2016
2.	Pembekalan	15 April 2016
3.	Penyusunan Proposal	27 April-14 Mei 2016
4.	Survei	21 Mei 2016 7 Juni 2016

		25 Juni 2016 13 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli-25 Agustus 2016
3.	Implementasi Program	25 Juli-25 Agustus 2016
	- Kegiatan Belajar Mengajar	27 Juli-22 Agustus 2016
	- Mengajar Kegiatan Ekstra (PBB dan PRAMUKA)	1 Agustus–19 Agustus 2016
	- Pengajian Bersama Warga	21 Agustus 2016
	- Pemutaran Film Edukasi	29 Juli 2016 5 Agustus 2016 12 Agustus 2016 19 Agustus 2016
	- Kerja Bakti bersama Warga	13 Agustus 2016
	- Penyuluhan tentang Sanitasi	9 Agustus 2016
	- Pengobatan Gratis	15 Agustus 2016
	- Penyuluhan Tentang Narkoba	17 Agustus 2016
	- Lomba 17 Agustus	17 Agustus 2016
	- Lomba Cerdas Cermat	18 Agustus 2016
	- Kegiatan Bakti Sosial	21 Agustus 2016
	- Pemasangan Plang Jalan	22 Agustus 2016
	- Pemasangan Papan Nama Masjid	23 Agustus 2016
	- Pemasangan Papan Nama Mushalla	24 Agustus 2016
	- Pengaktifan Karang Taruna	23 Agustus–24 Agustus 2016
	- Pemberian Mading Sekolah	24 Agustus 2016
4.	Penutupan	25 Agustus 2016

5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	25 Juli 2016 21 Agustus 2016 25 Agustus 2016
----	----------------------------	--

c. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5: Laporan Evaluasi dan Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	26 Agustus-31 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	26 Agustus-31 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Juni 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi Mahasiswa Anggota Kelompok @Rp600.000,-	Rp6.000.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp4.000.000,-
Total		Rp10.000.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1.	Dompot Dhuafa	Rp100.000,-
2.	Sumbangan Ibu Gema	20 mukena baru

3.	Sumbangan Ibu Gema	20 kamus Bahasa Inggris-Indonesia
4.	Sumbangan dari Serambi Ebi Bag	Buku-buku pelajaran siswa/siswi

I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penyusunan buku ini berpedoman pada Buku Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM tahun 2016 yang disusun oleh Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Buku “*Pelita di Desa Rabak*” disusun dalam tujuh bagian. Bagian I adalah Prolog. Prolog berisi tentang penjelasan umum atas kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa sejak persiapan hingga implementasi KKN-PpMM, penjelasan filosofis nama dan logo kelompok, penjelasan filosofis judul buku laporan serta sistematika penyusunan buku.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Berisi tentang dasar pemikiran, kondisi umum Desa Rabak, permasalahan/aset utama desa, profil kelompok KKN-PpMM II8, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan dan sistematika penyusunan.

Selanjutnya adalah Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini berisi tentang metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bagian selanjutnya adalah Bab III, Kondisi Umum Desa Rabak. Berisi tentang sejarah singkat Desa Rabak, letak geografis, struktur penduduk dan sarana dan prasarana.

Bagian berikutnya yaitu Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Berisi tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Selanjutnya adalah Bab V, Penutup. Bagian ini memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi dari setiap mahasiswa untuk para peserta KKN tahun berikutnya.

Bagian selanjutnya yakni Epilog. Berisi tentang kesan masyarakat atas pelaksanaan KKN-PpMM dan penggalan kisah inspiratif KKN dari setiap mahasiswa-mahasiswi.

Bagian terakhir adalah Lampiran. Bagian ini berisi tentang lampiran surat-surat, sertifikat dan foto-foto selama pelaksanaan KKN.

“Kenyamanan adalah segalanya dalam semua hubungan”

-Yulia Damini-

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial merupakan suatu cara untuk memberikan bantuan kepada masyarakat baik individu maupun kelompok dalam suatu populasi. Pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan *social methode* yang digunakan pada umumnya adalah intervensi sosial.²

Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai upaya untuk mengembalikan fungsi sosial, dalam hal ini dapat berupa seorang individu, keluarga, dan juga suatu kelompok. Pengembalian fungsi sosial yang dimaksud adalah sebuah kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan hakikat lingkungan dan peran yang dimilikinya.³

Level intervensi dibagi menjadi dua kelompok sederhana, yaitu:⁴

1. Level Mikro

Intervensi mikro menurut Isbandi adalah pendekatan yang fokus pada usaha intervensi sosial di level individu, keluarga, dan juga kelompok kecil. Pendekatan intervensi mikro fokus pada upaya perubahan sosial terencana pada tingkatan individu, keluarga, dan kelompok dengan menggunakan metode intervensi individu (*social casework*), metode intervensi keluarga (*family casework*), dan metode intervensi kelompok (*group work*).⁵

a. Metode Intervensi Individu (*Social Casework*)

Intervensi individu (*social casework*) pada umumnya adalah proses membantu orang lain. Proses yang fokus pada pembangunan individu sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Intervensi individu berlandaskan pada pengetahuan, pemahaman, serta teknik-teknik terlatih untuk membantu individu menyelesaikan permasalahan internal dan eksternal. Metode ini menggunakan

²Frank M Loe Wenberg, *Sosial Work, Sosial Welfare, and Social Intervention*. In: Loe wenberg, Frank M, and Ralph Dolgoff. *The Practice of Social Intervention: Goals, Roles, and Strategies*. (Itaca: FE Peacock Publisher Inc, 1972), h. 3

³ Adi, Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*, (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141

⁴ Adi, Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*, (Jakarta: FISIP UI Press. 2005), h. 142

⁵ Adi, Isbandi Rukminto, Op. Cit., h. 72

berbagai disiplin ilmu, upaya artistik, serta mengandalkan konseling sebagai media utama. Menurut Skidmore, Theckeray, dan Farley (1994), proses dalam metode intervensi mikro terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:⁶

- Tahapan Penelitian (*study*)
Di tahap awal ini, klien mengungkapkan masalah-masalah yang dialami. Pada tahap penelitian, klien menentukan apakah akan melanjutkan konseling atau tidak, kemudian konselor secara maksimal akan membantu klien memformulasikan permasalahannya.
- Tahapan Penilaian (*Assesment*)
Tahap *assesment* adalah tahapan yang dinamis. Proses ini dapat berlangsung mulai dari tahapan awal hingga akhir intervensi. Pada tahapan ini akan muncul kesadaran akan keunikan dari setiap situasi atau masalah, sampai pada timbulnya masalah pada suatu situasi kehidupan. Tujuan dari tahap *assesment* adalah pemahaman yang menyeluruh terhadap klien.
- Tahapan Intervensi (*Intervension*)
Tahapan intervensi berawal dari kontrak pertama dengan klien. Tujuan dari proses ini merupakan kesepakatan antara pekerja sosial dan klien. Kebutuhan klien akan sangat menentukan proses intervensi yang terjadi.
- Tahapan Terminasi (*Termination*)
Terminasi merupakan istilah yang menyatakan berakhirnya keseluruhan proses intervensi dan pemberian layanan terhadap klien. Terminasi terjadi jika klien telah mencapai kekuatan, pemahaman, penyelesaian masalah dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam penanganan masalah yang dialami. Terminasi sering kali berasal dari inisiatif pekerja sosial.

b. Metode Intervensi Keluarga (*Family Casework*)

Metode intervensi ini lebih dikenal dengan istilah konseling keluarga (*Family Conseling*) atau terapi keluarga (*Family Therapy*) yang menggunakan berbagai model terapi antara lain adalah model

⁶Rex A. Skidmore Thackeray, O William Farley. *Introductions to Social Work*, (New Jersey: Prentice Hall. Inc, 1994), h. 60

psikodinamik dan eksperiensial.

Model Psikodinamik berkembang dari teori psikoanalisis Freud. Penganut model psikodinamik sangat memperhatikan unsur wawasan mendalam (*insight*), motivasi, konflik yang tidak disadari, dan kedekatan antar anggota keluarga, di mana unsur-unsur psikis tersebut akan mempengaruhi individu-individu di dalam keluarga.

Model eksperiensial lebih mengutamakan pengalaman-pengalaman yang terjadi saat timbulnya masalah. Menurut pandangan model psikodinamika, pengalaman masa lalu menjadi perhatian utama dalam menemukan akar permasalahan pada individu sedangkan pada model eksperiensial, perhatian utama adalah perkembangan dari klien itu sendiri.⁷

c. Metode Intervensi Kelompok (*Group Work*)

Metode intervensi kelompok merupakan kegiatan yang menekankan kepada tujuan mempertemukan kebutuhan sosio emosional kelompok dan menyelesaikan tugas-tugas kelompok.⁸ Proses intervensi kelompok tidaklah jauh berbeda dengan proses pada metode intervensi individu, yaitu:⁹

- Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan dalam intervensi kelompok terdiri dari dua bagian menurut Ronald W. yaitu perencanaan pada pembentukan kelompok serta perencanaan yang akan berlangsung selama terbentuknya kelompok.

- Tahapan Awal (*Beginning stage*)

Tujuan utama dalam tahapan ini adalah membantu anggota kelompok untuk dapat bekerjasama secara kooperatif dan produktif. Tujuan lainnya adalah membuat anggota kelompok merasakan kontribusi dan partisipasi mereka mendapat apresiasi dari pemimpin dan anggota kelompok lainnya.

- Penilaian (*Assessment*)

Penilaian bertujuan untuk mencapai pemahaman terhadap situasi tertentu dan mencanangkan intervensi yang efektif.

⁷ Adi, Isbandi Ruminto, *Imu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 128

⁸ Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas. *An Introduction to group Work practice*.

⁹Ibid, h. 12

Kegiatan utama *assessment* adalah pengumpulan, pengorganisasian dan pengkajian data atau informasi apapun yang terkait dengan anggota kelompok lainnya.

- Tahapan Menengah (*Middle Stage*)
Proses intervensi kelompok pada tahapan menengah menitikberatkan kegiatan pada upaya pencapaian tujuan-tujuan kelompok.
- Evaluasi (*Evaluation*)
Tahap evaluasi merupakan proses untuk mendapatkan informasi atau tanggapan (*feedback*) tentang pengaruh seluruh proses intervensi baik terhadap individu dalam kelompok tersebut secara keseluruhan.
- Tahap akhir (*Ending*)
Tahapan akhir atau tahapan terminasi merupakan tahapan penting dari keberlangsungan suatu kelompok. Diharapkan kelompok sudah memiliki peningkatan kemampuan dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tujuan-tujuan di dalam kelompok.

2. Level Makro

Intervensi pada level makro dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:¹⁰

a. *Low Level Macro Intervention*

Low level macro intervention adalah tingkat intervensi level makro yang lebih rendah atau yang lebih dikenal dengan *mezzo*. Pada level ini praktisi kesejahteraan sosial melakukan perubahan sosial terencana pada tingkat organisasi dan komunitas lokal. Biasanya dilakukan dengan nama *community work* ataupun *community practice*.

b. *High Level Macro Intervention*

High level macro intervention adalah intervensi sosial level makro yang lebih tinggi dibanding dengan *low level macro intervention*. Pada model intervensi sosial makro ini dilakukan perubahan sosial terencana di tingkat makro yang lebih luas yaitu perubahan diarahkan pada upaya merubah masyarakat umum secara lebih luas lagi.

¹⁰Adi, Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*, (Jakarta: FISIP UI Press. 2005), h. 149-150

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam laporan ini adalah *Problem Solving Approach*. Metode pendekatan *Problem Solving Approach* mengacu pada 3 elemen penting yaitu: kolektivitas masyarakat, letak geografis, pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas-komunitas.¹¹ Proses pengidentifikasian masalah di Desa Rabak diperoleh melalui survei yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan KKN dengan cara observasi langsung ke wilayah serta berinteraksi dengan sejumlah masyarakat dan tokoh desa, termasuk kepala desa, staf pemerintah desa serta tokoh masyarakat Desa Rabak.

Oleh karena itu, sebelum memulai melaksanakan KKN di Desa Rabak, kami melakukan survei sebanyak tiga kali terlebih dahulu agar memahami kondisi wilayah KKN serta permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Kemudian survei kami jadikan dasar pertimbangan perencanaan dan perancangan program kerja yang akan diimplementasikan selama satu bulan di desa tersebut.

¹¹Eva Nugraha, MA.,Beberapa“ Catatan KKN PpMM 2016” materi disampaikan pada Seminar Pembekalan KKN-PpMM UIN Jakarta 2016, pada 15 April 2016 di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta, (makalah tidak dipublikasikan).

*“Segala yang ada di bumi serta langit merupakan titipan,
bukan sesuatu yang bisa dimiliki seutuhnya”*
-Yulia Damini-

BAB III

KONDISI DESA RABAK

A. Sejarah Singkat Desa Rabak

Pada zaman kolonial Belanda perkampungan Rabak masih hutan belantara, terdapat persawahan yang sangat luas membentang. Banyak hewan berkeliaran terutama babi hutan yang sering masuk perkampungan karena banyaknya makanan terutama ubi jalar, ubi butun, kacang-kacangan, belitung, dan talas.¹²

Tak heran pada masa itu masyarakat gemar berburu babi hutan, mencak, dan landak yang suka merusak tanaman warga. Berburu merupakan salah satu kegiatan warga yang sudah baku dijadwalkan satu minggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu. Pada saat berburu, dipimpin oleh seorang pawang yang konon kabarnya sangat mengerti dan paham dalam strategi berburu. Sebelum berburu, pawang mengadakan upacara atau ritual agar mendapat hasil yang memuaskan. Akhirnya pun mereka membawa hasil buruan yang memuaskan. Misalnya babi hutan, mencak, landak peucang (kancil). Setelah itu, mereka berkumpul di suatu tempat yaitu Desa Rabak. Perkampungan Rabak sangatlah luas. Di situ ada gua (lubang buatan) yang Negla, Lega (Luas) dari beberapa kampung seperti Kampung Sampay, Kampung Cisirung, Kampung Dukuh Malang, Kampung Leuwikampaan, Kampung Baru, dan Tanjakan Batu. Pada zaman itu disebut Kampung Rabak sambil menikmati hasil buruan sambil berdiskusi di lubang besar tersebut. Untuk menghindari dari kejaran para tentara Nika Belanda. Mereka bermusyawarah membuat gubuk kecil yang ada di pematang tanah dengan istilah Rabak. *Rabak* (*Ra* artinya rakyat dan *Bak* artinya tempat) dengan artian tempat rakyat berkumpul dari kejaran tentara Nika. Orang dahulu pada masa peperangan menyebut Nika (Nipon) Rabak artinya Rakyat Teu Ka Cabak yang artinya “*rakyat tidak terjamah tentara nika*” Setelah dijajah selama beberapa abad oleh tentara Belanda, Bangsa Indonesia sangat menderita bahkan ketika menjadi budak Nika rakyat dipaksa agar membayar upeti kepada Nika.¹³

¹²Pemerintah Desa Rabak Kecamatan Rumpin, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Desa Rabak Kecamatan Rumpin Tahun 2014-2019*. Pemerintah Desa Rabak, Rumpin, Bogor: 2014-2019, h. 19

¹³ Ibid, h. 20

Tentara Nika berkeliaran di mana-mana mencari para tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk dijadikan lurah atau kuwu Nika, dengan tujuan untuk mempermudah pengambilan upeti yang disetor dari wilayah binaannya masing-masing. Ada untungnya di suatu tempat di Desa Rabak ada lubang buatan manusia mereka bisa berkumpul menghindari kejaran tentara Nika Belanda. Dengan gigih dan semangat para tokoh yang tak pernah kenal putus asa, para pemuda pemberani muncul dari berbagai penjuru agar wilayah dusun-dusun dipersatukan menjadi satu desa. Dari gagasan para tokoh dan pemuda yang pemberani mereka sempat bermusyawarah untuk berkumpul di lubang buatan dekat kali Ciguha tepatnya di Kampung Rabak di situlah mereka bersepakat memberi nama Desa Rabak.

Kuwu atau lurah pra kemerdekaan adalah sebagai berikut:

1. Mukri, juru tulis Muhamad Sampay
2. Anam dengan juru tulis Bading dibantu Ata
3. Gufroni dengan juru tulis bading
4. Isak dengan juru tulis U. Sumarna
5. Ujang Turyana dengan juru tulis U. Sumarna

Kuwu atau lurah pasca kemerdekaan adalah sebagai berikut:

1. Dadang Damayanti dengan sekretaris Abdul Mukti
2. Abdul Mukti dengan sekretaris Wawan Wurwandi
3. Suherman dengan sekretaris Wawan Nurwandi (2007-2013)
4. Suherman dengan sekretaris H. Wawan Nurwandi S.Ap (2013-sekarang)¹⁴

B. Letak Geografis

Desa Rabak merupakan satu desa di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor memiliki luas wilayah $\pm 155,550$ Ha. Wilayah desa ini terdiri dari:

1. 4 (empat) Empat dusun
2. 6 (enam) Rukun Warga (RW)
3. 43 (empat puluh tiga) Rukun Tetangga (RT)

Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kampung Sawah, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cibodas, sebelah selatan berbatasan dengan Desa

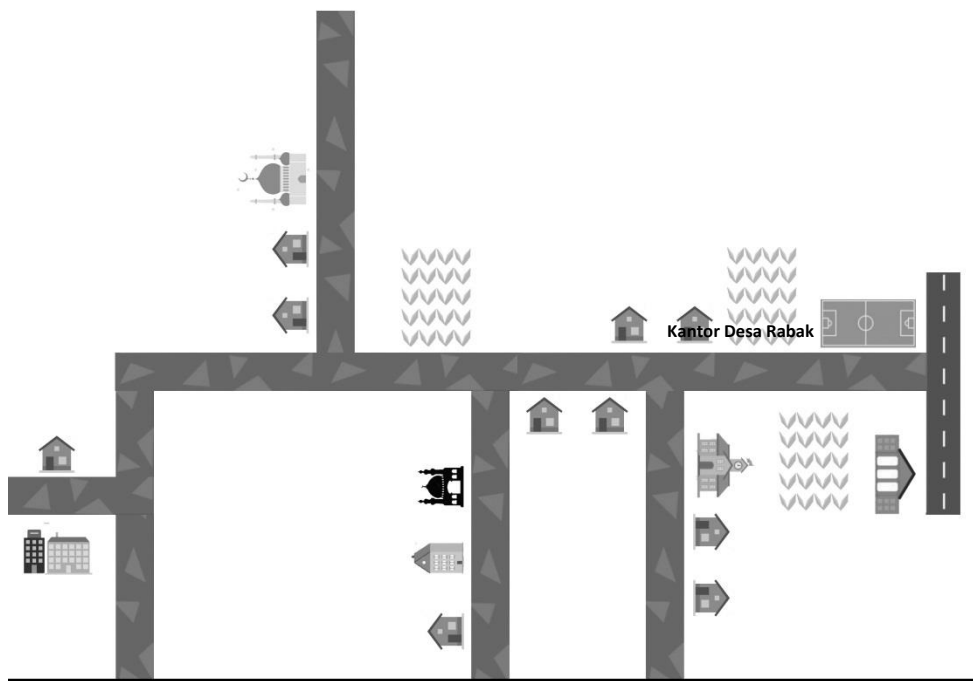
¹⁴ Pemerintah Desa Rabak Kecamatan Rumpin, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Desa Rabak Kecamatan Rumpin Tahun 2014-2019*. Pemerintah Desa Rabak, Rumpin, Bogor: 2014-2019, h. 20-21

Gobang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyu Asih kecamatan Cigudeg.

Jarak tempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, dengan menggunakan kendaraan roda empat sekitar 33 Km. Dengan lama perjalanan 1 Jam 30 menit. Berikut adalah peta lokasinya.



Gambar 3.1: Peta Lokasi Desa Rabak



Keterangan :

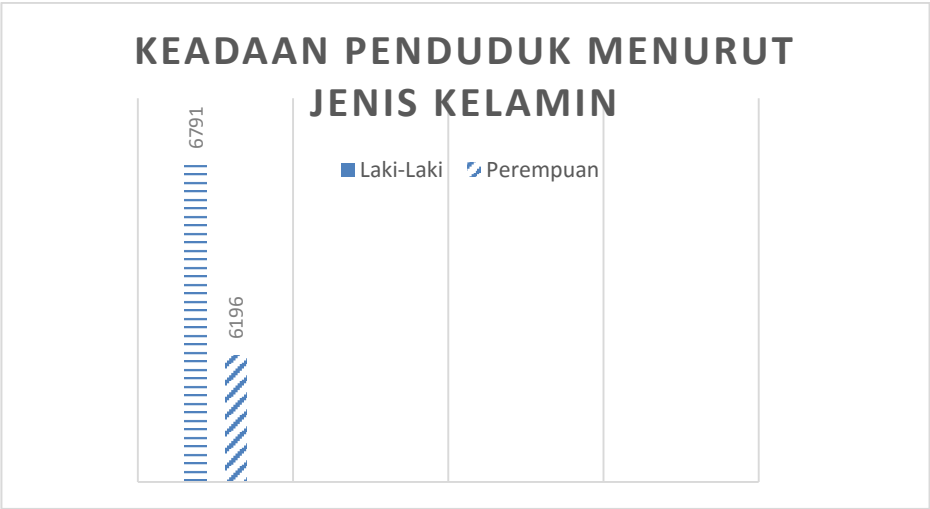
	Sekolah Dasar		Masjid		Jalan Berbatu
	Rumah Warga		Kantor Desa		Jalan Beton
	Perusahaan Swasta		Posko KKN Pelita		Sawah
	Mushola		Lapangan		

Gambar 3.2: Peta Wilayah Pengabdian KKN PELITA

C. Struktur Penduduk

Penduduk Desa Rabak berdasarkan data terakhir hasil Sensus Penduduk Tahun 2015 tercatat sebanyak 12.987 jiwa, terdiri dari laki-laki : 6.791 jiwa dan perempuan : 6.196 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga : 3.247 Kepala Keluarga.

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin



Gambar 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Mayoritas masyarakat Desa Rabak menganut agama Islam. Masyarakat menggali ilmu agama di pesantren yang ada di desa. Setiap minggunya terdapat pengajian rutin baik untuk ibu-ibu maupun bapak-bapak. Biasanya pengajian dan tahlilan bapak-bapak dilakukan pada malam hari sedangkan pengajian majelis ibu-ibu dilakukan pagi hingga siang hari.

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencapaian

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	3.274
2	Mengurus rumah tangga	3.240
3	Pelajar/mahasiswa	1.000
4	Pensiunan	8
5	PNS	59
6	POLRI	4
7	TNI	5
8	Pedagang	452
9	Petani	1.978
10	Peternak	121
11	Industri	224

12	Konstruksi	5
13	Transportasi	312
14	Karyawan swasta	943
15	Karyawan BUMN	2
16	Karyawan BUMD	5
17	Karyawan honorer	15
18	Buruh harian lepas	2.365
19	Buruh tani	998
20	Buruh peternak	1.248
21	Pembantu rumah tangga	59
22	Tukang cukur	50
23	Tukang listrik	75
24	Tukang batu	30
25	Tukang kayu	152
26	Tukang sol sepatu	2
27	Tukang las	27
28	Penjahit	464
29	Tata rias	3
30	Mekanik	5
31	Paraji	25
32	Imam masjid	50
33	Wartawan	1
34	Ustadz/muballig	60
35	Juru masak	10
36	Guru	22
37	Sopir	58
38	Bidan	1
39	Pedagang	452
40	Perangkat desa	8
41	Kepala desa	1
42	Wiraswasta	943
43	Lain-lain	500

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Rabak berprofesi sebagai buruh harian sebesar 2.365 orang disusul profesi sebagai buruh tani yakni 1.978 orang. Namun data tersebut berbeda jauh

dengan penduduk Desa Rabak. Bahkan warga yang tidak bekerja atau pengangguran menduduki angka tertinggi yaitu 3.274 orang dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dilihat dari profesi yang ditekuni oleh penduduk Desa Rabak sebagian besar berada pada tingkat masyarakat menengah ke bawah.

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Belum/tidak sekolah	-
2	Tidak tamat SD	1.597
3	Tamat SD	2.499
4	Tidak tamat SLTP	500
5	Tamat SLTP	10.024
6	Tidak tamat SLTA	450
7	Tamat SLTA	462
8	D-1	24
9	D-2	3
10	D-3	10
11	S1	22
12	S2	7
13	S3	-
Total		6.598

Data Penduduk Desa Rabak berdasarkan profesi yang ditekuni semakin dikuatkan dengan keadaan penduduk menurut tingkat pendidikannya. Sebagian besar penduduk Desa Rabak hanya mengenyam pendidikan sampai tamatan SLTP yaitu 10024 orang. Angka tersebut semakin mengecil pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan untuk penduduk yang menamatkan pendidikan hingga Strata Satu (S1) hanya berjumlah 22 orang. Sementara itu terdapat juga warga yang tidak sampai menamatkan pendidikan pada jenjang SD, yakni sebanyak 1597 orang.

D. Sarana dan Prasarana¹⁵

a. Sarana pemerintahan

- a. Gedung kantor desa : 1 Unit
- b. Pos kamling : Pos kamdes



Gambar 3.4: Sarana Pemerintahan

b. Sarana Pendidikan

- a. Gedung paud/TK : 2 Unit
- b. Gedung SD : 4 Unit



Gambar 3.5: Sarana Pendidikan

c. Sarana kesehatan

- a. Pustu : 1 Unit
- b. Posyandu : 14 Unit
- c. Klinik : 1 Unit
- d. Dukun bayi terlatih : 12 Orang

d. Sarana peribadahan

- a. Masjid : 15 Unit
- b. Mushalla : 23 Unit
- c. Majelis Ta'lim : 27 Unit
- d. Pondok pesantren : 12 Unit

¹⁵ Pemerintah Desa Rabak Kecamatan Rumpin, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Desa Rabak Kecamatan Rumpin Tahun 2014-2019*. Pemerintah Desa Rabak, Rumpin, Bogor: 2014-2019, h. 20-21

e. Sarana olahraga

a. Lapangan Bulu Tangkis : 1 Unit



Gambar 3.6: Sarana Kesehatan



Gambar 3.7: Sarana Olahraga

*Kebahagiaan yang paling menyenangkan adalah
kebahagiaan berbagi.*

-Nur Imas Nindy A-

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA RABAK

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu persatu permasalahan desa, dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang memang sudah dimiliki, kemudian dicari tahu mengenai kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki, serta meluruskan hambatan yang ada. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan kerangka-kerangka masalah serta beberapa cara penyelesaian dan juga bagaimana cara penilaian tentang keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan-kegiatan yang telah kami laksanakan selama berlangsungnya program KKN.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	• Masyarakat terbuka terhadap bantuan dari luar desa. • Adanya ruang yang dapat digunakan sebagai tempat belajar mengajar. • Pihak sekolah mendukung program-program dalam bidang pendidikan. • Antusias anak – anak	• Kurangnya pengetahuan tentang wawasan nusantara. • Minimnya pengetahuan warga akan bahasa asing (Bahasa Inggris). • Kurangnya pengetahuan warga tentang bahaya narkoba.

Eksternal	untuk melakukan kegiatan pembelajaran tinggi.	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
• Kelompok KKN yang terdiri dari berbagai jurusan, memiliki bakat dan kompetensi yang beragam dalam mengajar. • Adanya Kelompok KKN menguasai tentang tentang bahaya narkoba. • Terdapat anggota kelompok KKN yang ahli dalam Bahasa Inggris. • Adanya anggota kelompok KKN yang menguasai baris-berbaris, kepramukaan dan pendidikan sanitasi.	• Mahasiswa KKN bersama pihak sekolah dasar bekerja sama dalam memberikan pelatihan baris berbaris, pramuka, dan sanitasi. • Mahasiswa KKN dan masyarakat bekerja sama dalam kegiatan pelayanan pembelajaran di posko KKN PELITA. • Mahasiswa bekerja sama dengan pemuda dalam pelaksanaan seminar dan penyuluhan.	• Memberi motivasi siswa-siswi sekolah untuk semangat belajar dan tidak putus sekolah dengan media menonton film motivasi. • Mahasiswa KKN memberi bimbingan belajar Matematika, Bahasa Inggris, Agama Islam, dan ke-Indonesiaan. • Memberi sumbangan koleksi buku untuk Sekolah Dasar (SD) • Memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Dinas pendidikan kurang memperhatikan sistem pengajaran dan fasilitas sekolah. • Bantuan operasional	• Memberi pemahaman kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya. • Memberikan	• Memberikan sumbangan koleksi buku untuk SD. • Memberikan bimbingan belajar di luar waktu sekolah. • Melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar

sekolah kurang memadai. • Ruang kelas dan tenaga pengajar di SD kurang memadai.	masuk ke sekolah tentang efektivitas sistem pembelajaran. • Berkomunikasi dengan guru tentang tauladan anak di sekolah dan di lingkungan.	dengan kegiatan cerdas cermat anak.
--	--	-------------------------------------

Kesimpulan dari hasil analisa SWOT di atas, kami mengadakan berbagai program kegiatan pendidikan yaitu:

1. Mengajar SD
2. Mengadakan Les di Posko KKN PELITA
3. Memberi Pelatihan Kepramukaan dan Baris-Berbaris
4. Pemutaran Film Edukasi dan Motivasi
5. Lomba Cerdas-Cermat
6. Pemberian Buku Ajar SD
7. Penyuluhan Sanitasi (Cuci Tangan dan Sikat Gigi) yang Baik
8. Seminar Bahaya Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya.

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT 02. BIDANG SOSIAL		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	• Masyarakat memiliki semangat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. • Adanya iuran untuk membeli bahan bangunan masjid • Semangat pemuda dalam membuat acara social. • Rasa kekeluargaan yang tinggi antar	• Transparansi kebutuhan dan pengeluaran pembangunan masjid kurang baik. • Peralatan yang kurang memadai dalam kegiatan kerja bakti. • Kurang eratnya hubungan pemuda dengan orang tua

Eksternal	tetangga. • <i>Antusiasme</i> masyarakat dalam penyelenggaraan lomba 17 Agustus.	(sesepuh) • Adanya konflik internal kampung. • Masyarakat menganggap penyakit kulit adalah hal biasa.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
• Adanya anggota kelompok KKN yang dapat membangun komunikasi dengan pemuda dan sesepuh • Kelompok KKN siap memfasilitasi alat-alat kebersihan. • Adanya keinginan yang kuat dari mahasiswa untuk mengoptimalkan peran pemuda di desa.	• Mengajak para pemuda berdiskusi tentang keadaan desa. • Mengajak para pemuda membuat kegiatan untuk mengaktifkan karang taruna.	• Melakukan pendekatan dan memberikan pengetahuan kepada pemuda akan manfaat adanya karang taruna. • Mahasiswa memberikan contoh proposal dan struktur organisasi untuk karang taruna. • Mengadakan diskusi dengan sesepuh. • Mahasiswa KKN bekerjasama dengan BAZNAS mengadakan.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Adanya potensi disintegrasi pemuda antar RT atau kampung. • Tidak adanya dana khusus dari	• Anggota kelompok KKN turun langsung kerja bakti membangun masjid dan membersihkan lingkungan.	• Mengadakan pengajian dan ziarah kubur bersama antara pemuda dan orang tua (sesepuh).

luar desa yang merujuk pada bidang social.		
--	--	--

Kesimpulan: dari hasil analisis SWOT di atas, kami mengadakan berbagai program sosial seperti:

1. Pengobatan gratis
2. Penyuluhan Narkoba
3. Kerja bakti
4. Bakti sosial
5. Pengaktifan Karang Taruna
6. Pengajian Bersama
7. Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Pembangunan

Matriks SWOT 02. BIDANG PEMBANGUNAN		
Internal Eksternal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	• Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya pembangunan sarana. • Masyarakat membangun sarana dengan peralatan apa adanya. • Masyarakat tetap beraktifitas dengan keterbatasan alat dan sarana yang ada.	• Buruknya sarana jalan utama ke desa. • Tidak adanya penunjuk arah jalan di desa. • Tidak adanya papan nama <i>mushalla</i> dan masjid.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
• Mahasiswa KKN memiliki dana untuk pembuatan plang jalan dan papan nama <i>mushalla</i> serta	• Mahasiswa KKN menyiapkan bahan material untuk bersama-sama membuat plang jalan. • Mahasiswa KKN	• Mahasiswa KKN menyumbangkan papan nama jalan di persimpangan desa dan juga papan nama

masjid. • Adanya anggota kelompok KKN yang mampu membuat tulisan dengan bagus. • Mahasiswa KKN memiliki banyak buku bacaan hasil dari penggalangan.	mengadakan diskusi dengan pengurus <i>mushalla</i> dan masjid serta para tokoh desa.	<i>mushalla</i> serta masjid. • Mahasiswa KKN menyumbangkan buku-buku bacaan ke SD. • Mahasiswa KKN membuat papan mading untuk SD.
THREATS(T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
• Truk pengangkut batu yang semakin banyak semakin merusak jalan. • Pengaruh televisi dan internet yang semakin bebas membuat anak-anak enggan membaca.	• Mahasiswa KKN dan warga mencoba berinteraksi dengan perusahaan untuk memperbaiki jalan yang berlubang. • Memberikan pengarahan tentang penggunaan internet yang baik.	• Mahasiswa memberikan buku bacaan kepada pihak sekolah agar minat baca anak semakin meningkat.

Kesimpulan dari hasil analisis SWOT di atas, kami mengadakan berbagai program pembangunan seperti:

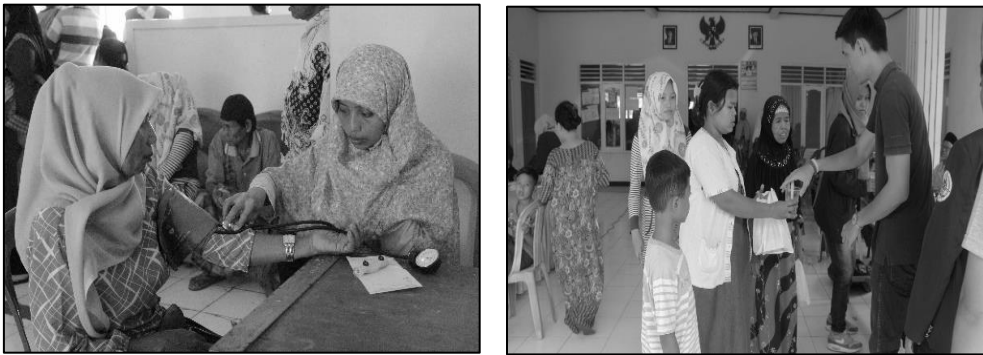
1. Menyediakan Plang Jalan
2. Menyediakan Papan Nama *Mushalla* dan Masjid
3. Menyediakan Buku-Buku Bacaan di SD
4. Menyediakan Papan Mading di Sekolah

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.4: Pengobatan Gratis

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan masyarakat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengobatan Gratis
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Rabak, 15 Agustus

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Efrida Yanti, Yulia Damini, Yahdiyani, Keke Putri Utami, Nindy Imas, M. Reza, Gema Sanjaya, Rickmandaru, Kukuh Sumarwoto, Suheri.
Tujuan	Memberikan pemeriksaan dan pengobatan gratis pada warga di Desa Rabak.
Sasaran	Warga Desa Rabak
Target	120 warga Desa Rabak mendapat pemeriksaan dari dokter dan pengobatan gratis.
Deskripsi Kegiatan	Desa Rabak adalah desa yang cukup terpencil. Di desa ini tidak terdapat rumah sakit, sehingga warga yang sedang menderita penyakit harus bepergian cukup jauh ketika dilanda penyakit. Di daerah ini umumnya hanya terdapat bidang dan juga puskesmas. Di desa ini banyak sekali warga yang terserang penyakit kulit dan juga pernafasan. Seperti yang diketahui, di daerah ini setiap harinya lewat truk pengangkut bahan material berat, hal ini menyebabkan banyaknya debu yang dihasilkan. Warga di daerah ini terhitung banyak yang tingkat ekonominya menengah kebawah, sehingga agak sulit untuk berobat. Dengan adanya pengobatan gratis ini warga sangat antusias karena bisa berobat tanpa harus mengeluarkan uang sedikitpun. Hari Senin, 15 Agustus pada pukul 09.00 di kantor Desa Rabak. Registrasi peserta dilakukan sampai pukul 11.00. Lalu, mulai dari pukul 11.00 para warga yang berobat diperiksa oleh para dokter lalu diberikan obat. Acara selesai pada pukul 14.00. Acara pengobatan gratis ini bekerja sama dengan Baznas
Hasil pelayanan	150 warga Desa Rabak mendapat pemeriksaan dari dokter dan pengobatan gratis.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.1: Suasana saat Pengobatan Gratis

Tabel 4.5: Penyuluhan Narkoba

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan masyarakat
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Penyuluhan narkoba
Tempat, Tanggal	Lapangan Kampung Sampay. 17 Agustus
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Efrida Yanti, Yulia Damini, Yahdiyani, Keke Putri Utami, Nindy Imas, M. Reza, Gema Sanjaya, Rickmandaru, Kukuh Sumarwoto, Suheri.
Tujuan	Memberikan informasi kepada pemuda dan pemudi tentang bahaya narkotika.
Sasaran	Pemuda pemudi RW 02 Desa Rabak
Target	50 pemuda dan pemudi mendapat informasi tentang bahaya narkoba.
Deskripsi Kegiatan	Di Kampung Sampay banyak terdapat pemuda-pemudi, namun di kampung ini, kebanyakan dari mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Sehingga banyak dari mereka yang sering sekali hanya nongkrong bersama tanpa melakukan kegiatan. Karena kurang produktifnya pemuda dan pemudi di kampung ini ditakutkan malah mereka ikut dalam pergaulan yang salah. Menurut pengakuan beberapa orang warga, di kampung ini

	ada beberapa pemuda yang memakai obat-obatan terlarang. Oleh karena itu, kelompok kami mengadakan penyuluhan tentang narkotika. Penyuluhan ini berisi tentang apa saja jenis narkotika yang dipakai dan juga bahaya dari penggunaan narkotika. Acara ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2016, di lapangan Kampung Sampay. Acara yang diikuti oleh para pemuda dan pemudi Kampung Sampay ini berlangsung dari pukul 18.30 sampai dengan pukul 21.30. Pengisi materi sendiri adalah anggota kelompok kami.
Hasil pelayanan	70 pemuda dan pemudi mendapat informasi tentang bahayanya narkoba.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.2: Suasana saat Penyuluhan Narkoba

Tabel 4.6: Lomba Cerdas Cermat

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan masyarakat
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Lomba Cerdas Cermat
Tempat, Tanggal	Kampung Sampay, Sabtu, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Efrida Yanti, Yulia Damini, Yahdiyani, Keke

	Putri Utami, Nindy Imas, M. Reza, Gema Sanjaya, Rikmandaru, Kukuh Sumarwoto, Suheri.
Tujuan	Menyelenggarakan lomba cerdas cermat dalam rangka evaluasi hasil pembelajaran.
Sasaran	Adik-adik RW 02 Desa Rabak
Target	Terselenggara lomba cerdas cermat dalam rangka evaluasi hasil pembelajaran.
Deskripsi Kegiatan	Di Kampung Sampay banyak sekali anak-anak kecil yang masih bersekolah di tingkat sekolah dasar. Daerah yang terpencil menjadikan kegiatan belajar mereka tidak se-efektif sekolah-sekolah pada umumnya yang berada di perkotaan. Pada saat adanya KKN di kampung tersebut, anak-anak sepulang sekolah, tepatnya dari pukul 13.00 sampai pukul 17.00 diberikan pembelajaran gratis oleh anggota KKN PELITA. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan anak-anak dalam belajar setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh KKN PELITA pada hari Senin-Kamis. Acara cerdas cermat ini dilakukan penyeleksian peserta pada tanggal, 18 Agustus. Semua anak-anak yang kurang lebih jumlahnya 60 anak diberikan soal mengenai materi yang sudah pernah diajarkan. Lalu pada tanggal 19 Agustus adalah pengumuman peserta lomba dibagi menjadi 5 grup yang masing-masing berisikan 4 anak. Pada tanggal 20 Agustus, pada pukul 14.00, acara pun dilaksanakan. 5 grup anak-anak yang sudah terpilih dikumpulkan lalu di <i>briefing</i> tentang teknis perlombaan. Lalu, anak-anak yang tidak mengikuti lomba menjadi penonton. Setelah <i>briefing</i>, lomba pun

	dimulai. Lomba dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama adalah pertanyaan bergilir untuk 5 kelompok. Pada tahap ini akan dilakukan penyeleksian menjadi 3 kelompok saja. Sesi kedua, yaitu 3 kelompok yang sudah terpilih diberikan pertanyaan bergilir lagi. Sesi ketiga adalah para peserta diberikan pertanyaan rebutan, jadi setiap kelompok dibebaskan untuk menjawab pertanyaan.
Hasil Pelayanan	Lomba cerdas cermat dalam rangka evaluasi hasil pembelajaran terselenggara.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.3: Suasana saat Lomba Cerdas Cermah

Tabel 4.7: Penyuluhan Sanitasi

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Penyuluhan Sanitasi
Tempat, Tanggal	SDN Sampay, Selasa, 09 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Efrida Yanti, Yulia Damini, Yahdiyani, Keke Putri Utami, Nindy Imas, M. Reza, Gema Sanjaya, Rickmandaru, Kukuh Sumarwoto, Suheri.
Tujuan	Memberikan informasi dan praktik cara

	menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar.
Sasaran	Murid-murid kelas 1 SD Negeri Rabak
Target	94 murid mendapat informasi cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	Kebersihan merupakan salah satu faktor penting supaya anak-anak tidak mudah terserang penyakit. Semakin rajin melakukan sanitasi semakin sedikit pula resiko terkena penyakit yang disebabkan oleh kuman. Pada pukul 07.00 anak-anak kelas 1 SDN Sampay berkumpul di kelas untuk mengikuti acara penyuluhan. Para peserta terlebih dahulu mengikuti acara <i>icebreaking</i> supaya suasana lebih hidup. Pada pukul 08.00 peserta KKN, memberikan video tentang cara cuci tangan dan juga gosok gigi yang baik dan benar. Setelah menonton video, peserta kkn menjelaskan apa yang ada di video tersebut. Setelah penjelasan, anak-anak diajarkan untuk praktek bagaimana mencuci tangan yang benar. Setelah itu, para peserta dibagikan gosok gigi untuk praktek. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, anak-anak dibawa keluar kelas, dan dikumpulkan ke lapangan sekolah. Anak-anak diajarkan langsung oleh para peserta KKN bagaimana cara menggosok gigi. Setelah satu-persatu anak menggosok gigi, mereka dikumpulkan kembali ke kelas untuk berdo'a sebelum pulang.
Hasil Pelayanan	94 siswa mendapat informasi cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.4: Suasana saat Penyuluhan Sanitasi

Tabel 4.8: Pengajian Bersama

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan masyarakat
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pengajian bersama
Tempat, Tanggal	Masjid Jami' Al-Falah 21 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Efrida Yanti, Yulia Damini, Yahdiyani, Keke Putri Utami, Nindy Imas, M. Reza, Gema Sanjaya, Rickmandaru, Kukuh Sumarwoto, Suheri.
Tujuan	Mengadakan pengajian dan memberikan ilmu baru dari penceramah.
Sasaran	Warga RW 02 Desa Rabak
Target	100 warga mengikuti pengajian dan mendapat ilmu baru dari penceramah sekaligus menjalin silaturahmi dengan KKN Pelita.
Deskripsi kegiatan	Warga Kampung Sampay yang mayoritas beragama Islam ini sering mengadakan pengajian, namun dengan skala yang kecil. Pada setiap hari Senin pagi, dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00 ada pengajian yang diadakan pengajian yang hanya di ikuti oleh wanita di rumah Ustadzah Zubaidah. Sedangkan para laki- laki mengadakan pengajian setiap hari Kamis di <i>mushalla</i> setelah <i>shalat isya</i> sampai pukul 10 malam. Pada tanggal 21 Agustus, KKN Pelita mengadakan

	pengajian bersama yang diikuti oleh warga Kampung Sampay. Pengajian ini diisi oleh ceramah dari dosen pembimbing Ustadz Lebba. Pukul 16.00 selepas <i>shalat</i> ashar. Acara dimulai dari sambutan ketua KKN Pelita, dilanjutkan pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh salah satu anggota KKN. Setelah itu barulah acara inti, yaitu mendengarkan ceramah oleh Ustadz Lebba. Pada pukul 18.00 acara selesai. Lalu para warga pulang, namun ada beberapa yang tetap tinggal untuk <i>shalat</i> magrib berjamaah.
Hasil pelayanan	100 warga mengikuti pengajian dan mendapat ilmu baru dari penceramah sekaligus menjalin silaturahmi dengan KKN Pelita.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4.5: Suasana saat Pengajian Bersama

Tabel 4.9: Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan masyarakat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Kegiatan bimbingan belajar
Tempat, Tanggal	Posko KKN PELITA, 27 Juli-22 Agustus
Lama Pelaksanaan	26 Hari
Tim Pelaksana	Efrida Yanti, Yulia Damini, Yahdiyani, Keke Putri Utami, Nindy Imas, M. Reza, Gema Sanjaya, Rickmandaru, Kukuh Sumarwoto, Suheri.

Tujuan	Memberikan pengajaran materi tambahan pelajaran IPA, Matematika, Keindonesiaan, Agama dan Bahasa Inggris.
Sasaran	Adik-adik RW 02 Desa Rabak tingkat SD, SMP dan SMA
Target	80 orang adik-adik mendapat materi tambahan pelajaran IPA, Matematika, Keindonesiaan, Agama dan Bahasa Inggris.
Deskripsi kegiatan	Anak-anak di Kampung Sampay sangat antusias dengan kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh KKN Pelita, setiap harinya tak kurang dari 60 orang mendatangi posko kami. Awalnya kami hanya mengadakan pembelajaran pada pukul 14.00-18.00. Namun karena banyaknya anak-anak yang datang tidak sesuai sekolah tempat yang kami sediakan, terpaksa kelas dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama yaitu pada pukul 13.00-15.00 siang, kelas ini diikuti oleh anak-anak dari yang belum sekolah sampai anak kelas 2 SD. Sedangkan sesi kedua, diikuti oleh anak-anak dari mulai kelas 3-6 SD. Sesi ke-3 yaitu dimulai dari pukul 17.00-18.00 yang diikuti oleh siswa SMP dan SMA. Pelajaran yang diajarkan berbeda setiap harinya, pada hari senin, anak-anak akan diberikan pelajaran matematika, Selasa pelajaran bahasa inggris, Rabu pelajaran Agama Islam, dan Kamis pelajaran tentang ke-Indonesiaan. Setiap materi pada setiap sesi tentunya berbeda, disesuaikan sekolah jenjang kelas dari anak-anak. Sistem pembelajarannya yaitu pertama, diputarkannya video tentang materi yang akan diajarkan, setelah itu salah satu mahasiswa yang menjelaskan isi dari video tersebut. Terakhir, barulah anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengikuti sesi <i>mentoring</i> dari para mahasiswa.

Hasil pelayanan	80 orang adik – adik mendapat materi tambahan pelajaran IPA, Matematika, Keindonesiaan, Agama dan Bahasa Inggris.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4.6: Suasana saat Kegiatan Bimbingan Belajar

Tabel 4.10: Pemutaran Film Edukasi

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan masyarakat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pemutaran film edukasi
Tempat, Tanggal	Posko KKN Pelita, 29 Juli, 05, 12, 19 Agustus
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Efrida Yanti, Yulia Damini, Yahdiyani, Keke Putri Utami, Nindy Imas, M. Reza, Gema Sanjaya, Rickmandaru, Kukuh Sumarwoto, Suheri.
Tujuan	Menyampaikan pesan tentang Nasionalisme melalui penayangan film perjuangan.
Sasaran	Adik – adik RW 02 Desa Rabak
Target	80 orang adik – adik menerima pesan tentang Nasionalisme melalui penayangan film perjuangan.
Deskripsi Kegiatan	Anak-anak pada umumnya sangat senang bermain, mereka selalu terhibur. Namun, pada jaman sekarang tak banyak hiburan yang mereka dapatkan. Biasanya anak-anak sangat senang untuk menonton televisi, namun terkadang bayak

	tayangan yang tidak mendidik, bahkan tayangan yang ditonton oleh anak-anak banyak yang ditunjukan untuk orang dewasa. KKN Pelita mengadakan acara menonton film yang bertemakan edukasi dan motivasi. Jadi anak-anak bukan hanya terhibur dengan film yang mereka tonton, namun ada pelajaran yang dapat mereka ambil setiap habis menonton. Acara ini diadakan pada setiap hari Jum'at, pukul 15.30 sampai pukul 17.30. Pada minggu pertama, anak-anak diputar film Denias, yaitu kisah tentang anak dari Papua yang cinta dengan sepak bola. Pada minggu kedua, film yang diputar adalah film kisah Nabi Nuh. Minggu ketiga, diputar film Hafalan Shalat Delisah. Pada minggu ke-4 diputar film sepatu Dahlan. Setelah acara menonton akan ada sesi tanya jawab mengenai film yang sudah ditayangkan. Bagi anak-anak yang dapat menjawab diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan karena mereka menyimak film dengan baik.
Hasil Pelayanan	100 orang adik-adik menerima pesan tentang Nasionalisme melalui penayangan film perjuangan.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4.7: Suasana saat Pemutaran Film Edukasi

Tabel 4.11: Pelatihan Pramuka dan Baris berbaris

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pelatihan Pramuka dan Baris-Berbaris
Tempat, Tanggal	SD Negeri Sampay, 1 Agustus – 19 Agustus
Lama Pelaksanaan	19 hari
Tim Pelaksana	Nur Imas Nindy Agusti
Tujuan	Memberikan pelatihan kepada murid – murid SD Negeri Sampay tentang kepramukaan dan baris berbaris yang benar.
Sasaran	Murid SD Negeri Sampay
Target	40 murid mendapat pelatihan membuat tandu, mendirikan tenda dan bagaimana baris berbaris yang benar serta 2 orang guru pramuka SD Negeri Sampay terbantu.
Deskripsi Kegiatan	Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka. Adapun kegiatan ini berupa pembuatan tenda, tandu, perkemahan dan permainan. SD Negeri Sampay mengikuti kegiatan perlombaan di Kecamatan Rumpin dan menginap di sana selama 1 malam. Pada saat di sekolah kami mengajarkan bagaimana caranya membuat tandu, bermain ketapel dan membuat tenda. Adapun latihan baris berbaris yang kami ajarkan seperti hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, formasi dan lain sebagainya. Baris-berbaris ini kami bagi menjadi 2 tim yaitu tim putra dan tim putri. Masing-masing tim terdiri dari 20 siswa yang terpilih dalam proses penyeleksian.
Hasil Pelayanan	40 murid terlatih membuat tandu, tenda dan bagaimana baris-berbaris yang benar seperti

	balik kanan, hadap kanan, hadap kiri, jalan di tempat, formasi dan sebagainya. Anak-anak yang ikut lomba pramuka di Kecamatan Rumpin mendapatkan juara.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.8: Suasana saat Pelatihan Pramuka dan Baris-Berbaris

Tabel 4.12: Bakti Sosial

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Bakti Sosial
Tempat, Tanggal	Posko KKN Pelita RT 06 RW 02 Kampung Sampay Komplek, 21 Agustus
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN Pelita
Tujuan	Memberikan bantuan berupa pakaian dan mukena kepada warga prasejahtera dan buku serta kamus Bahasa Inggris untuk SD Negeri Sampay.
Sasaran	Warga RW 02 Desa Rabak
Target	Warga prasejahtera mendapat bantuan dari 6 karung pakaian dan 17 mukena, serta SD Negeri Sampay mendapat 50 macam buku pelajaran dan 20 kamus Bahasa Inggris.
Deskripsi Kegiatan	Bakti sosial merupakan suatu wujud kegiatan

	dari kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain serta dapat membantu sesama terutama bagi masyarakat yang sangat membutuhkan atau yang berhak untuk menerimanya. KKN Pelita mengadakan bakti sosial berupa pemberian 6 karung pakaian, 17 mukena, 20 kamus dan sejumlah buku – buku pelajaran. Kegiatan baksos ini diadakan pada tanggal 21 Agustus jam 9 pagi di posko KKN kami. Baju – baju kami kumpulkan ke teras posko kami dan warga datang ke posko kami untuk memilih baju – baju yang akan mereka ambil. Mukena kami serahkan ke <i>Ustadzah</i> Zubaedah agar beliau yang menyerahkan ke murid – murid pengajiannya yang membutuhkan. Kamus bahasa Inggris dan buku pelajaran kami serahkan ke SD Negeri Sampay.
Hasil Pelayanan	Warga prasejahtera mendapat bantuan dari 6 karung pakaian dan 17 mukena, untuk serta SD Negeri Sampay mendapat 50 macam buku pelajaran dan 20 kamus Bahasa Inggris.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.9: Kegiatan saat Bakti Sosial

Tabel 4.13: Peringatan Hari Kemerdekaan

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke 71
Tempat, Tanggal	Kampung Sampay Hilir RT 07 RW 02, 17 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN Pelita
Tujuan	Membantu warga RW 02 Desa Rabak dalam penyelenggaraan upacara serta perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Warga RW 02 Desa Rabak
Target	130 warga RW 02 Desa Rabak terbantu dalam penyelenggaraan upacara dan perlombaan HUT RI ke 71
Deskripsi Kegiatan	Pada pagi hari pukul 07.00 WIB kami melakukan upacara pengibaran bendera di Sampay Hilir, kami bertugas sebagai petugas upacara. Lomba 17 – an ini terdiri dari beberapa perlombaan di antaranya : - Lomba makan kerupuk - Lomba memasukkan benang ke dalam jarum - Lomba memasukkan paku ke dalam botol - Lomba menemukan koin di dalam sagu - Lomba joget balon - Lomba estafet kelereng - Lomba memukul balon - Lomba panjat pinang - Lomba tarik tambang Kami membantu pemuda dan pemudi untuk menyelenggarakan perlombaan ini. Kami pun turut menyumbang hadiah untuk pemenang dalam perlombaan tersebut. Setelah perlombaan selesai acara ditutup dengan

	<i>ngeliwet</i> di rumah Mang Ade.
Hasil Pelayanan	130 warga RW 02 Desa Rabak berpartisipasi dalam penyelenggaraan upacara serta perlombaan HUT RI ke 71. Upacara berjalan dengan lancar dan khidmat serta perlombaan yang meriah.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.10: Kegiatan saat Acara 17 Agustus

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.14 Pengaktifan Karang Taruna

Bidang	Sosial
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pengaktifan Karang Taruna
Tempat, Tanggal	Posko KKN PELITA, 23 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Efrida Yanti, Yulia Damini, Yahdiyani, Keke Putri Utami, Nindy Imas, M. Reza, Gema Sanjaya, Rickmandaru, Kukuh Sumarwoto, Suheri.
Tujuan	Memberikan materi tentang pengaktifan kembali karang taruna.
Sasaran	Pemuda dan pemudi RW 02 Desa Rabak
Target	20 pemuda dan pemudi mendapat materi tentang pengaktifan kembali karang taruna.
Deskripsi Kegiatan	Karang taruna merupakan organisasi yang dikelola oleh para pemuda dan pemudi di suatu tempat.

	Umumnya anggota karang taruna akan mengadakan acara-acara yang dapat mengasah kreatifitas para pemuda dan pemudi. Biasanya, karang taruna akan mengadakan acara pada hari hari besar, seperti ketika acara 17 Agustus, Maulid Nabi, Bahkan Idul Adha. Karang taruna berfungsi sebagai ajang bagi para pemuda untuk membuktikan kemampuan mereka dalam berorganisasi. Adanya karang taruna tentunya sangat membantu warga, karena mereka dapat membantu para orang dewasa dalam membangun kampung. Di Kampung Sampay, karang tarunanya sudah tidak aktif sejak beberapa tahun terakhir, untuk itu KKN Pelita bersama pemuda mengadakan acara untuk mengaktifkan kembali karang taruna setempat. Selain pengaktifan karang taruna, diadakan juga acara <i>ngeliwet</i> bareng bersama pemuda. Fungsinya yaitu supaya terciptanya keakraban di antara pemuda dengan anggota KKN. Pada siang hari, Anggota KKN PELITA merapatkan tentang struktur organisasi karang taruna, seperti divisi apa saja yang harus ada serta <i>job description</i> dari setiap divisi. Pada pukul 18.00 para pemuda berkumpul di posko KKN, dengan membawa bahan-bahan untuk dimasak. Setelah itu pada pukul 23.00 kami merapatkan struktur organisasi karang taruna di Kampung Sampay
Hasil Pelayanan	20 pemuda dan pemudi mendapat materi tentang pengaktifan kembali karang taruna.
Keberlanjutan Program	Dilanjutkan oleh pemuda-pemudi Kampung Sampay



Gambar 4.11: Kegiatan saat Pengaktifan Karang Taruna

Tabel 4.15: Kerja Bakti

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Mushalla Al Muttaqin Kampung Sampay Komplek RW 02 Desa Rabak, 13 Agustus
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	M. Reza Syaokani, Rikmandaru, Kukuh Sumarwoto, Suheri, Gema Sanjaya
Tujuan	Mangajak warga kerja bakti membersihkan dan membangun <i>mushalla</i> .
Sasaran	Warga RW 02 Desa Rabak
Target	50 warga berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan dan membangun <i>mushalla</i> .
Deskripsi Kegiatan	Kerja bakti merupakan budaya masyarakat dalam membersihkan desa bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela oleh warga desa bertujuan agar wilayahnya bersih dan nyaman. Seperti warga Kampung Sampay Komplek yang membersihkan empang yang berada tak jauh dari <i>mushalla</i> Al Muttaqin. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2016. Banyak sampah, lumpur dan rumput liar yang ada di dekat empang. Warga bahu-membahu membersihkan empang ini. Lumpur dan sampah tersebut

	dibuang dengan cara dialirkan ke sungai yang mengalir tak jauh dari empang tersebut. Kami membantu warga untuk mengeruk lumpur tersebut dan mengalirkan air dengan selang yang besar. Setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan dengan acara makan-makan bersama dengan warga desa. Hal ini sekaligus menjadi silaturahmi dan pendekatan kami dengan warga desa.
Hasil Pelayanan	50 warga berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan dan membangun <i>mushalla</i> .
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.12: Kegiatan saat Kerja Bakti

Tabel 4.16: Pemasangan Plang Jalan

Bidang	Sosial
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pemasangan Plang Jalan
Tempat, Tanggal	Kampung Sampay Girang RW 02, 22 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Rikmandaru, Kukuh Sumarwoto
Tujuan	Membantu masyarakat untuk mengetahui arah jalan
Sasaran	Warga RW 02 Desa Rabak

Target	Masyarakat terbantu mengetahui arah di 2 lokasi persimpangan jalan menuju Kampung Sampay Komplek, Sampay Girang, dan Sampay Hilir terpasang plang jalan.
Deskripsi Kegiatan	Pemasangan plang jalan ini dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2016. Pemasangan jalan ini sebagai salah satu program kerja fisik kami karena belum ada petunjuk arah yang membedakan antara Sampay Girang, Sampay Komplek dan Sampay Hilir di RW 02 Desa Rabak. Hal ini bertujuan agar para pendatang yang akan datang di Kampung Sampay dapat mengetahui arah jalan ke lokasi tujuan. Plang jalan ini dibuat seminggu sebelum pemasangan ini berlangsung. Plang jalan ini terbuat dari besi dan di pasang di persimpangan jalan Sampay Girang. Pemasangan plang jalan ini atas persetujuan dari para tokoh masyarakat Kampung Sampay dan Pak RW. Pemasangan plang jalan ini dibantu oleh pemuda Kampung Sampay dan masyarakat sekitar. Warga menyambut antusias dengan adanya pemasangan plang jalan. Karena plang jalan ini merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan di Kampung Sampay tersebut.
Hasil Pelayanan	Masyarakat terbantu mengetahui arah di 2 lokasi persimpangan jalan menuju Kampung Sampay Komplek, Sampay Girang, dan Sampay Hilir terpasang plang jalan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.13: Kegiatan saat Pembuatan Plang Jalan

Tabel 4.17: Pemasangan Papan Nama *Mushalla*

Bidang	Sosial
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pemasangan Papan Nama <i>Mushalla</i>
Tempat, Tanggal	Kampung Sampay Komplek RW 02 Desa Rabak, 24 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Suheri, M.Reza Syaokani
Tujuan	Menyediakan papan nama untuk <i>mushalla</i>
Sasaran	Papan nama
Target	1 papan nama tersedia untuk <i>mushalla</i>
Deskripsi Kegiatan	Pemasangan papan nama <i>mushalla</i> ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016. Sebelumnya <i>mushalla</i> ini belum mempunyai nama dan belum mempunyai papan nama. Hal ini menjadi salah satu program kerja fisik kelompok kami. Kami berdiskusi dengan tokoh masyarakat mengenai pembuatan papan nama <i>mushalla</i> serta nama untuk <i>mushalla</i> tersebut. Akhirnya tokoh masyarakat sepakat untuk memberikan nama <i>mushalla</i> yaitu <i>Mushalla Al Muttaqin</i> . Sebelum pemasangan kami membuat papan nama ini di posko kami. Kami saling membantu dalam hal pembuatan papan nama ini. Pada hari H pemasangan, dihadiri oleh

	Bapak Lebba selaku dosen pembimbing kami, Bapak H. Amat sebagai salah satu tokoh masyarakat dan warga sekitar.
Hasil Pelayanan	Tersedia nama dan papan nama <i>Mushalla Al Muttaqin</i>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.14: Pemasangan Papan Nama *Mushalla*

Tabel 4.18: Pemasangan Papan Nama Masjid

Bidang	Sosial
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pemasangan Papan Nama Masjid
Tempat, Tanggal	Kampung Sampay Hilir RW 02 Desa Rabak, 23 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Suheri, M. Reza Syaokani
Tujuan	Menyediakan papan nama untuk Masjid
Sasaran	Papan nama
Target	1 papan nama tersedia untuk Masjid
Deskripsi Kegiatan	Pemasangan papan nama masjid ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016. Sebelumnya masjid ini belum mempunyai nama dan belum mempunyai papan nama. Hal ini menjadi salah satu program kerja fisik kelompok kami. Kami berdiskusi dengan tokoh masyarakat mengenai

	pembuatan papan nama masjid serta nama untuk masjid tersebut. Akhirnya tokoh masyarakat sepakat untuk memberikan nama masjid yaitu masjid Jami Al Falah. Sebelum pemasangan kami membuat papan nama ini di Posko kami. Kami saling membantu dalam hal pembuatan papan nama ini. Pada hari H pemasangan, dihadiri oleh Bapak H. Amat sebagai salah satu tokoh masyarakat, Pak Kosih selaku Ketua RT 07 dan warga sekitar.
Hasil Pelayanan	Tersedia nama dan papan nama Masjid Jami Al Falah
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.15: Suasana saat Pemasangan Papan Nama Masjid

Tabel 4.19: Pemberian Mading

Bidang	Sosial
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Pemberian Mading
Tempat, Tanggal	SD Negeri Sampay, 24 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Suheri, Efrida Yanti
Tujuan	Menyediakan papan mading sebagai sarana berkreaitivitas siswa-siswi SD Negeri Sampay.
Sasaran	Papan mading
Target	1 papan mading tersedia sebagai sarana

	berkreativitas siswa-siswi SD Negeri Sampay
Deskripsi Kegiatan	Mading (Majalah Dinding) merupakan media informasi bagi warga sekolah dan sebagai media kreativitas murid-murid di sekolah. Mading dapat berisi informasi, foto-foto, gambar dan sebagainya. Dengan adanya mading ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, inovasi serta memotivasi siswa dalam berkarya. Di SD Negeri Sampay belum ada papan mading sehingga hasil kreatifitas siswa-siswi belum dapat dinikmati oleh seluruh warga sekolah. Mading ini kami berikan ke SD Negeri Sampay. Mading tersebut kami hias dengan foto-foto mahasiswa KKN Pelita, foto-foto kami selama mengajar di SD Negeri Sampay, foto adik-adik serta kesan pesan kami selama mengajar anak-anak.
Hasil Pelayanan	Tersediadaftar papan mading sebagai sarana berkreativitas siswa-siswi SD Negeri Sampay
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.16: Suasana Saat Pemberian Mading

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja nyata merupakan bentuk perpaduan ketiga Tridharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Dalam melaksanakan KKN ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti Observasi, Survei lokasi dan Sosialisasi. Serta menjalankan program-program yang telah ditetapkan sebagai program kegiatan yang kemudian diberikan jadwal untuk masing – masing pelaksanaan program kegiatan.

Kami melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan bentuk pengabdian kami terhadap masyarakat di Kampung Sampay Dasa Rabak Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor selama 30 hari. Dalam kesempatan tersebut, kami telah melaksanakan beberapa program yang termasuk dalam program berbentuk pelayanan dan pemberdayaan. Adapun kesimpulan yang kami dapatkan dari program pelayanan dan pemberdayaan yang telah kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

- a. Meningkatnya ketersediaan buku di SDN Sampay baik buku bacaan maupun buku pengetahuan.
- b. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dari segi infrastruktur sekolah belum maksimal, mengingat keterbatasan yang kami miliki.
- c. Terciptanya suasana yang harmonis antara mahasiswa dengan para peserta didik, sehingga tercipta kesan yang positif.
- d. Mahasiswa mampu mengaplikasikan kompetensi keilmuan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- e. Pemahaman masyarakat khususnya pemuda/i mengenai bahaya dan dampak negatif menggunakan/mengonsumsi narkoba semakin meningkat.
- f. Penyuluhan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah menciptakan rasa peduli terhadap kesehatan semakin meningkat.

2. Sosial

- a. Kesan yang begitu mendalam dan kuat antara masyarakat dan mahasiswa sehingga terciptanya rasa kekeluargaan.
- b. Masyarakat yang antusias terhadap kegiatan KKN dari segi program kerja maupun kehidupan sehari-hari.

- c. Mahasiswa dapat berbaaur dan beradaptasi dengan baik terhadap warga dan lingkungan Kampung Sampay.
 - d. Sosialisasi terkait program kerja kepada aparaturn desa dan masyarakat belum begitu maksimal, mengingat adanya konflik di Kampung Sampay itu sendiri.
3. Pembangunan fisik
- a. Berdirinya penunjuk jalan
 - b. Berdirinya plang nama Masjid
 - c. Berdirinya plang nama *Mushalla*
 - d. Berdirinya Majalah Dinding (Mading) di SDN Sampay

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman kami dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Sampay, kami menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih memiliki banyak kekurangan serta keterbatasan dalam menjalankan program-program kerja dan juga keterbatasan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Kampung Sampay. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran agar pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada masa yang akan lebih baik lagi. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Setempat
 - a. Bagi pemerintah setempat diharapkan lebih memperhatikan infrastruktur pendidikan di Kampung Sampay
 - b. Pemerintah setempat diharapkan mendukung industri-industri kecil untuk berkembang sehingga dapat memajukan perekonomian Kampung Sampay.
 - c. Pemerintah setempat diharapkan lebih memperhatikan infrastruktur jalan yang ada di Kampung Sampay
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta
 - a. Bagi Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta, diharapkan menjadikan Desa Rabak Kampung Sampay sebagai desa untuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode selanjutnya, mengingat masih banyaknya permasalahan desa dan keterbatasan kami.

- b. Pusat Pengabdian Masyarakat diharapkan lebih matang dalam melaksanakan persiapan KKN.
 - c. Pusat Pengabdian Masyarakat diharapkan bisa lebih jelas lagi dalam menjelaskan dan penyampaian informasi yang terkait dengan KKN.
- 3. Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Pemangku Kebijakan diharapkan mendukung kebijakan yang mendorong peningkatan industri kecil sebagai roda dari perekonomian di desa.
 - b. Pemangku kebijakan diharapkan mendorong penyusunan sistem pendidikan yang mendukung peningkatan kreativitas peserta didik.
 - c. Pemangku Kebijakan diharapkan menyusun kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas desa, baik dari infrastruktur pendidikan seperti kemakmuran tenaga kerja maupun infrastruktur jalan.
- 4. Tim KKN-PpMM periode yang akan datang
 - a. Bagi tim KKN-PpMM selanjutnya, diharapkan menjadikan pendidikan dan kebersihan sebagai prioritas utama.
 - b. Tim KKN-PpMM periode selanjutnya diharapkan memantau perkembangan Karang Taruna yang telah kami coba aktifkan kembali di Kampung Sampay.
 - c. Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan mampu menjaga bahkan memperbaiki program-program yang telah kami lakukan.

*“Selamat tinggal hanya untuk mereka yang melihat sesuatu
sebelah mata, karena bagi mereka yang melihat sesuatu
menggunakan hati dan jiwa tidak akan ada kata
perpisahan”
-Yahdiyani-*

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Suherman, Kepala Desa Rabak

Saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik dari mahasiswa KKN Pelita dan kepada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta karena telah mau membantu kami. dengan kedatangan adik-adik di sini kami merasa sangat terbantu, terutama warga Desa Rabak dengan bantuan pengadaan Pengobatan Gratis, di mana dengan diadakan pengobatan gratis tersebut dapat membantu masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatannya dengan melakukan pola hidup yang sehat. (Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)

2. Rihanatun siswi kelas 3 SDN Sampay

Kak, besok kita mau belajar apa lagi? Besok kakak datang lagi kan? Besok cerita lagi ya kak. Ceritain tentang *drone* itu ya. Kita senang deh kakak-kakak ngajar di sini. Soalnya jadi lebih seru belajarnya. Datang setiap hari ya kak. (Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2016)

3. Ibu Titin, Tetangga di posko KKN

Alhamdulillah Saya ucapkan terima kasih kepada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas terlaksananya kegiatan bimbingan belajar dan acara cerdas cermat di kediaman Ibu Eneng. Kegiatannya sangat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi para pelajar agar dapat terus berprestasi. Terima kasih dan terus semangat! (Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2016)

4. Bapak H. Samsu, Tokoh masyarakat Kampung Sampay

Terima kasih banyak saya ucapkan kepada adik-adik KKN PELITA atas bantuan Plang Jalanan, Plang Masjid dan Plang *Mushalla*. Sebelumnya kami juga minta maaf jika ada kesalahan yang diperbuat warga kami. Pokoknya saya *do'akan* adik-adik semua agar cepet selesai kuliahnya dan jadi orang sukses di masa depan. (Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2016)

*“Kehidupan lebih nyata daripada pendapat siapa pun
tentang kenyataan.”*

-Pramoedya Ananta Toer-

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

I

DESA BERIBU KESAN KAMPUNG SAMPAY

Oleh: Gema Sanjaya

Awal Dari Sebuah Ikatan

Sungguh suatu kesempatan yang luar biasa bagi saya untuk menuliskan pengalaman-pengalaman saya selama menjalani KKN, terutama pada hari peresmian kelompok. Pada hari peresmian tersebut, kami kelompok KKN 118 dipertemukan pertama kalinya bertempat di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami beranggotakan dari berbagai macam fakultas dan program studi. Awalnya saya mulai menerka-nerka karakter setiap personal, demi menjaga keharmonisan dan kekompakkan kelompok ini. Saya sadar, rekan kelompok saya semuanya merupakan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Pada awalnya Saya kira pada saat persiapan memulai KKN ialah anggaran yang digunakan sama seperti tahun-tahun sebelumnya tanpa perubahan oleh pihak kampus maupun instansi terkait, tapi itu tidak menyurutkan rasa semangat saya menjalani KKN. Setelah mulai menggali info demi info mengenai KKN, saya pun mendapat informasi yang valid tentang pendanaan dan segala teknis-teknis lainnya tentang konsep pendanaan hingga konsep acara di Rabak, Rumpin – Jawa Barat.

Waktu demi waktu, rapat demi rapat pun berlalu. Muncullah gagasan ide dari tiap anggota kelompok 118. Atas keputusan forum, kami sepakat memilih nama kelompok yang dipilih yaitu Pelita. Pelita sendiri merupakan singkatan dari Pemuda Peduli Cita Cita Bangsa. Selain itu, Pelita juga dapat didefinisikan sebagai cahaya, jadi diharapkan kelompok ini memberikan cahaya di bidang agama, edukasi, sanitasi, teknologi, ataupun kehidupan sosial di masyarakat khususnya masyarakat di Desa Rabak. Saat awal rapat pembentukan kepanitiaan dimulai, saya mendapat amanah berperan sebagai ketua kelompok. Amanah ini merupakan amanah yang sangat berat karena tidaklah mudah untuk menyatukan berbagai kepala, apalagi sebelumnya belum mengenal satu sama lain. Seiring berjalannya waktu, setiap individu bertukar pikiran tentang program kerja (proker) apa sajakah yang layak dilakukan di Desa Rabak, Rumpin Bogor. Mulai dari survei ke lokasi, hingga penyebaran proposal sponsor. Ketika di

waktu rapat mulailah kendala-kendala yang muncul dalam benak saya, yaitu rapat yang berjalan kurang optimal dikarenakan banyaknya agenda dari beberapa anggota di luar kegiatan KKN, hal tersebut berpengaruh dengan agenda rapat mengenai KKN. Begitu pula kendala yang ada dalam bayangan saya adalah tentang kekompakkan tidak terjalin dengan baik, ada beberapa anggota lain yang sibuk dengan urusannya masing-masing, sehingga hal yang ditakutkan ialah berdampak pada aktifitas persiapan KKN. Namun, kekhawatiran yang sempat ada dalam benak saya itu pun terbantahkan “usaha tak akan mengkhianati hasil”.

Rekan Beribu Kesan

KKN PELITA dengan latar belakang fakultas dan jurusan berbeda, maka semakin banyak dan beragam pula potensi yang dimiliki oleh kelompok Pelita ini sesuai dengan latar belakang tiap personal, rekan-rekan memiliki karakter yang kuat untuk hidup bersama dalam mendedikasikan waktunya sebulan untuk pembangunan desa. Ada Daru, mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang memiliki banyak pengalaman dalam berbagai hal. Ada juga Imas seorang mahasiswi Jurusan Matematika ini merupakan orang jauh, karena dia berasal dari Bali jauh merantau ke Jakarta untuk menempuh pendidikannya di Jakarta ini. Dia juga memiliki banyak pengalaman di berbagai organisasi dan komunitas-komunitas lainnya, tidak hanya mereka berdua saja. Kami ber-10 memiliki keunikan tersendiri satu sama lain, mulai dari cara pandang hidup, etos belajar, etos kerja, bahkan sikap keseharian yang sangat bermanfaat untuk pribadi saya sebagai pembelajaran hidup.

Salah satu konflik yang menarik ialah ketika kelompok Berkibar 117, Pelita 118 dan Puma mengadakan program kerja gabungan yaitu pengadaan pengobatan gratis di kantor Desa Rabak yang bekerjasama dengan instansi Baznas yang *alhamdulillah* kami dari kelompok di Desa Rabak ini tidak mengeluarkan biaya untuk obat-obatan dan juga tenaga medisnya. Kami hanya menyediakan tempat dan makanan untuk tenaga medis serta para pasien pengobatan gratis ini. Rapat gabungan dilakukan untuk mematangkan teknis acara pengobatan gratis ini, rapat gabungan pertama diselenggarakan di kediaman kelompok kami, kelompok Pelita 118. Rapat berlangsung dengan kondusif, namun tidak semua anggota kelompok dari kelompok Berkibar 117 dan Puma 119 hadir dalam rapat tersebut. Setelah perbincangan yang cukup lama kami akhirnya memutuskan untuk

pembagian *jobdesk* dan divisi tiap kelompok serta penentuan ketua pelaksana untuk kegiatan program kerja gabungan yaitu perwakilan kelompok 119 lah yang menjadi ketua pelaksana. Kelompok kami Pelita 118 mendapat *jobdesk* sebagai divisi perlengkapan untuk menyiapkan peralatan guna menunjang kegiatan acara proker gabungan tersebut. Sementara kelompok Berkibar 117 mendapat *jobdesk* sebagai divisi konsumsi untuk tenaga medis dan juga para pasien pengobatan gratis. Sedangkan kelompok Puma 119 mereka mendapat *jobdesk* untuk menyusun *rundown* kegiatan acara, serta berkordinasi dengan pihak baznas untuk teknis acara pengobatan gratis dan juga berkoordinasi untuk perizinan tempat, di mana kegiatan pelaksanaan acara pengobatan gratis ini berlangsung di Kantor Desa Rabak. Setelah pembagian *jobdesk* masing-masing kelompok timbulah permasalahan-permasalahan. Permasalahan ini muncul akibat kurangnya koordinasi antar kelompok, seperti penentuan *layout* tempat untuk pengobatan gratis dan jumlah konsumsi untuk pasien yang terlalu berlebihan sehingga pembengkakan anggaran konsumsi. Namun *alhamdulillah* kegiatan pengobatan gratis yang bekerjasama dengan pihak Baznas tersebut dapat berlangsung dengan baik terlepas dari beberapa permasalahan-permasalahan yang ada.

Adapun konflik-konflik lain yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan KKN Pelita 118 di Desa Rabak dalam menjalankan program kerja ini terjadi karena kurangnya koordinasi antar anggota kelompok, namun hal itu lumrah terjadi karena memang kami mempunyai latar belakang yang berbeda serta baru dibentuk pengelompokannya. Pada akhirnya, *alhamdulillah* kita dapat melalui berbagai macam konflik serta dapat menjalankan program kerja yang telah dibuat sebelumnya.

Potret Desa Rabak

Desa Rabak merupakan desa yang berada di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Terletak tidak jauh dari Kecamatan Rumpin. Desa Rabak memiliki 8 RW, di mana tiap RW rata-rata memiliki 5 atau lebih Rukun Tetangga (RT). Saya dan rekan Pelita 118 menetap di rumah Ibu Eneng yang terletak di RT 06/RW 02 yang bisa dibilang cukup luas rumah Beliau karena, Bu Eneng sendiri tinggal dengan 2 orang anaknya yang masih duduk dibangku SMP dan SD, sedangkan anaknya yang sudah dewasa tidak tinggal serumah lagi. Selain itu, suami dari Ibu Eneng sudah

meninggal dunia. Di kediaman Ibu Eneng ini memiliki 4 buah kamar dan ruang tamu yang bisa dibilang cukup luas. Serta memiliki dapur yang terbilang luas untuk tempat tinggal di sana.

Desa Rabak ini memiliki sarana pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD hingga SMP. Desa Rabak dilintasi oleh pegunungan-pegunungan dan persawahan, yang mana pegunungan-pegunungan dan persawahan ini merupakan sumber penghidupan bagi sebagian warga. Kegiatan kebutuhan air sehari-hari juga sangat bergantung pada mata air dari pegunungan ini. Untuk kebutuhan mencuci pakaian, mandi dan sebagainya. Namun ironisnya keasrian Desa Rabak ini ternodai dengan sampah, di Desa Rabak ini khususnya di RW.02 tidak terdapat tempat pembuangan akhir yang memadai, ditambah juga dengan tidak adanya petugas yang mengangkut sampah. Kesadaran warga akan sampah juga masih begitu kurang, hal ini terlihat dari kebiasaan warga yang setiap pagi atau sore membuang sampah rumah tangganya di kebun atau pinggir sawah. Sampah-sampah tersebut lalu dibakar oleh warga. Hal ini menyebabkan polusi udara akibat pembakaran sampah tersebut dan abu dari sampah yang dibakar dibiarkan begitu saja sampai menumpuk. Namun di sisi lain, antusiasme para warga di RW.02 ini khususnya di RT 06 dalam kegiatan gotong royong sangatlah bagus. Hal ini terlihat dari banyaknya warga masyarakat yang datang dan membantu dalam pembersihan area yang akan dibangun MCK bersama dan juga dalam kegiatan renovasi masjid.

Ketika membuka bimbingan belajar pun antusiasme adik-adik lingkungan sekitar juga sangat luar biasa. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan di rumah *basecamp* Pelita. Ramainya kehadiran dari adik-adik menyebabkan kegiatan bimbingan belajar dilakukan hingga ke teras rumah. Hal ini terjadi karena antusiasme para adik-adik yang datang membludak, mulai dari yang kelas 1 SD sampai kelas 1 SMA. *Alhamdulillah*, *basecamp* dari kelompok Pelita 118 ini cukup luas untuk menampung kegiatan bimbingan belajar ini. Kami memiliki mata pelajaran yang berbeda setiap pertemuan bimbingan. Di hari Senin kita mengajar tentang Matematika, di hari Selasa kita mengajar tentang Bahasa Inggris, di hari Rabu kita mengajar tentang Agama Islam, di hari Kamis kita mengajar tentang Keindonesiaan, dan di hari Jum'at kita menonton film-film edukasi dan menginspirasi. Kegiatan mengajar tersebut dilakukan pada sore hari dan dibagi 2 sesi. Sesi pertama jam 1 siang kami mengajar adik-adik kelas 1 sampai kelas 3 SD dan untuk sesi 2 dimulai pukul 3 sore sampai jam setengah 6 sore untuk adik-adik

kelas 4 sampai kelas 6. Tidak lupa untuk sesi kedua di sore hari itu kita melakukan konsultasi untuk adik-adik SMP dan SMA dalam mengerjakan PR mereka. Adik-adik semua begitu bersemangat demi mendapatkan ilmu pelajaran. Selama berlangsungnya kegiatan mengajar di *basecamp* kami, tidak sedikit para orang tua dari adik-adik datang untuk sekedar menemani dan melihat langsung kegiatan belajar mengajar. Sebelum memulai kegiatan bimbingan belajar biasanya kami memutar video lagu anak-anak agar adik-adik yang datang tidak merasa bosan selama kegiatan bimbingan belajar ini. Saya sangat sadar, pengetahuan yang saya bagi belum seberapa, namun saya berharap pengetahuan saya berikan dapat bermanfaat kedepannya. Justru saya merasa sangat amat bersyukur, saya belajar dari mereka tentang arti kehidupan. Mereka tidak peduli dari mana mereka semua berasal, yang terpenting mereka dapat menggali ilmu dari mana pun dan kapanpun. Mereka selalu bersemangat dan haus akan pengetahuan. Saya dan rekan-rekan Pelita 118 juga berkesempatan mengajar di SDN Rabak 03 menggantikan guru-guru yang tidak hadir, namun tidak setiap hari kami mengajar di sekolah dikarenakan kami sudah ada program mengajar di *basecamp* kami selama 5 hari dalam seminggu. Kami juga mengajarkan Paskibra kepada adik-adik di sekolah pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Namun sedikit ironis ketika mendengar cerita dari guru SDN 03 Rabak itu, beliau bercerita tentang kurangnya antusias warga dalam hal pendidikan anaknya, hal ini terlihat masih banyaknya anak-anak di kelas 3 bahkan kelas 4 yang belum pandai membaca dan berhitung hal ini terindikasi dari lepasnya tanggung jawab para orang tua mengajarkan kembali ilmu-ilmu yang telah disampaikan oleh para guru. Bahkan ada pula orang tua murid yang kaget begitu membagi raport anaknya tidak mengetahui anaknya berada di kelas berapa. Selain itu juga keadaan sekolah di kampung ini cukup memprihatinkan, pasalnya banyaknya murid yang bersekolah tidak diimbangi dengan jumlah ruang kelas. Sehingga setiap satu tingkatan kelas seperti kelas satu harus dibagi menjadi 2 sesi, yaitu pagi dan siang. Hal ini dikarenakan SD yang ada di kampung tersebut hanya ada satu, sedangkan banyak sekali anak-anak yang bersekolah di tempat itu. Ketika saya mengajar di sekolah, ternyata keadaan kelasnya juga cukup memprihatinkan, karena bangku dan meja yang sudah cukup usang serta papan tulis yang bolong menjadi pemandangan sehari-hari para murid di sekolah tersebut. Namun, minimnya fasilitas sekolah tidak

meruntuhkan semangat anak-anak dalam belajar. Mereka sangat senang belajar, setiap saya mengajari sesuatu mereka akan bersemangat, apalagi ketika diajak bernyanyi. Beberapa dari mereka akan bernyanyi dengan lantang, bahkan memukul-mukul meja, sampai saya bingung harus menertibkan mereka karna takut mengganggu kelas sebelah.

Setelah beberapa lama kami mengajar di sekolah maupun di *basecamp* mulai muncul rasa antusiasme para warga dalam pendidikan anak mereka, namun tidak begitu banyak warga Rabak yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Mungkin salah satu faktornya ialah tidak adanya universitas ataupun kampus yang berada dalam wilayah Desa Rabak bahkan Kecamatan Rumpin. Bagi pemuda yang ingin melanjutkan perkuliahan diharuskan mencari kampus yang berada di luar Desa Rabak, bahkan ada juga warga Rabak yang menjadi Mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rabak Nan Potensial

Desa Rabak merupakan desa yang potensial, di sana terdapat banyak persawahan. Sumber penghasilan mereka berasal dari kebun maupun persawahan, ada yang kerja serabutan, ada beberapa yang mengajar jadi guru dan ada pula yang bekerja dengan membuka warung rumahan. Namun para anak muda atau para pemudanya bekerja di luar desa bahkan di luar kota. Seperti *kang* Dede yang menjadi wakil ketua pemuda RT 06 yang bekerja di *BlueBird* Grup Jakarta, ada kalanya dia pulang dan berkumpul dengan pemuda lainnya. Seperti kala itu, ketika saya dan rekan Pelita yang lain berkumpul dengan pemuda sekitar untuk bersilaturahmi. Saya merasa pemuda sekitar sangat menyambut hangat kehadiran kami, tidak ada rasa canggung atau sebagainya. Sesampainya di saung pemuda, para pemuda pun mengadakan acara “*ngeliwet*” dengan kami, budaya kebersamaan yang masih terjaga. *Ngeliwet* merupakan tradisi warga yang terjaga hingga saat ini, *ngeliwet* merupakan cara makan yang berkumpul satu sama lain dengan lauk yang disajikan di atas daun pisang dan dimakan secara beramai-ramai demi meningkatkan rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan. Boleh dibilang saya dan rekan tidak mendapatkan hambatan yang begitu berarti dalam melakukan observasi pendekatan ke masyarakat. Kesan kendala yang terjadi adalah ketika hari-hari awal saya dan rekan yang lain kesulitan dalam mencari perkumpulan pemuda. Namun atas hubungan yang dekat dan bantuan yang diberikan sekretaris desa (Bapak

Agus) saya dan rekan dipertemukan oleh perkumpulan pemuda, dan berkenalan serta menjelaskan maksud kedatangan kami ke Desa Rabak. Hal ini sangat membantu kami, karena kami tahu apa yang dibutuhkan di Rabak ini. Pelita juga merangkul warga dan pemuda dalam beberapa agenda antara lain dalam melakukan kegiatan perlombaan 17 Agustus. Semangat para warga pun menular hingga keseluruh punggawa Pelita.

Selain program mengajar dan 17 Agustusan, saya dan teman-teman memiliki program yaitu seminar narkoba serta menonton film bersama. Acara 17 Agustusan sendiri merupakan program yang tidak kalah penting, dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia karena menurut saya walaupun tidak banyak menyumbangkan pembangunan SDM, namun acara tersebut dapat meningkatkan rasa solidaritas antar warga dan mahasiswa. Seminggu sebelum tanggal 17 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan rapat dengan para pemuda dan orang tua di sana untuk membicarakan konsep lomba dan acara yang akan diadakan pada tanggal 17 tersebut. Seperti biasa, sosialisasi acara kami lakukan sehari sebelum acara, dengan membagikan selebaran berisi acara kepada warga setempat. Setelah banyak didiskusikan perihal lomba dengan warga dan pemuda setempat, akhirnya hari yang ditunggu-tunggu datang. Kami memulai pagi kami pada hari itu dengan upacara bendera. Upacara tersebut dihadiri oleh anak-anak dan beberapa pemuda. Adapun panitia atau petugas dari upacara tersebut adalah mahasiswa, namun untuk pembacaan Pancasila dan proklamasi, saya dan teman-teman memilih Pak Kosih yaitu salah satu ketua RT di RW kami untuk menjadi komandan upacara. Upacara pun berlangsung sederhana namun khidmat penuh makna. Walaupun kami membuat tiang bendera dengan bambu yang ditancapkan ke tanah, anak-anak tetap semangat mengikuti upacara. Setelah upacara dilaksanakan, acara dilanjutkan dengan lomba-lomba. Lomba-lomba dibagi dalam beberapa kategori umur, yaitu anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu. Untuk anak-anak, panitia lomba mengadakan lomba panjat pinang, balap karung dan lain-lain. Sedangkan remaja, saya dan teman-teman mengadakan lomba panjat pinang dan joget balon. Untuk bapak-bapak dan ibu-ibu saya dan teman-teman mengadakan lomba menari balon. Setelah acara selesai di sore hari, dilanjutkan dengan acara seminar narkoba.

Terdapat beberapa kendala selama KKN di Desa Rabak, terutama masyarakatnya yang *anti-speaker*, jadi adat Desa Rabak ini tidak

memperbolehkan warganya untuk menggunakan pengeras suara. Hal ini merupakan kendala terberat kami, karena kebanyakan acara yang diadakan itu membutuhkan pengeras suara. Pada akhirnya mengikuti saja adat yang ada di desa tersebut, karena memang sudah tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka dan kami pun tidak berhak untuk menggusur tradisi tersebut. Selama sebulan mengabdikan di Desa Rabak ini, banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil. Kita harus bisa menghargai perbedaan yang ada, karena perbedaan itu bukan suatu hal yang harus kita benci, justru perbedaan adalah suatu hal yang harus disyukuri, karena melalui perbedaan-perbedaan itu kita bisa melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Saya juga belajar bahwa kita harus banyak bersyukur, karena dengan bersyukur akan menjadikan hidup kita lebih bahagia. Selain itu, kita juga harus bisa lebih sabar dan dewasa dalam menghadapi setiap masalah yang ada. Banyak sekali kisah, cerita, dan kenangan yang saya dapatkan dari KKN di Desa Rabak ini. Saya sendiri mengakui masih banyak hal-hal dalam kehidupan bermasyarakat yang belum saya alami dan rasakan. Semoga semua kisah ini dapat selalu dikenang dan dapat menjadi bekal bagi saya dalam menghadapi kehidupan di masyarakat nanti.

Terima kasih untuk Kepala Desa Rabak (Pak Suherman), ketua RW 02 (Pak Halimi), Pak RT 05, 06 dan 07, Tokoh masyarakat (Pak Haji Ahmad & Wa Eming), Tokoh Agama (Pak Haji Samsu), Pak Agus beserta keluarga, Bu Eneng dan seluruh warga Rabak Rumpin RW 02 khususnya. Terima kasih juga kepada rekan-rekan super spesial Pelita 118, terima kasih telah mengajarkan saya arti kehidupan dari berbagai getir dan manisnya situasi. Semoga kita dipertemukan dalam kesuksesan.

SAMPAY, MATA DIPAKSA TERPEJAM

Oleh: Nur Imas Nindy Agusti

Selayang Pandang KKN

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang pada awalnya menurut saya merupakan kegiatan yang menyenangkan namun melelahkan karena dalam sebulan kita akan mengabdikan dan merasakan kehidupan di suatu tempat yang belum pernah kita kunjungi sebelumnya, tempat tersebut pun merupakan tempat jauh dari kota pastinya, artinya kita harus banyak menyesuaikan diri di dalam lingkungan tersebut. Jangankan untuk beradaptasi dengan lingkungan setempat, untuk beradaptasi dengan teman sekelompok pun pasti tidak mudah. Tahun ini teknis KKN sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika tahun lalu lokasi dan anggota kelompok KKN boleh memilih sendiri, namun tahun ini lokasi dan anggota kelompok KKN dipilih acak oleh pihak PPM, sehingga kita benar-benar tidak tahu siapa sekiranya teman KKN kita dan di mana sebulan kedepan. Hal itu membuat saya harap-harap cemas karena khawatir mendapat teman KKN yang *respek*, tidak mau kerja dan tidak kooperatif. Saya juga mencoba menghitung kemungkinan kira-kira di mana lokasi KKN saya, apakah di Bogor atau di Tangerang, dalam pemikiran saya jika wilayah di Tangerang pasti sangat panas dan sangat sedikit tempat yang bisa dijadikan pelepas suntuk saat KKN.

Selama penantian pengumuman lokasi dan anggota kelompok KKN saya selalu berharap mendapat tempat yang nyaman dengan masyarakatnya yang kooperatif kepada mahasiswa dan teman-teman yang *easy going* serta mau kerja bareng. Saya berharap demikian karena ada salah satu senior saya yang bercerita saat KKN dia merasa sangat tidak betah, penyebabnya adalah karena masyarakat dan pengurus desa tidak *pro* mahasiswa, mereka menganggap mahasiswa KKN datang ke desa tersebut membawa banyak uang sehingga setiap ada kegiatan pengurus desa selalu meminta jatah, entah itu jatah keamanan, kebersihan ataupun rokok. Senior saya juga mengutarakan bahwa anggota kelompok KKN-nya tidak solid, dalam artian ada konflik internal antar anggota.

Pada saat pembekalan saya datang 10 menit setelah acara dimulai. Tempat duduk di Auditorium Harun Nasution ternyata sudah diatur per kelompok, di barisan kursi yang tertulis angka 118 sudah banyak yang

terisi, saya membatin mungkin itu teman-teman sekelompok saya. Setelah saya duduk di bangku kosong yang letaknya di tengah lengkaplah sudah kelompok 118. Kami bersepuluh duduk sejajar, setelah penjelasan tentang KKN kami pun duduk bersama untuk berkenalan. Sebenarnya pertemuan pertama tidak terlalu berkesan, kami hanya bertukar informasi tentang nama, jurusan serta nomor *handphone*. Setelah pembekalan kami sepakat untuk bertemu setiap hari Selasa sore untuk membicarakan masalah proposal serta program kerja.

Sebelum Sampay

Senin, 25 Juli 2016 merupakan hari yang berkesan bagi saya. Hari itu merupakan acara pelepasan mahasiswa KKN sebelum diberangkatkan ke tempat KKN. Setelah pelepasan saya bertemu dengan sahabat-sahabat sejurusan untuk berpamitan, saling memberi semangat dan sekaligus saat itu kami memberi kejutan ulang tahun untuk salah satu dari kita, kami bercengkrama dan saling berpelukan seakan tidak ingin berpisah untuk KKN. Setelah itu saya berkumpul dengan ke-9 teman kelompok KKN. Namun sebelum itu, Dosen Pembimbing saya meminta bertemu dan memberikan beberapa masukan kepada saya dan teman-teman lainnya. Saat teman-teman saya bertemu dosen pembimbing, saya tidak bisa ikut karena harus menemui sekretaris Rektor bag. Kemahasiswaan untuk *follow up* proposal *student exchange* yang sedang saya ajukan. Tapi di hari itu saya mendapat kabar yang lumayan mengecewakan karena UIN belum bisa membantu pendanaan proposal yang saya ajukan dikarenakan UIN baru saja mengembalikan uang ke pemerintah dalam jumlah yang sangat besar. Selanjutnya saya bertemu dengan teman-teman saya lagi setelah mereka selesai bertemu dosen pembimbing. Kata mereka, beliau (dosen pembimbing) memberikan beberapa informasi serta nasehat sebagai bekal selama di tempat KKN. Setelah itu, kami pun berangkat menuju tempat KKN. Dihari itu saya merasa deg-degan sekali, rasanya seperti tidak siap KKN, rasanya ingin diundur saja, dan rasanya semua proker yang sudah kita rencanakan *apa bisa terlaksana ya?*

Kita, Sampay

Namun kenyataan yang terjadi berbeda dari yang saya pikirkan. Kami bersepuluh memiliki tujuan yang sama, dan bahagiannya lagi karena ternyata para wanita di kelompok saya memiliki sifat serta pemikiran yang

sefrekuensi dengan saya. Kelompok saya sepakat untuk menjalankan KKN dengan santai namun tetap terlaksana baik, kami semua juga memiliki kesamaan yaitu suka bercanda. Disetiap kali kami bertemu selalu ada tawa yang terdengar. Mulai dari bangun tidur kami tertawa karena ada beberapa orang yang sulit untuk dibangunkan dan masih banyak kejadian yang mengundang tawa, di antaranya ketika masak, makan bersama, evaluasi, *briefing* untuk kegiatan esok hari bahkan sampai kami akan tidur. Namun ada saatnya kami pun serius. Saya merasa senang karena teman-teman saya selalu bisa memposisikan diri mereka dengan baik. Ketika mengadakan acara, mereka akan menjadi orang yang serius dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Itulah kelebihan mereka.

Ada satu hal yang tidak akan pernah saya lupakan, yaitu terjadi pada saya sendiri. Cerita ini dimulai dari perut saya yang sangat sakit yang saya rasakan sehari-hari dan juga badan demam saya yang tidak kunjung sembuh. Pada akhirnya saya dan teman-teman sepakat untuk membawa saya ke rumah sakit. Padahal keadaan pada waktu itu sudah maghrib dan letak rumah sakit yang jauh. Namun teman-teman saya tetap semangat untuk membawa saya ke rumah sakit dengan meminjam mobil bak terbuka milik kelompok KKN lain. Sesampainya di sana, dokter memutuskan untuk menginfus saya dan harus dirawat di rumah sakit. Saya ditemani oleh teman saya bernama Daru, sedangkan lainnya menunggu di *mushalla* rumah sakit. Walaupun keluarga biologis saya jauh di Bali, namun teman-teman saya ini bagaikan keluarga saya yang selalu ada untuk saya. Tentunya hal ini membuat saya beruntung memiliki anggota kelompok KKN yang setia kawan seperti mereka.

Beberapa program kerja yang ada pada kelompok saya, menyebabkan saya dan teman-teman lainnya saling berinteraksi secara intens. Hal ini menjadikan saya dan teman-teman saling mengenal satu sama lain, bahkan dapat dikatakan bahwa kami seperti satu keluarga yang telah lama tidak bertemu, walaupun nyatanya kami baru dipertemukan beberapa bulan sebelumnya. Banyak pelajaran yang saya dapat di sana, terutama pelajaran mengenai kehidupan. Pelajaran itu seperti menghargai waktu, tanggung jawab, rasa kekeluargaan dan kesederhanaan. Walaupun kehidupan saya sejak SMA telah terbiasa jauh dari orang tua, namun kesan dan pengalaman kali ini sangat berbeda dari sebelumnya.

Kampung Sampay secara sekilas memang memiliki pemandangan alam yang indah, hal itu saya rasakan ketika saya pertama kali sampai di

desa tersebut. Namun setelah beberapa waktu tinggal di sana, ada beberapa hal yang berbeda yang saya rasakan. Idealnya sebuah desa adalah tempat yang memiliki udara yang segar dan bersih. Namun berbeda dengan Kampung Sampay, di mana udara di desa tersebut terbilang tidak bersih karena adanya Perseroan Terbatas (PT) yang terletak di ujung desa sehingga menyebabkan jalan utama sebagai akses utama ke desa tersebut banyak dilalui truk pengangkut batu yang menyebabkan polusi udara dan juga jalan rusak. Hal ini makin membuat saya tertarik dengan desa ini, walaupun keadaan jalan di desa rusak, namun orang-orang di sana tetap menunjukkan keramahan dan kebaikan hatinya dalam menyambut kami serta program-program KKN yang kami selenggarakan.

Sebagai seorang wanita, tentunya saya telah terpikirkan mengenai bagaimana masalah konsumsi kelompok saya dapat terpenuhi. Melihat anggota kelompok saya yang cukup banyak dan terlebih lagi saya memiliki hobi masak, sehingga kegiatan ini merupakan tantangan bagi saya. Pada rapat anggota, telah ditentukan jadwal masak di mana dalam seminggu setiap harinya bergantian tugas antara laki-laki dan perempuan sebagai tugas menyiapkan makanan. Saya sempat berpikir, bagaimana berbelanja sayuran dengan kondisi jalan yang rusak dan pasar cukup jauh, namun nyatanya bahwa jarak dan kondisi jalan bukanlah suatu halangan bagi saya dan teman-teman selama menjalani tugas di desa tersebut, hal itu dikarenakan setiap harinya kami selalu senang dan bahagia dalam menjalani semua kegiatan.

Ketika pertama kali saya datang ke desa ini adalah waktu survei bersama anggota kelompok dan dosen pembimbing. Yang ada di benak saya adalah bagaimana bisa saya melakukan KKN di tempat yang jalannya serusak ini. Selain itu, tempat saya tinggal cukup jauh dari keramaian, mau pergi ke mana-mana susah. Bahkan untuk ke pasar pun harus menempuh jalan yang cukup jauh. Setiap kali ingin keluar kampung saya harus melewati jalan rusak parah. Kesan pertama saya ketika mengunjungi tempat ini kurang mengesankan, karena cukup jauhnya jalan yang harus di tempuh, belum lagi jalanan yang rusak parah serta debu-debu jalanan yang cukup menyesakkan nafas.

Selama di sana, saya dan teman-teman tinggal di rumah ibu Eneng yang merupakan rekomendasi dari salah seorang RT bernama Pak Kosih. Ibu Eneng sendiri memang sudah terbiasa menerima mahasiswa dari luar untuk menjadikan tempat tinggalnya sebagai kediaman sementara para

mahasiswa. Ketika pertama kali saya bertemu beliau, saya sudah dapat menebak bahwa Ibu Eneng merupakan wanita yang sangat baik dan ramah, hal itu ditunjukkan dengan sikapnya yang selalu tersenyum dan tidak segan untuk mengajak ngobrol dengan saya dan teman-teman. Ibu Eneng telah lama ditinggal oleh suaminya karena sudah meninggal. Beliau tinggal bersama kedua anaknya yang masih SD dan SMP. Saya selalu teringat perkataan Ibu Eneng ketika saya pertama kali bertemu beliau, bahwa masyarakat Kampung Sampay merupakan masyarakat yang sangat ramah dan sudah terbiasa dengan kedatangan mahasiswa, sehingga saya dan teman-teman tidak perlu segan-segan jika ingin keliling dan ngobrol dengan masyarakat desa.

Sampay, Kami Selalu Teringat

Perkataan Ibu Eneng mengenai warga yang ramah benar-benar kami rasakan. Setiap kami lewat rumah warga, mereka pasti selalu menyapa sambil tersenyum, terkadang menawari saya dan teman-teman untuk mampir ke rumahnya. Pemuda di sana juga ramah, kami mengadakan beberapa kali pertemuan dan main futsal bersama, terutama dengan teman sekelompok saya yang laki-laki, karena mayoritas pemuda. Dalam salah satu program kerja kelompok saya adalah dengan adanya Pendidikan untuk meningkatkan pendidikan anak-anak di desa tersebut. Agar anak-anak tidak bosan, kami selalu mengganti pelajaran yang diajarkan setiap harinya. Untuk waktunya, kami membagi 2 sesi agar lebih efektif, yaitu untuk kelas 1 dan 2 SD pada pukul 13.00 – 15.00, selanjutnya dilanjutkan hingga maghrib untuk SD kelas 3 sampai 6 dan juga SMP. Selain itu, kami juga mengajarkan pelajaran Agama Islam dan juga pemutaran film anak-anak pada hari Jum'at.

Sampay, Ku Rasakan Tradisi

Rasanya kurang lengkap jika tidak membicarakan tradisi jika tinggal dalam suatu desa. Salah satu kebudayaan desa tersebut yang juga merupakan kebudayaan Jawa Barat adalah "*ngeliwet*". Istilah tersebut sudah sering saya dengar dari beberapa teman saya, namun saya belum pernah merasakan *ngeliwet* secara langsung. *Ngeliwet* sendiri merupakan makan bersama yang dilakukan dengan beralaskan daun pisang dan lauk pauk seperti ikan, ayam, sambal dan juga lalapan. Tradisi *ngeliwet* bagi saya merupakan sarana yang sangat efektif dalam menjunjung solidaritas dan

rasa persaudaraan antar warga. Hal itu dikarenakan *ngeliwet* mempertemukan orang-orang di lingkungan dalam suatu acara makan yang pastinya dipenuhi dengan canda dan tawa.

Selain ada tradisi *ngeliwet* ini, terdapat tradisi yang unik yang dimiliki oleh desa ini, yaitu kebudayaan *anti-speaker*. Maksudnya adalah tidak diperbolehkannya pengeras suara digunakan dalam acara, sekalipun untuk adzan magrib. Memang sebagian orang merasa janggal akan kebiasaan ini. Termasuk saya yang setiap harinya selalu mendengar adzan dari masjid terdekat. Namun hal tersebut sudah menjadi bagian adat dari kampung ini, jadi mau tidak mau saya harus mengikuti tradisi tersebut. Sebelumnya saya melihat budaya ini sangat aneh, karena saya belum pernah menemukan kebudayaan ini sebelumnya. Namun dosen saya berpesan bahwa, kita sebagai mahasiswa merupakan tamu, sehingga sebagai tamu kita harus selalu menghormati apapun yang dimiliki oleh tuan rumah.

Dibalik Wajah Yang Asri

Kerusakan jalan di kampung ini cukup parah, akses jalan menuju jalan utama rusak berat. Hal ini dikarenakan banyaknya truk yang lewat setiap harinya. Truk-truk ini berasal dari PT yang berada tepat di belakang kampung. Pabrik ini mengeruk tanah yang ada di desa, sehingga setiap harinya truk-truk akan lewat untuk mengambil hasil kerukan untuk di bawa ke kota. Menurut penuturan beberapa warga, mereka beberapa kali pernah meminta jalan di kampung mereka diperbaiki, namun tidak ada tanggapan yang serius dari para pemilik PT. Hasilnya warga pun hanya bisa pasrah dengan keadaan jalan yang rusak parah ini. Sebenarnya jalan yang rusak ini sering sekali menyebabkan kecelakaan bagi pengendara motor yang melintas, sehingga pengendara harus *extra* hati-hati ketika melewati jalan ini. Selain jalan yang rusak parah, di desa ini penerangan untuk jalanan juga cukup minim, bahkan di jalan untuk akses masuk Kampung Sampay hampir tidak ada. Para warga sekitar hanya mengandalkan lampu dari kendaraan yang dinaiki, hal ini tentunya juga sangat berbahaya untuk para pengendara motor maupun mobil.

Salah satu program yang saya dan kelompok saya rencanakan adalah cek kesehatan, namun rencana yang terealisasi adalah pengobatan gratis dari Baznas. Proker ini adalah salah satu proker gabungan yang diadakan oleh 3 kelompok yang berada di Desa Rabak. Tepat sehari sebelum acara dilaksanakan, saya dan teman saya menyebarkan pamflet yang berisikan

pemberitahuan bahwa akan ada pengobatan gratis yang akan dilaksanakan di kantor desa. Mendengar hal ini banyak warga yang antusias untuk mengikutinya, namun sayangnya kuota yang disediakan terbatas. Pada saat pembagian kupon dan formulir kebanyakan mengeluhkan tentang penyakit kulit dan pernafasan. Saya belum tahu apa penyebab dari penyakit-penyakit ini, pasalnya bukan satu dua warga yang terjangkit penyakit ini, namun ada banyak. Hal yang membuat hati saya sedih adalah ketika saya dan teman saya pada pukul 06.00 pagi harus memberikan formulir ke salah satu rumah warga, dan kami berdua harus melewati sawah. Ternyata anak kecil yang kami berikan formulir mengalami penyakit yang cukup parah, yaitu flek paru-paru padahal awalnya saya mengira hanya penyakit biasa.

Keadaan sekolah di kampung ini cukup memprihatinkan, pasalnya banyaknya murid yang bersekolah tidak diimbangi dengan jumlah ruang kelas. Sehingga setiap satu tingkatan kelas seperti kelas satu harus dibagi menjadi 2 sesi, yaitu pagi dan siang. Hal ini dikarenakan SD yang ada di kampung tersebut hanya ada satu, sedangkan banyak sekali anak-anak yang bersekolah di tempat itu. Ketika saya mengajar di sekolah, ternyata keadaan kelasnya juga cukup memprihatinkan, karena bangku dan meja yang sudah cukup usang, serta papan tulis yang bolong menjadi pemandangan sehari-hari para murid di sekolah tersebut. Namun, minimnya fasilitas sekolah tidak meruntuhkan semangat anak-anak dalam belajar. Mereka sangat senang belajar, setiap saya mengajari sesuatu mereka akan bersemangat, apalagi ketika diajak bernyanyi. Beberapa dari mereka akan bernyanyi dengan lantang, bahkan memukul-mukul meja, sampai saya bingung harus menertibkan mereka karena takut mengganggu kelas sebelah.

Sayangnya, antusias anak-anak yang semangat bersekolah tidak dibarengi oleh kesadaran para orang tua akan pendidikan anak-anak mereka. Pernah saya mendengar dari salah satu warga bahwa ada cerita bahwa ada orang tua yang tidak tahu bahwa anaknya sudah kelas 6, dan pernah juga saya temui seorang anak yang tidak ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Dari kasus-kasus tersebut dapat saya simpulkan bahwa kesadaran para warga tentang pentingnya pendidikan masih sangat minim, padahal pendidikan sangat penting bagi masa depan seorang anak.

Di desa ini banyak sekali pemuda yang putus sekolah, hasilnya banyak dari mereka yang hanya jadi pengangguran. Menurut para warga,

banyak anak muda di kampung ini yang memakai obat-obat terlarang. Tidak seperti di kota yang memakai narkoba jenis nikotin, sabu, dll. Di kampung ini anak muda hanya memakai obat-obat warung/apotek yang digunakan secara berlebihan sehingga memiliki efek yang sama seperti menggunakan narkoba pada umumnya. Hal ini tentu saja tidak dapat terus menerus berlanjut. Oleh karena itu, setelah mengetahui keadaan anak muda di kampung ini, saya dan teman-teman kelompok mengadakan seminar tentang narkoba dan disambut cukup baik oleh warga sekitar.

Terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki oleh Kampung Sampay, tempat ini tetaplah tempat yang indah. Tempat di mana masih banyak orang ramah yang selalu saling menyapa ketika bertemu, tempat yang masih mengutamakan adat di tengah era globalisasi seperti sekarang ini, tempat yang masih mengutamakan kebersamaan dan persaudaraan.

Di desa yang sangat mengagumkan ini sebenarnya saya merasa dipaksa terpejam untuk melihat kesenjangan masalah yang ada. Dari PT yang terus menggali kekayaan desa ini, penyakit kulit yang banyak diderita masyarakat desa ini hingga fasilitas pendidikan yang sangat tidak memadai. Padahal dalam *real*-nya sudah banyak masyarakat terpelajar di sini dan ada para pejabat desa yang memiliki kekuasaan penuh, namun apa daya mereka semua terpejam. Dalam cerita ini saya ingin menyampaikan kepada banyak orang bahwa di sudut kota yang megah ini masih banyak desa yang tidak terjangkau, yang jarang orang tahu keberadaanya. Tak banyak yang tahu bahwa saudara kita banyak membutuhkan bantuan. Semoga para pemimpin cilik bisa merubah Kampung Sampay menjadi lebih baik. Sehingga kata-kata “SAMPAY, MATA DIPAKSA TERPEJAM” itu benar adanya.

KKN MENGAJARKANKU SEGALANYA

Oleh: Yulia Damini

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan laporan KKN-PpMM 2016 yang dilaksanakan di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang berlangsung selama 1 bulan yaitu pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016.

Yang saya ketahui tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah wajib yang diambil oleh setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk semester VII, untuk melaksanakan mata perkuliahan tahap sarjana muda, kemudian SKS-nya akan diambil untuk semester berikutnya.

Saya sadar bahwa kegiatan KKN sebagai media yang sangat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman terutama bagaimana saya sebagai mahasiswa selain harus siap menghadapi lingkungan kerja. Akan tetapi sebagai mahasiswa saya harus mengabdikan kepada masyarakat dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. KKN adalah kegiatan yang di mana saya diajar oleh seorang dosen, akan tetapi ketika KKN bukan hanya saya yang memberikan sedikit ilmu yang saya punya akan tetapi masyarakat pun memberikan pelajaran, ilmu, petuah-petuah kehidupan hingga pelajaran penting yang saya tidak dapat di kampus, tapi mungkin mereka tidak menyadari akan hal itu. Hanya saya yang merasakan kurangnya ilmu-ilmu dari masyarakat, bahkan jauh lebih banyak ilmu kehidupan.

Saya memberikan sedikit ilmu saya mulai dari bangku SD, MTS, MA, TPA/TPQ hingga ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah, saya memanfaatkan ilmu-ilmu saya tersebut dapat menjadi ladang amal jariyah bagi saya kelak kepada masyarakat hingga masyarakat terus terus dan terus mengajarkannya pada keturunan mereka. Disitulah esensi sesungguhnya, semangat dari memberikan ilmu hingga mengalir seperti mata air.

Seperti hadist Rasulullah "*Khoirru Naas 'anfa'uhum Linnas*" yang artinya sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya.

Pada awalnya tidak terbayang oleh saya akan tinggal bersama orang-orang baru dan tidak pernah ketemu sebelumnya kami akan menyatukan tujuan, visi, misi, pikiran, sifat hingga gaya hidup selama kurun waktu satu

bulan. Kami harus bekerja sama dalam membangun sebuah desa menjadi lebih baik juga dalam mengabdikan diri kami untuk warga di daerah terpencil, bagaimana masyarakat bisa nyaman dengan keberadaan kami itu merupakan tantangan besar dalam hidup saya dan teman-teman sekelompok KKN saya.

Kami pun memang belum pernah ke tempat KKN kami juga belum tahu bagaimana desa yang akan kami tinggali, bagaimana sifat-sifat masyarakat sana, adat kebudayaan, serta kehidupan sehari-hari mereka. Kami juga takut banyak kebiasaan yang ternyata buruk dimata masyarakat sana dan kami tidak menyadari itu, maka dari itu kami harus sebisa mungkin akan merombak segala kebiasaan buruk kami dan akan meningkatkan sifat baik kami, karena kami takut masyarakat di sana tersinggung tapi tidak berani untuk menyatakannya kepada kami. Maka dari itu, kami selalu membentengi diri kami dan saling mengingatkan jika kami melakukan kesalahan yang tidak disadari.

Kawan Sebulan Kawan Selamanya

Saya bersyukur sekali kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dapat dipertemukan teman-teman baru seperti mereka yang jauh dari pandangan saya. Walaupun pada saat pertama kali saya bertemu dengan mereka saya sedikit canggung karena dari di antara teman-teman sekelompok saya tidak ada satu orangpun yang saya tahu maupun kenal ketika pertama kali melihat wajah mereka. Selain itu, tidak terbesit pikiran apapun tentang mereka, karena saya memang orang tidak gampang menilai orang lain apalagi baru bertemu. Saya hanya berfikir positif terhadap mereka. Hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan “teman adalah cerminan diri sendiri”.

Saya tidak berfikir apa-apa tentang mereka karena di mata saya mereka adalah orang yang ilmu nya lebih tinggi dari saya yang harus saya hormati dan hanya ada satu hal di mata saya yang saya lihat dari mereka yaitu *Professionalisme* yang tinggi. Saya tahu bahwa jika tidak ada seseorang yang bisa akrab melalui satu pertemuan, seiring berjalannya waktu melalui pertemuan-pertemuan yang kita jalani seminggu sekali yaitu pada hari Selasa untuk rapat dan membahas mengenai segala persiapan yang akan kita lakukan sebelum KKN diadakan, seperti segala kebutuhan, persiapan, program-program kerja selama di sana. Selain itu, kami juga membicarakan bagaimana membuat masyarakat senang, bersyukur, dan nyaman akan

keberadaan kami dan juga bagaimana kami menggantikan dan menghilangkan satu persatu kekurangan-kekurangan yang desa alami dan menambahkan kelebihan-kelebihan menjadi lebih baik lagi kualitasnya.

Setelah pertemuan dan pembahasan inilah akhirnya keakraban timbul dalam kelompok KKN bahkan lebih dari akrab sebagai kelompok yang akan memajukan desa. Kami merasa bisa menjadi sebuah saudara yang ada karena yang lain ada. Segala kekurangan yang kami miliki itu bisa tertutupi akan sedikit kelebihan yang kami manfaatkan dengan baik.

Hingga tiba waktu yang kami tunggu yaitu KKN tiba, yang memang sudah kami siapkan dengan matang baik itu mental, jasmani, rohani personal kami dan kebutuhan mengenai KKN peralatan, perlengkapan, obat, dan lain sebagainya yang masuk dalam kebutuhan rumah dan program kerja untuk kelompok kami.

Di pagi hari yang cerah di mana hari itu adalah awal bagi kami untuk mengabdikan diri untuk masyarakat. Berawal dari PpMM yang mengadakan kegiatan pelepasan yang cukup meriah di Universitas UIN Syarif Hidayatullah yang kami cintai. Tepatnya di lapangan *Student Center* yaitu pusat dari kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dan mahasiswi, dengan persyaratan yang PPM berikan yaitu masing-masing kelompok harus membawa balon satu dituliskan nama kelompok KKN yang sudah diberikan, tetapi dengan banyaknya mahasiswa yang akan melaksanakan KKN, *Opening Ceremony* itu menjadi kurang kondusif tapi mengesankan. Kegiatan tersebut diisi oleh ketua PpMM dan Bapak Dede Rosyada selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah mereka memberikan petuah-petuah mereka kepada mahasiswa dan mahasiswi yang akan mengabdikan dirinya di desa yang belum pernah kunjungi sebelumnya, bagaimana bersikap pada masyarakat agar terus menjaga nama baik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di manapun berada bahkan diharuskan untuk terus meningkatkan *image* baik masyarakat terhadap kampus kami tercinta.

Setelah kegiatan tersebut selesai, kami (anggota KKN PELITA) mengadakan pertemuan sebelum berangkat ke desa dengan dosen pembimbing kami yaitu Bapak Lebba Kadore Pongsibane yang bertempat di Fakultas Ushuluddin, di dalam *mushalla* tepatnya petemuan kami Bapak Lebba memberikan arahan-arahan, bimbingan-bimbingan, pesan-pesan dalam bersikap kepada masyarakat yang baik dan benar selama menjalani KKN di Desa Rabak.

Setelah pertemuan kami sekolah dosen pembimbing, kami berkumpul dulu untuk *briefing* di rumah ketua KKN kami dan mempersiapkan yang belum kami bawa sebelumnya. Kami berangkat ke sana menggunakan motor jadi seperti konvoi. Sedangkan barang-barang kami yang besar-besar sudah di *drop* H-1 pada malam hari di desa, jadi hari itu kami tinggal berangkat saja ke sana hanya membawa barang-barang kecil yang lupa kami bawa. Kami menuju lokasi KKN yakni di Kampung Sampay, Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Sekitar pukul 15.30 WIB kami tiba di lokasi KKN karena lokasi KKN kami memang jauh dan berada di dalam desa. Kami harus melewati sawah-sawah, lapangan-lapangan besar, hingga jalanan-jalanan yang tidak halus dan tidak datar juga. Akhirnya, kami pun tiba di rumah yang akan kami tinggali selama sebulan penuh, kami pun segera membereskan barang-barang bawaan yang kami bawa kemarin malam. Setelah selesai kami *tour* keliling desa untuk bersilaturahmi dengan orang-orang di sekitar lokasi tempat kami tinggal.

Kami mendapatkan lokasi KKN di RW 02 dan kami tinggal di kediaman Ibu Eneng yang kami panggil Umi sebagai panggilan sayang kami kepada beliau. Umi kami orangnya sangat sederhana walaupun beliau keluarga paling terpandang di kampung tapi umi tidak sombong sama sekali justru umi sangat sederhana. Umi juga tidak pernah mengkritik kami apa-apa walaupun kami sering sekali mengganggu umi dengan kebiasaan-kebiasaan buruk kami, misalnya kami selesai evaluasi itu bisa sampai larut malam dan evaluasi kami biasanya diwarnai dengan banyak bercanda agar suasana tidak terlalu tegang dan kami pun santai dalam membahas program-program tersebut, baik itu program kerja yang kecil-kecil dan rutin setiap hari kami lakukan. Program besar yang dilaksanakan oleh 3 kelompok yang ada di Desa Rabak hingga peraturan-peraturan rumah yang berlaku khusus bagi perempuan, khusus bagi laki-laki dan umum kami lakukan. Tapi umi tidak pernah berkata apa-apapun, bahkan umi menyayangi kita, kalau umi masak dia memberikan pada kita. Kami sayang Umi Eneng dengan segala kesederhanaan, tutur kata dan sifat yang dimilikinya.

Hari demi hari yang kami lalui penuh dengan warna-warni kehidupan, ada saat di mana kita makan, evaluasi, berkumpul untuk mengobrol hangat ditemani dengan secangkir energen, kopi, teh hingga air putih. Tempat ngobrol, rapat, evaluasi kami juga beda dari yang lain yaitu kami mengadakannya di luar rumah yang sangat sejuk, dingin, sunyi, dan

hening dari kehidupan Jakarta. Itulah yang membuat kita nyaman berada di sana, kelompok kami terasa sangat kental sekali persaudaraannya. Kita bagaikan keluarga satu sama lain yang saling menutupi kekurangan dan meningkatkan kelebihan satu sama lain, jika kita ada yang salah maka akan ditegur dengan baik-baik sehingga tidak menimbulkan permasalahan.

Kampung Sampay Desa Sejuta Cerita

Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat ini adalah desa yang suasanaanya sangat sejuk, asri, damai dan tenteram. Desa Rabak merupakan desa yang luas. Desa Rabak terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 42 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk sebanyak 12.987 jiwa, terdiri dari:

Laki-laki : 6.791 jiwa

Perempuan : 6.196 jiwa

Jumlah KK : 3.247 jiwa

Karena Desa Rabak terlalu luas wilayahnya maka kelompok kami tinggal di RW 02 yang tepatnya di Kampung Sampay. Di sini kami tinggal bersama satu keluarga yang terpandang di Kampung Sampay yaitu Umi Eneng seperti yang sudah saya ceritakan pada bagian sebelumnya bagaimana kepribadian umi.

Kampung Sampay termasuk wilayah Desa Rabak, akan tetapi desa tempat tinggal kami ini berada di pelosok desa. Rumah kami saja belakangnya sawah yang sangat luas. Walaupun Kampung Sampay adalah desa yang sejuk, asri, aman dan tenteram tetap saja memiliki konflik di dalamnya. Saya akan menceritakan bagaimana keadaan Kampung Sampay tercinta kami ini.

Kampung Sampay terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: Sampay Hilir, Sampay Girang dan Sampay Komplek. Akses menuju jalan ke kampung ini sangatlah buruk tepatnya di tengah-tengah sawah dan banyak jalanan berlubang. Jalan yang berlubang ini hanya ditutupi dengan pasir dan batu besar saja, justru batu-batu ini yang membuat orang lain celaka. Teman kami saja sudah dua kali menabrak batu di tempat itu. Sebenarnya Kampung Sampay dulu tidak seperti ini, baik itu akses jalannya, debu-debu kotornya, maupun keasriannya. Ini semua terjadi karena Kampung Sampay kedatangan tamu yang tidak diundang dan mengeksploitasi kekayaan batumannya demi kepentingan perusahaan yaitu sebuah PT yang

saya tidak tahu namanya. Mereka itu hanya memberikan dampak negatif bagi masyarakat terutama lingkungan Kampung Sampay.

Kampung Sampay ini memiliki anak-anak yang semangat belajarnya sangat tinggi, antusias mereka dalam bersekolah juga patut dibanggakan. Ketika mengajar les di tempat tinggal kami anak-anak sangat bersemangat untuk belajar, datang sangat tepat waktu, banyaknya anak yang datang sampai tidak muat tempat tinggal kami. Kampung Sampay termasuk kampung yang sangat kental unsur adatnya. Ada satu peraturan yang berlaku dari sesepuh (orang tua) mereka hingga sekarang yaitu tidak boleh adanya pengeras suara di daerah ini. Ini merupakan peraturan yang sejak dahulu kala ada di Kampung Sampay. Para sesepuh mereka berlandaskan pada satu kitab di mana di dalam kitab tersebut tidak boleh memakai pengeras suara. Jika ada warga yang menggunakan pengeras suara misalnya untuk sebuah acara pernikahan, mereka akan ditegur oleh tokoh masyarakat setempat.

Kampung Sampay ini juga memiliki konflik lain di dalamnya, antara lain mengenai pendidikan, perwakafan tanah, kepemilikan tanah, perekonomian, dan lain-lain. Pendidikan di Kampung Sampay ini masih sangat minim, banyak anak-anak yang putus sekolah setelah lulus dari sekolah dasar. Kebudayaan di sana juga masih sangat kental, mereka masih berpacu dengan omongan orang tua mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Selain itu banyak pula dari mereka yang menikah muda. Setelah kami tanyakan kepada warga mengapa banyak warga sana yang memilih untuk menikah muda, ada beberapa alasan yang mereka utarakan. Pertama adalah faktor ekonomi, jadi banyak masyarakat yang hanya menempuh pendidikan ke jenjang SD dan SMP karena mereka tidak mempunyai cukup biaya untuk bersekolah. Mereka lebih memilih untuk bekerja dan setelah itu menikah. Kedua adalah faktor keagamaan yang kental, jadi apabila ada dari masyarakat Kampung Sampay yang telah memiliki pasangan tidak boleh terlalu lama berpacaran karena takut ada hal-hal yang tidak diinginkan seperti hamil di luar nikah, dll. Ketiga adalah faktor budaya, karena menikah muda itu sudah dianggap sebagai tradisi jadi banyak dari masyarakat yang menikah muda.

Terlepas dari hal-hal tersebut, saya sangat bersyukur telah ditempatkan di Kampung Sampay karena masyarakat di sana menjamu kami dengan baik dan ramah. Setiap hari pasti ada saja tamu yang

berdatangan ke posko kami untuk saling bertukar ilmu baik dari anak kecil hingga orang tua. Kami sering kali diberikan buah hasil dari kebun mereka seperti pisang, singkong dan nangka. Kami juga seringkali diberikan lauk matang untuk makan siang.

Kelompok kami merupakan kelompok yang sangat keren, karismatik, bergaya serta bersikap seperti dosen yang sedang mengajar jika posisinya dihadapan anak-anak yang kami ajarkan setiap harinya. Sehingga membuat mereka sangat antusias dalam menimba ilmu. Tapi kelompok kami akan berubah 180 derajat jika sedang berkumpul bersama di dalam ruangan tempat kami melakukan evaluasi. Kami berubah menjadi gokil, harmonis tetapi serius kalau membahas proker. Inilah semua yang kita rasakan selama KKN dan yang membuat kita nyaman, nyambung dan santai dalam KKN.

Mereka semua inspirasi dan motivasi saya untuk menjadi lebih baik lagi. Saya banyak belajar dari mereka bagaimana bersikap, tawadhu tapi tidak takabur, menjadi sangat karismatik, mengkondisikan sesuatu sesuai tempatnya, berubah menjadi lebih baik lagi. Mungkin kata “terima kasih banyak” tidak cukup untuk menggambarkan betapa bersyukur saya berada di antara mereka dan menjadi anggota mereka yang dipilih oleh PPM. PELITA adalah wadah bagi saya untuk bertransformasi menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam segala hal.

Terima kasih PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memilih saya untuk hadir selama sebulan di tengah orang-orang besar ilmunya seperti KKN PELITA.

Terima kasih KKN PELITA yang telah mengajarkan ilmu kepada orang seperti ku yang masih fakir akan ilmu.

Terima kasih KKN PELITA telah mengenalkanku arti dari kehidupan dan mengajarkanku banyak hal untuk menjadi pribadi yang kuat, sabar, mengkondisikan sesuatu sesuai tempat dan suasanaanya.

Terima kasih KKN PELITA yang telah menghadirkan orang kecil sepertiku untuk berkumpul dan hadir di antara orang-orang besar seperti kalian.

Terima kasih KKN PELITA telah sabar menghadapi orang sepertiku.

Terima kasih KKN PELITA telah kuat berada bersamaku selama sebulan ini.

Terima kasih KKN PELITA untuk merangkulku ketika aku susah.

Terima kasih KKN PELITA yang memberikan warna-warni kehidupan dalam sebulan.

Terima kasih KKN PELITA sudah sabar menghadapi sifatku yang manja ini.

Rasa syukurku panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memilihku untuk berkelompok dengan KKN PELITA ini. Aku berdo'a semoga kita selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di manapun dan kapan pun kita berada serta dalam keadaan yang baik-baik saja.

KAMPUNG SAMPAY TEMPAT BERCERMIN DIRI

Oleh: Rikmandaru Werdi Hutomo

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mana Dia telah memberikan kepada saya nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga saya dapat berkesempatan menulis dan bahkan menyelesaikan laporan ini. Kewajiban menulis hasil laporan untuk PpMM ini saya kerjakan setelah kegiatan KKN selesai. Kegiatan KKN yang saya jalani pada 25 Juli-25 Agustus. Tepatnya sebulan, kegiatan KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah di laksanakan. Secara akademis memang KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mayoritas beberapa fakultas di UIN. FISIP sendiri mewajibkan KKN sebagai mata kuliah 0 SKS namun sebagai mata kuliah wajib. Saya sebagai mahasiswa melihat KKN sebagai kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa karena sebagai mahasiswa, kita tidak saja menyimpan ilmu di otak dan hanya dituliskan dalam setumpuk makalah. Namun, kita juga wajib membagikan dan mengamalkan ilmu kita kepada orang lain, terutama kepada anak-anak di pelosok desa yang mana mereka sangat membutuhkan motivasi dan ilmu untuk terus belajar. Mereka sangat memiliki semangat belajar yang tinggi dan juga mimpi yang luar biasa walaupun lingkungan dan keadaan ekonomi tidak mendukung namun semangat mereka tetap berapi-api. Untuk itulah kita sebagai mahasiswa yang ingin bangsa kita maju, sudah selayaknya pengabdian dilakukan oleh mahasiswa kepada anak-anak di pelosok desa agar suatu saat nanti mereka menjadi salah satu orang yang dapat merubah Indonesia lebih baik karena mereka merupakan tunas-tunas Bangsa Indonesia.

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang pada awalnya menurut saya merupakan kegiatan yang melelahkan dan sulit, karena dalam sebulan kita akan mengabdikan di suatu tempat yang belum pernah kita kunjungi sebelumnya. Tempat tersebut pun merupakan tempat jauh dari kota, artinya kita harus banyak menyesuaikan diri di dalam lingkungan tersebut. Jangankan untuk beradaptasi dengan lingkungan setempat, untuk beradaptasi dengan teman sekelompok pun perlu waktu yang tidak sedikit. Mengapa tidak sedikit, karena tahun ini teknis KKN sedikit berbeda dengan tahun lalu. Jika tahun lalu anggota kelompok KKN boleh memilih sendiri, namun tahun ini anggota KKN dipilih acak oleh pihak kampus,

sehingga kita sebagai mahasiswa peserta KKN tidak dapat memilih teman anggota kelompok kita. Hal itu membuat saya berpikir harus beradaptasi terlebih dahulu dengan teman kelompok, dan hal itu merupakan hal penting karena sebulan kedepan kita akan tinggal bersama-sama dan mengabdikan untuk masyarakat.

Pesan dan Kesan Kelompok KKN

Pada waktu pengumuman pengelompokan KKN, nama saya terdapat pada kelompok nomor 118. Jumlah anggota yang terdapat dalam daftar tersebut sebanyak 11 orang. Setiap kelompok memiliki satu dosen pembimbing. Di dalam daftar, terdapat nama, nomor *handphone* dan juga jurusan kuliah. Pada awal pembuatan proposal KKN, saya memulai pertemuan saya dengan anggota lainnya di Kampus 1, tepatnya di depan gedung Harun Nasution. Sebagai mahasiswa FISIP yang memiliki letak gedung yang terpisah dari pusat akademik/kampus 1, saya jarang sekali mengunjungi Kampus 1, bahkan semenjak terakhir kali OPAK, saya belum lagi pernah menginjakkan kaki saya di kampus 1. Pada pertemuan pertama saat itu, saya melihat wajah-wajah baru di mana mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Menurut saya ini merupakan hal yang menarik karena kegiatan saya di kampus tidak seaktif teman saya yang mengikuti organisasi ekstra, di mana mereka banyak mengenal seluk beluk kampus, banyak memiliki teman dari berbagai latar belakang yang berbeda dan tentunya pengalaman organisasi yang luar biasa. Saya sangat memperhatikan personal per-orang teman saya pada pertemuan saya tersebut. Dimulai dari cara bagaimana mereka berbicara, bahasa tubuh, nada bicara dan perilakunya. Namun pada saat itu saya belum dapat menyimpulkan karakter teman-teman saya tersebut. Saya masih sangat bersifat pasif. Setelah pertemuan pertama, diputuskan hasilnya adalah saya menjadi humas pada struktur kelompok tersebut. Humas sendiri merupakan orang yang bertugas menjalin kerjasama antara sekolah maupun pihak lain, seperti pihak sponsor, kepala desa maupun pihak terkait dalam program atau hubungannya dengan kelompok kami. Selain itu, hasil rapat lainnya adalah ditetapkan hari Selasa sore menjadi waktu di mana rapat kelompok dilakukan, mengingat waktu yang tidak banyak dalam pembuatan proposal maka dari itu, rapat dilaksanakan seminggu sekali.

Pada setiap pertemuan tersebut, saya mulai beradaptasi dengan kawan saya tersebut. Saat itulah mulai terjalin keakraban, karena kita mulai mencoba menyamakan visi dan misi dalam pengabdian tersebut sehingga ikatan teman semakin terjalin kuat. Pada saat rapat-rapat rutin yang dilakukan, kita banyak membahas program kerja. Karena pada program kerja tersebut kita mencoba menuangkan gagasan untuk nantinya kita pertimbangkan dan laksanakan jika memang disetujui oleh anggota lainnya. Saya sendiri mengusulkan program kerja saya, yaitu mengajarkan keindonesiaan. Tujuan dan visi saya adalah mengajarkan kepada anak-anak, terutama anak-anak SD tentang bagaimana indahnya Indonesia yang memiliki berbagai suku, tentang indahnya alam Indonesia yang memiliki banyak gunung dan laut yang luar biasa indahnya, tentang perjuangan pahlawan-pahlawan Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari penjajah, tentang tempat-tempat menarik lainnya yang ada di Indonesia. Karena dalam hikmat saya, untuk membangkitkan semangat belajar kepada anak-anak, kita juga bisa membangkitkan semangat nasionalisme yang mana nantinya akan membangkitkan sendiri semangat belajar anak-anak tersebut.

Setelah beberapa kali membandingkan dan mengoreksi program kerja kelompok, akhirnya kelompok saya memiliki gambaran visi yang jelas untuk program kerja tersebut. Namun sebelum memutuskan program kerja tersebut dalam proposal yang kelompok saya buat, saya dan anggota kelompok lainnya meminta dosen pembimbing kita untuk nantinya mengoreksi jika memang banyak yang harus diperbaiki, karena memang dosen pembimbing memiliki wewenang dan tugas untuk memutuskan hal tersebut. Pertemuan pertama dengan dosen pembimbing pada waktu itu pun berlangsung di salah satu tempat makan di depan kampus UIN. Saya tidak mengenal dan belum pernah bertemu sebelumnya dengan dosen pembimbing saya waktu itu. Setelah pertemuan selesai, kami banyak mendapat masukan dan pesan dari dosen pembimbing saya yaitu Bapak Lebba, salah dosen dan orang penting di Fakultas Ushuluddin. Walaupun pertemuan tersebut terbilang singkat, namun banyak masukan beliau terhadap kelompok saya. Beliau menyampaikan bahwa kita/mahasiswa jangan berfokus pada kegiatan fisik, artinya jangan banyak program kerja yang banyak mengeluarkan dana untuk membeli fasilitas atau sarana desa, karena kita tidak bekerja sebagai kuli atau pun perangkat desa, tapi kita sebagai mahasiswa harus berfokus pada program pembangunan SDM atau

Sumber Daya Manusia. Itu salah satu pesan dosen saya, yang kedua adalah beliau berpesan, mahasiswa harus menghargai adat atau kearifan lokal yang ada pada desa atau tempat di mana kita bertugas karena kita harus saling bertoleransi dan tugas kita bukan mempermasalahkan budaya setempat. Kata-kata yang selalu ditekankan oleh dosen saya kepada anak-anak adalah “Tiada dusta di antara kita”, artinya adalah bahwa jangan ada yang ditutupi atau disembunyikan apapun seputar KKN antara mahasiswa dan dosen, terutama antara mahasiswa dengan mahasiswa. Jika memang ada masalah ataupun tindakan yang menurut kita salah, alangkah baiknya disampaikan, sehingga tidak menimbulkan dusta. Kurang lebih, itulah maksud dosen pembimbing saya. Untuk perihal nama kelompok, saya dan teman-teman melakukan *voting* untuk setiap anggota mengajukan satu nama dan mem-*voting* nama tersebut, setelah melalui beberapa proses akhirnya ditetapkan bahwa nama kelompok kami adalah KKN PELITA 2016.

Kampung Sampay, Keindahan Yang Belum Nampak

Setelah mendapatkan masukan dari dosen saya, ada beberapa program kerja yang diubah, seperti pengadaan kolam lele dan juga pengadaan tanaman obat yang rencananya akan ditanam di depan rumah setiap warga. Program kerja tersebut dibatalkan karena memakan biaya yang tidak sedikit dan juga kurang efektif untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Lalu, kami pun banyak melakukan kunjungan ke tempat saya dan teman-teman bertugas yaitu di Kampung Sampay, Rumpin, Bogor. Pertama kali saya ke sana, kesan pada saat perjalanan ke sana adalah tempat yang gersang dan penuh dengan polusi debu, karena sepanjang jalan, saya disajikan dengan pemandangan jalan yang rusak, banyak truk pengangkut batu dan juga debu yang sangat banyak. Namun setelah sampai di depan desa, perlahan suasana berubah. Yang pada awalnya saya banyak menemui jalan yang rusak dan penuh debu, namun setelah masuk ke jalan desa, saya disajikan pemandangan alam yang luar biasa indahnya. Sawah dan gunung terlihat bedampingan menyambut kedatangan kami, ditambah lagi dengan teduhnya senyum para petani yang kami sapa sepanjang melewati jalanan bebatuan di tengah-tengah bentangan sawah dan kaki gunung. Sungguh sangat terbalik dengan pemandangan yang saya lihat di jalan sebelum saya masuk ke desa. Memang jalan ketika saya masuk desa merupakan jalan bebatuan, namun pemandangan yang saya lihat lebih menarik daripada jalan yang saya lalui.

Setelah menemui kepala desa, saya dan teman-teman kelompok pun mencari tempat tinggal untuk kami tinggal selama sebulan. Kita mendapat rekomendasi dari salah seorang perangkat desa, bernama Pak Agus, yang mana beliau tinggal di RW 2, yaitu tempat kelompok kami bertugas. Beliau merekomendasikan salah satu rumah kakak perempuannya untuk dijadikan tempat tinggal kita selama menjalani pengabdian di sana. Akhirnya kami memutuskan untuk melihat rumah dan meminta izin kepada pemilik rumah tersebut. Nama pemilik rumah tersebut adalah Ibu Eneng. Rumah tersebut merupakan rumah yang memang biasa menjadi tempat tinggal mahasiswa KKN seperti pada tahun-tahun lalu. Mahasiswa yang pada tahun lalu menjalani tugas KKN di desa tersebut adalah mahasiswa dari IPB (Institut Pertanian Bogor). Akhirnya setelah bertemu dan berbicara dengan Ibu Eneng, kita diperbolehkan tinggal selama sebulan di rumah tersebut. Rumah yang cukup besar untuk kita tinggal, karena memang Ibu Eneng sendiri telah ditinggal oleh suaminya karena penyakit dan beliau saat ini tinggal bersama ketiga anaknya.

Setelah dipotong jeda puasa, akhirnya hari KKN pun tiba yaitu pada 25 Juli 2016. Sehari sebelum pembukaan KKN yang diadakan di kampus yaitu pelepasan, saya dan kelompok saya telah menaruh barang-barang untuk tinggal di sana, seperti peralatan masak, proyektor dan peralatan lainnya. Setelah akhirnya menghadiri acara pelepasan di kampus yang diadakan pihak UIN dan PPM akhirnya saya dan teman-teman kelompok saya berangkat ke lokasi KKN dengan menggunakan motor. Setelah menempuh perjalanan yang cukup panjang dengan jalan yang bebatuan, akhirnya kami sampai di lokasi. Hari pertama saya dan teman-teman di sana, kami tidak banyak melakukan kegiatan karena memang hari pertama adalah untuk persiapan kegiatan ke depan.

Seperti pesan yang dikatakan oleh Dosen Pembimbing kelompok kami, bahwa kita harus berfokus pada pembangunan Sumber Daya Manusia, akhirnya saya dan teman-teman membuat program mengajar kepada anak-anak SD di sana. Tempat mengajar kita adalah di sekolah dan juga di rumah tempat kami tinggal, yaitu di rumah Ibu Eneng. Untuk mengajar di sekolah, kami hanya bersifat membantu, artinya tidak menggantikan seluruh guru yang mengajar di sana, namun kita lebih berfokus pada program mengajar yang kita adakan di rumah tempat tinggal kita. Pelajaran yang kami ajarkan adalah Matematika untuk hari Senin, Bahasa Inggris untuk hari Selasa, Agama untuk hari Rabu, KeIndonesiaan

untuk hari Kamis, dan menonton film untuk hari Jum'at. Kami mengajar dimulai dari ba'da Zuhur hingga Maghrib. Sebelum kami melaksanakan program kerja untuk mengajar, saya dan teman-teman membagikan pamflet dan pengumuman bahwa selama sebulan, kami mengadakan program mengajar bagi anak-anak SD. Saat kami membagikan pamflet tersebut, saya dan teman-teman banyak menemui warga yang sangat ramah. Mereka selalu tersenyum dan menawarkan kami untuk mampir dan minum. Kami melihat mereka sangat menerima kami di lingkungan mereka, walaupun kami belum pernah bertemu sebelumnya. Namun saya berpikir apakah anak-anak akan datang untuk belajar.

Ternyata setelah hari pertama masuk belajar, ruangan depan yang telah kami persiapkan dipenuhi oleh anak-anak, bahkan sampai tidak cukup sehingga terpaksa ada beberapa anak yang belajar dari luar jendela. Saya sangat kaget karena antusias anak-anak yang luar biasa untuk belajar. Padahal saya memperkirakan bahwa hanya akan datang sekitar 30an anak, karena memang kapasitas ruangan tersebut dapat efektif digunakan dalam jumlah tersebut. Namun setelah saya dan teman-teman data atau absen ternyata ada 70an anak yang hadir dalam ruangan tersebut. Saya pun bertanya di mana rumah mereka, ada yang datang dari RT yang jauh dari yang RT tempat kami mengajar. Saya sangat kagum melihat semangat belajar yang dimiliki anak-anak tersebut. Saya sendiri mengajar pada hari Kamis, yaitu tentang Keindonesiaan dengan metode presentasi slide dan proyektor. Nilai yang saya ingin tekankan adalah bagaimana anak-anak dapat berbangga menjadi anak Indonesia dan dapat terus percaya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan mimpinya.

Selain program mengajar, saya dan teman-teman memiliki program yaitu 17-an dan dilanjutkan dengan seminar narkoba serta nonton film bersama. Acara 17-an sendiri merupakan program yang tidak kalah penting, dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia, karena menurut saya walaupun tidak banyak menyumbangkan pembangunan SDM, namun acara tersebut dapat meningkatkan rasa solidaritas antar warga dan mahasiswa. Seminggu sebelum tanggal 17 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan rapat dengan para pemuda dan orang tua di sana untuk membicarakan konsep lomba dan acara yang akan diadakan pada tanggal 17 tersebut. Seperti biasa, sosialisasi acara kami lakukan sehari sebelum acara, dengan membagikan selebaran berisi acara kepada warga setempat. Setelah banyak didiskusikan perihal lomba dengan warga dan pemuda setempat,

akhirnya hari yang ditunggu-tunggu datang. Kami memulai pagi kami pada hari itu dengan upacara bendera. Upacara tersebut dihadiri oleh anak-anak dan beberapa pemuda. Adapun panitia atau petugas dari upacara tersebut adalah mahasiswa, namun untuk pembacaan pancasila dan proklamasi, saya dan teman-teman memilih Pak Kosih yaitu salah satu ketua RT di RW kami untuk menjadi komandan upacara. Upacara pun berlangsung sederhana namun hikmat penuh makna. Walaupun kami membuat tiang bendera dengan bambu yang ditancapkan ke tanah, anak-anak tetap semangat mengikuti upacara. Setelah upacara dilaksanakan, acara dilanjutkan dengan lomba-lomba. Lomba-lomba dibagi dalam beberapa kategori umur, yaitu anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu. Untuk anak-anak, panitia lomba mengadakan lomba panjat pinang, balap karung dan lain-lain. Sedangkan remaja, saya dan teman-teman mengadakan lomba panjat pinang dan joget balon. Sedangkan bapak-bapak dan ibu-ibu saya dan teman-teman mengadakan lomba menari balon. Setelah acara selesai hingga sore, dilanjutkan dengan acara seminar narkoba.

Pada acara ini, rencana awal kelompok saya adalah mengundang BNN sebagai pembicara, namun karena waktu yang tidak mendukung, akhirnya saya sendiri menjadi pembicara dalam presentasi tentang bahaya dan pencegahan Narkoba, target dari presentasi tersebut adalah para remaja. Setelah presentasi selesai, acara dilanjutkan dengan menonton film bareng, yaitu film “Soedirman”, salah satu film yang menginspirasi anak-anak bahwa kita harus berbangga menjadi anak Indonesia. Film ini berakhir tengah malam sekitar jam 11, anak-anak tetap menonton film hingga film selesai. Hari itu memang hari paling penting menurut saya karena pada hari itu, saya sangat merasakan bagaimana merayakan hari kemerdekaan Indonesia bersama orang desa yang jauh dari kota, namun tetap memiliki semangat nasionalisme yang tinggi.

Setelah acara tersebut pun, saya dan teman-teman kelompok memiliki program kerja lainnya, yaitu pembuatan papan nama jalan, papan nama *Mushalla* dan papan nama Masjid. Saya melihat bagaimana antusias pemuda saat pemasangan papan nama jalan. Mereka sangat menghargai sedikit pemberian kelompok saya, walaupun papan nama tersebut tidaklah seberapa dibandingkan dengan semangat mereka dan juga keramahan mereka terhadap saya dan teman-teman mahasiswa lainnya. Selain papan nama jalan, dosen pembimbing kami juga menyumbangkan papan *mushalla* dan masjid untuk dipasang di tempat tersebut. Hal serupa pun juga

saya lihat saat pemasangan papan nama tersebut. Bagaimana antusiasme orangtua dan juga sesepuh Kampung Sampay saat pemasangan papan nama tersebut. Melihat senyum mereka yang begitu bahagia dan tulus, saya dapat merasakan bagaimana menjadi mereka yang hidup sederhana, namun tetap bahagia dengan segala yang kita miliki.

Setelah beberapa hari berlangsung, tiba saatnya minggu terakhir saya berada di Kampung Sampay tersebut. Dan yang paling berkesan adalah hari terakhir saya di tempat tersebut. Waktu yang saya tidak inginkan namun pasti datang pun telah tiba. Tepatnya tanggal 25 Agustus 2016, pada malam hari setelah hari sebelumnya saya dan teman-teman berpamitan ke rumah-rumah warga dan juga mengadakan acara penutupan dengan pemuda. Walaupun hanya sebulan, namun saya merasakan ikatan keluarga yang erat dengan warga Kampung Sampay yang sangat ramah, terutama kepada Ibu Eneng, yang secara Sosiologi, telah menjadi Ibu saya selama sebulan saya mengabdikan. Banyak nilai-nilai yang saya dapatkan dari pengabdian selama sebulan di Kampung Sampay tersebut. Saya banyak belajar tentang bagaimana kesederhanaan hidup dan dekatnya kita dengan alam menjadikan kita pribadi yang makin baik, karena dari kesederhanaan lah kita menghargai seberapa berharganya waktu kita bersama orang-orang yang kita sayang. Nilai dan pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup saya, karena saya seakan memiliki keluarga yang begitu dekat setelah sebulan lamanya saya mengabdikan di kampung tersebut. Jika memang saya diberi umur panjang, *Insha Allah* saya akan kembali ke kampung tersebut. Saya sangat bersyukur karena dipertemukan orang-orang yang baik, orang-orang soleh dan yang paling penting adalah orang-orang tersebut telah mengajarkan saya arti persaudaraan, kesederhanaan dan selalu bersyukur atas apa yang Tuhan telah berikan kepada saya.

“KAWAN SEBULAN INI ADALAH KAWAN SEGALANYA”

Oleh: Suheri

Awal dari KKN yakni ialah pengelompokkan oleh pihak PPM, berbeda dari tahun sebelumnya, yang mana saat ini kelompok ditentukan oleh pihak PPM langsung. tidak ada kebebasan mahasiswa memilih teman KKN-nya sendiri, jadi di dalam kelompok terdiri dari 10 sampai 11 mahasiswa dan mahasiswi. Dari satu kelompok itu besar kemungkinan masing-masing anggota tidak kenal satu sama lain sebelumnya. Walaupun demikian bagiku tak terlalu menjadi masalah besar mengenai pengelompokkan ini, justru akan lebih menarik jika mempunyai banyak teman baru di tempat KKN nanti. Yang menjadi tempat untuk kami jajaki di tempat KKN nanti ialah bertempat di Kampung Sampay, Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Yang menjadi pikiranku saat KKN akan dimulai adalah apa saja yang akan saya lakukan di tempat KKN. Akankah KKN yang saya jalani bisa seindah cerita dari senior-seniorku yang kata mereka masa terindah dan paling berkesan kuliah itu adalah ketika KKN. Saya bertanya dalam hati apakah Saya bisa merasakan keindahan dan hal berkesan itu di tempat KKN nanti? *berdo'a* sajalah apapun yang terjadi nanti semoga yang terbaik untukku dan menjadikanku lebih dewasa karena pasti akan sangat banyak pelajaran dan pengalaman nanti di sana.

Selanjutnya setelah PPM mengelompokkan mahasiswa dari berbagai Fakultas dan Program studi, dipertemukanlah kami di satu ruangan (Auditorium Harun Nasution) yang mana semua mahasiswa berkumpul untuk diberi pembekalan baik moril, maupun arahan sesuai pengalaman yang sudah banyak dilalui sebelumnya oleh mahasiswa yang terdahulu.

Pagi hari ketika pembekalan akan dimulai saya mendekat dan masuk ke dalam ruangan pembekalan, setelah mengisi daftar hadir langkah pertama yang ku cari adalah barisan duduk dengan nomor 118 karena itu adalah nomor kelompokku, benar saja ku temukan barisan 118 dan Saya melihat sudah ada 2 orang laki-laki yang duduk di sana, ku dekati dan ku ajak mereka bersalaman, ini lah teman yang akan menemaniku sebulan selama KKN nanti “ucap saya dalam hati”.

Setelah berkenalan dan saling tukar nomor handphone, saya tidak terlalu memperhatikan keadaan sekitar karena pengisi acara pembekalan

KKN waktu itu cukup menarik sehingga saya tak sadar bahwa teman KKN ku yang lain yang baru datang tidak ku ketahui kedatangannya, saya tak memperlakukan kehadiran mereka karena saya tidak mengenal mereka sama sekali sebelumnya.

Ketika pembekalan selesai kami pun berkumpul dengan teman KKN untuk memperkenalkan diri satu sama lain dan membuat struktur keanggotaan untuk KKN nanti, sepias saya memperhatikan satu demi satu teman-teman baruku ini, karena saya suka menebak-nebak dan menilai bagaimana karakter seseorang, bahkan dari pertemuan pertama pun saya sudah menebak-nebak seperti apakah orang-orang ini nantinya ketika sudah menjadi teman akrab. Setelah dari pertemuan di hari pembekalan itu, kami memutuskan untuk mengadakan rapat rutin mingguan untuk membahas program kerja apa yang akan dilakukan di tempat KKN nanti, dan rapat di hari lainnya dihadiri oleh dosen pembimbing KKN kami, yang mana nama dosen ini sangat asing di telinga kami semua, kami pun sama-sama menebak seperti apa dosen pembimbing kami ini dilihat dari segi namanya bukan orang asli Jawa tetapi kearah seberang pulau Jawa, namanya ialah Bapak Lebba Kadore Pongsibane, sungguh nama yang asing ditelinga kami. Rasa penasaran pun timbul dibenak kami semua ketika rapat berikutnya akan dihadiri pula oleh dosen pembimbing, tidak sabar rasanya ingin berjumpa dengan beliau, dan benar saja kami terkejut dengan kedatangan beliau yang berpakaian ala timur, memakai gamis dan peci serta sorban, setelah berkenalan dan tau riwayat beliau kami pun merasa beruntung bisa mendapat dosen pembimbing yang ramah dan seorang Ustadz.

Inilah hari yang ditunggu-tunggu oleh semua mahasiswa yang mengikuti KKN tahun ini, hari itu tepatnya hari Senin tanggal 25 Juli 2016 kami semua mahasiswa dikumpulkan di lapangan parkir untuk diberi arahan dan pengumuman oleh pihak PPM, di acara pelepasan itu hanya satu yang kutangkap dan ku ketahui jika pihak PPM telah mengumumkan atau memberitahukan bahwasannya dana yang akan menjadi pegangan kita untuk KKN itu mendapat potongan sebesar 50%, dan hal ini sungguh mengecewakan bagi kami karena potongan tersebut terlalu besar. Sedangkan dana itulah yang sangat kami harapkan dari pemerintah demi lancarnya program kerja yang telah kami rencanakan. Apa boleh buat keputusan sudah terjadi dan kami tidak bisa menolaknya. Kami harus tetap menjalani KKN ini dengan penuh semangat, membangun desa yang akan

kami jajaki, kendati demikian kami tidak kecewa karena dana yang dijanjikan dipotong, kami masih bisa membuat dana yang minim itu menjadi sangat bermanfaat di tempat KKN, dengan cara meefisiensikan dana semaksimal mungkin agar program kerja kami berjalan dengan baik.

Setelah pelepasan dilakukan dan selesai kami seluruh mahasiswa KKN berangkat menuju tempat tujuan KKN masing-masing, dan tempat tujuan pertama kami ialah tempat tinggal kami selama KKN, untuk merapikan kamar tidur dan persiapan hari esok untuk peresmian di Kantor Desa.

Kampung Sampay Desa Sejuta Mimpi dan Cerita

Alhamdulillah Peresmian KKN Mahasiswa UIN Syahid Jakarta dengan Kepala Desa dan staf-nya pun berjalan dengan lancar. Di dalam acara tersebut dosen kami menitipkan kami selaku anak bimbingannya kepada Kepala Desa agar Kepala Desa menjamin dan menjaga keadaan kami selama menjalani KKN, *alhamdulillah* kami mendapatkan respon yang sangat baik dari Kepala Desa ataupun staf-nya.

Proker utama kami mungkin mengajar di rumah di mana tempat tinggal kami KKN, sebelum mengajar kami menyebar brosur kepada warga dan mensosialisasikan bahwa kami mahasiswa dari UIN Syahid Jakarta akan mengadakan pengajaran, agar mereka tahu dan anak-anaknya bisa belajar bersama kami. Menurut kami dengan mengajar inilah salah satu bentuk amal kami yang kami bisa lakukan, karenanya kami keterbatasan dalam perihal dana dan fasilitas, namun mudah-mudahan ilmu yang kami berikan kepada anak-anak inilah yang akan lebih bermanfaat untuk mereka kedepannya dan khususnya bagi kami pula yang ingin lebih mengembangkan ilmu mengajar di sini.

Yang saya pribadi kagumkan dan banggakan, ialah minat belajar dari anak-anak di desa ini, sungguh luar biasa minat mereka terhadap pembelajaran, karenanya dari hasil wawancara saya dan teman-teman lainnya kepada tokoh masyarakat di desa ini, ialah amat sangat kurangnya fasilitas maupun sumber daya manusia dalam mengembangkan minat anak-anak yang mau dan bersemangat untuk belajar dengan giat. Sungguh memprihatinkan tapi inilah realita kenyataan kehidupan dari sebuah desa, ranah pendidikan pun masih belum terlalu diperhatikan oleh pemerintah setempat. Misalkan membuat plang masjid, plang *mushalla*, plang petunjuk arah jalan, ikut gotong royong membangun *mushalla* yang sedang di bangun,

dan lainnya pembuatan plang masjid dan *mushalla* membutuhkan waktu satu minggu dan hampir di tiap malamnya kami begadang untuk mengerjakan plang tersebut, karena saya pribadi sebagai penanggung jawabnya, misalnya untuk membuat pola huruf yang akan dicetak dan diwarnai pada plang yang sudah kami pesan sebelumnya.

Apalagi ketika pembuatan plang *mushalla*, yang mana pola huruf yang sudah kami buat itu tidak mau menempel pada kayu yang akan diwarnai, sungguh sulit tetapi setelah itu akhirnya pekerjaan selesai dan ada perasaan puas tersendiri pada benak kami

Pada saat mengerjakan plang jalan kami sempat mengalami kesalahan, karena teman saya yang bernama Rickmandaru salah mewarnai atau salah mencetak huruf menjadi terbalik, oh sungguh tidak bisa dipercaya sangat lelah dan capek melihatnya tetapi di sana lah timbul kebersamaan kami, ketika melihat kesalahan itu kami pun tertawa terbahak-bahak karena sangat tidak menyadari kalau tulisan yang dicetak terbalik pada plangnya.

Sungguh indah pekerjaan yang kami lakukan di tiap harinya karena kami selalu mengerjakan tugas bersama-sama, dengan penuh canda dan tawa hingga kami tak pernah merasa suntuk, capek dan lelah pun tertutupi oleh semua gurau dan canda kami semua, inilah yang saya harapkan dari KKN ini, yang semula saya merasa tidak yakin akan bisa merasakan keindahan kebersamaan dalam KKN ini, ternyata salah dugaan saya, teman-teman yang kini telah satu pemikiran dan satu hati, lebih menambah keakraban di antara kami sebagai keluarga kecil yang di dalamnya terdapat banyak cerita indah dan amat mengesankan untuk dikenang nantinya.

Saya sebutkan salah satu dari mereka yang masing masing memiliki keistimewaan tersendiri, misalkan Efrida Yanti yang biasa dipanggil eep ini, dia sangat berpengaruh besar di dalam kelompok kami, wataknya yang khas dari medan namun hati nya lembut bagai bulu kucing, hehe, dia bersikap seolah-olah seorang bos dikelompok kami, padahal bukan dia yang menjadi ketua dikelompok kami tetapi perannya sebagai anggota sudah tidak diragukan lagi dia amat berpengaruh di dalam keorganisasian dikelompok kami. Bisa dikatakan sebagian program kerja yang kami kerjakan digerakkan olehnya, ketika kebersamaan baru saja di rasa begitu indah, baik dengan teman satu kelompok, dengan ibu & keluarga pemilik rumah, pemuda-pemudi di sekitar desa, warga dan tokoh masyarakat, ketika kami baru saja dekat dengan mereka dan rasanya keindahan KKN

baru saja akan dimulai. Kami harus pulang, karena satu bulan sudah kami lewati hal indah kesan tiada duanya

Kini Kami Adalah Kampung Sampay

Penghujung KKN pun tiba, inilah saat-saat yang paling banyak rasa yang terasa di dalam diri saya dan teman kelompok. Ada rasa senang, akhirnya kami bisa pulang ke rumah dan merasakan liburan walaupun sebentar. Tetapi, sedih juga karena kami harus pergi dan meninggalkan sejuta kenangan di Kampung Sampay. Hari sebelum kami pulang, kami berkeliling kampung untuk bersilaturahmi ke warga dan sekaligus untuk berpamitan. Setiap harinya sebelum kepulangan kami, anak-anak masih banyak yang datang ke posko untuk bermain dan memberikan kami hadiah, mereka terlihat lucu dan membuat terharu dengan pesan-pesan yang terdapat di surat-surat yang mereka berikan kepada saya dan teman kelompok. Tangis sudah tidak dapat ditahan lagi, kami berpelukan dan saling memberikan motivasi dan pesan-pesan.

Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama KKN di Desa Rabak, Kampung Sampay ini. Bertambahnya jaringan pertemanan saya dengan temen kelompok saya, mengatasi konflik, bekerjasama dengan baik untuk mencapai kenyamanan, beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, saya pun jadi bisa memasak (bekal nanti ketika menikah). Pelajaran yang tidak terlupakan, pelajaran tentang hidup yang akan saya terapkan dikemudian hari. Semula saya tidak yakin apakah saya bisa menjalankan amanah untuk membuat gerakan kecil membangun desa ini, namun setelah dijalani, ya memang sulit, tapi saya cukup merasa puas dengan apa yang sudah kami lakukan. Mungkin masih banyak kekurangan saya, karena belum bisa sepenuhnya memberikan tenaga dan pikiran saya untuk Desa Rabak, Kampung Sampay. Keterbatasan baik dalam diri saya, teman kelompok saya, dana, dan waktu yang menjadi “*excuse*” dari saya. Kampung Sampay terima kasih karena sudah memberikan lebih dari apa yang kami berikan kepada kalian. Terima kasih untuk berjuta kenangan yang sudah kalian ukir dalam kehidupan saya. Terima Kasih.

*“Pelita tidak berarti apa-apa tanpa adanya Kampung
Sampay dan seisinya. Kampung Sampay bagi Pelita seperti
negeri seribu satu malam”*

-Efrida Yanti-

SEDIKIT CERITA DARI KAMPUNG SAMPAY

Oleh: Keke Putri Utami

Saya Keke Putri Utami, Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketika liburan menjelang semester 7 saya melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mahasiswa dari jurusan dan fakultas berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok, kemudian dikirim ke desa terpencil yang jauh dari hiruk pikuk keramaian kota. Desa Rabak, Kecamatan Rumpin yang menjadi lokasi KKN saya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi hasil belajar mahasiswa di kampus. KKN ini juga dilakukan sebagai bentuk pembelajaran bagi mahasiswa supaya bisa beradaptasi dengan masyarakat, yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan. Tidak terbayang dibenak saya sebelumnya mengenai KKN yang sesungguhnya seperti apa, akan tetapi KKN yang saya tahu adalah tinggal di desa yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan dan keluarga, tinggal bersama teman kelompok. Namun tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mana anggota kelompok KKN dibentuk sendiri, pada KKN saya saat ini anggota kelompoknya dipilihkan secara random oleh kampus. Hal ini tentu menjadi kendala bagi saya untuk tinggal bersama “*stranger*” selama sebulan. Kegiatan yang akan saya lakukan di sana hanya menjalankan program kerja yang sudah disusun. Sebenarnya, untuk tinggal di desa yang jauh dari kota itu tidak terlalu menjadi kendala bagi saya. Karena saya merasa asalkan masih ada air mengalir yang bersih, akses ke kota tidak terlalu sulit, ada aliran listrik, dan tentunya sinyal handphone, saya bisa dapat menjalani KKN dengan lancar. Kendala lain yang saya hadapi selain dari harus tinggal bersama teman-teman yang belum saya kenal adalah ketika tempat yang akan saya tinggali selama KKN tidak memiliki kamar mandi yang layak.

Kawan Sebulan, Kawan Selamanya

KKN tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu dalam hal pemilihan teman kelompok. Pada tahun sebelumnya mahasiswa dapat

memilih sendiri anggota kelompoknya, namun pada saat ini teman kelompok dipilhkan secara acak oleh PPM. Oleh karena itu muncul rasa was-was dalam diri saya karena harus tinggal bersama selama sebulan dengan orang-orang yang belum saya kenal sebelumnya. Walaupun pada kenyataannya kami berada dalam satu kampus. Pikiran saya penuh dengan pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana cara yang harus saya lakukan untuk beradaptasi, apakah saya bisa beradaptasi dengan mereka nantinya dan yang paling penting adalah apakah mereka mau menerima dan berteman dengan saya. Lucu memang jika mengingat bagaimana perasaan was-was saya ketika mengetahui terjadi perbedaan sistem KKN sebelumnya dengan saat ini.

Hari pengumuman anggota kelompok KKN tiba, yaitu bertepatan dengan pembekalan KKN dari kampus. Rasanya sudah tidak karuan, senang, takut dan bingung menjadi satu. Hingga akhirnya bertemulah saya dengan teman-teman yang akan tinggal dan mengabdikan bersama saya pada saat KKN. Kami berkumpul di kelompok 118. Pada saat kami berkenalan saya merasa mereka orang-orang yang ramah dan cukup pendiam. Rasa canggung juga sangat tersa sekali ketika kami mengobrol, saya berfikir mungkin hal ini terjadi karena kami baru bertemu. Pada saat kami berkumpul satu per satu saling meminta kontak, dan saat itu juga dibentuklah struktural kelompok. Tidak lama kemudian saya diundangkan ke dalam sebuah grup di *whatsapp*, grup ini dibuat untuk menjalin komunikasi antar anggota. Kelompok kami terdiri 11 orang dari fakultas yang berbeda-beda. Namun, setelah beberapa kali pertemuan ada 1 dari anggota kelompok kami yang tidak pernah hadir dan akhirnya dia mengundurkan diri untuk tidak mengikuti KKN. Jadilah kami hanya beranggotakan 10 orang, yaitu 5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Kami memberi nama kelompok kami dengan sebutan kelompok PELITA, yaitu singkatan dari Pemuda Peduli Cita-Cita Bangsa. Nama ini diberikan dengan harapan dapat memberikan pelita atau cahaya kepada masyarakat dalam berbagai bidang seperti edukasi, teknologi maupun kehidupan sosial.

Setiap minggunya kami berkumpul untuk membahas program kerja yang akan dijalankan di Desa Rabak, Kampung Sampay. Kami membahas program kerja sesuai dengan kebutuhan, masalah, dan potensi dari Desa Rabak, Kampung Sampay. Setelah beberapa kali survei untuk melihat dan menganalisis itu semua, program kerja kami sesuaikan dengan *budget* yang

ada agar tidak lebih apalagi kurang. Rumah atau posko yang kami tinggali adalah salah satu rumah warga, yaitu Umi Eneng. Rumah Umi Eneng memang sudah biasa dijadikan posko KKN, selain itu Umi Eneng sangatlah ramah dan baik kepada kami, beliau sudah saya anggap seperti ibu kami di sana.

Masa perkenalan mulai efektif ketika kami sudah berada di lokasi KKN. Saya mulai mengenal satu persatu teman kelompok saya. Mereka teman-teman yang menyenangkan dan bisa bekerjasama dengan baik. Setiap harinya selalu saja ada cerita dan canda tawa yang menghiasi KKN kami. Selama tinggal bersama tidak pernah terjadi percekcoakan atau pertikaian yang besar di antara kami. Jika ada sesuatu yang mengganjal atau suatu masalah selalu kami selesaikan dengan musyawarah. Kami selalu menghindari yang namanya pertikaian, karena menurut saya akhir dari pertikaian tidak bisa diprediksi. Terkadang bisa berakhir dengan tidak menyenangkan, yaitu kami menjadi jauh dan bermusuhan. Namun terkadang bisa membuat kami menjadi semakin dekat dan mengenal satu sama lain. Mereka teman yang penyabar dalam menghadapi sikap dari setiap anggota kelompok, contohnya adalah saya. Saya adalah tipe orang yang memang agak sedikit manja, itu menurut saya. Manjanya saya di sini, bukan manja yang anak mami, tapi lebih kepada teledor terhadap barang sendiri dan rewel ketika sakit. Mereka juga teman yang mempunyai caranya sendiri dalam memberikan perhatian kepada tiap anggota kelompok dan saya sangat menghargai itu.

Pandangan Pertama Desa Rabak

Desa Rabak, tepatnya di Kecamatan Rumpin, Kota Bogor merupakan lokasi dari KKN saya. Menurut saya, desa tersebut tidak jauh dari kota, namun untuk akses mencapai ke sana tidak mudah. Arti tidak mudah di sini adalah bila kita pergi ke sana harus menggunakan kendaraan pribadi karena untuk mengaksesnya dengan kendaraan umum sangat sulit karena jaranganya kendaraan umum yang melintas. Perjalanan ke sana dapat ditempuh sekitar 2 jam dari kampus UIN, tidak terlalu jauh sebenarnya. Sebelum tinggal di sana, saya bersama teman-teman kelompok dan dosen pembimbing pergi mengunjungi Desa Rabak untuk survei. Tujuannya yaitu untuk melihat keadaan desa tersebut seperti apa dan juga untuk mencari tempat tinggal (posko) yang akan kami tinggali selama sebulan. Diawal perjalanan masih terasa biasa saja tidak ada hal yang menarik, namun tidak

lama kemudian kami disambut oleh jalanan berlubang yang sangat rusak parah, truk lalulalang belum lagi debu yang lebat. Namun, di kanan kiri jalan tidak jarang saya melihat perkebunan dan melewati sungai yang sangat tenang dan besar sekali. Dibalik jalanan yang rusak dan berdebu, tersembunyi kekayaan alam yang patut untuk disyukuri yaitu terbentang sawah yang asri, pegunungannya yang hijau. Masyarakat di sana terbilang ramah, namun kita harus menyapanya terlebih dahulu. Satu yang patut disyukuri selain pemandangan yang indah ini adalah warga yang mau menerima saya dan kelompok untuk berada di dalam lingkungan mereka selama sebulan.

Masyarakat di Desa Rabak mayoritas beragama Islam dan sebagian dari mereka masih aspek (*anti speaker*). Selama di sana saya belum pernah mendengar suara adzan berkumandang di masjid-masjid yang ada di penjuru desa. Mereka hanya menggunakan bedug sebagai tanda waktu *shalat*. *Speaker* atau pengeras suara diperbolehkan ketika pada waktu-waktu tertentu saja, seperti perayaan kemerdekaan. Menurut saya, tanpa pengeras suara atau *speaker* memang sedikit aneh, namun saya yakin masyarakat mempunyai alasan tertentu yang tidak memperbolehkan penggunaan *speaker*. Di sana pun jarang sekali masyarakat yang mempunyai televisi, namun sudah banyak yang mempunyai *handphone* seluler.

Desa Rabak terbagi menjadi 6 RW. Berdasarkan hasil *voting*, saya dan kelompok akan menjalankan KKN di RW 2, yaitu di Kampung Sampay. Kampung Sampay ini terbagi dari 3, yaitu Sampay Girang, Sampay Komplek dan Sampay Hilir. Usut punya usut, hal ini terjadi karena adanya perselisihan pemuda Sampay Girang dengan Sampay Komplek dan Hilir. Hal tersebut merupakan salah satu yang menjadi kendala terbesar kelompok kami dalam menjalankan proker. Namun, saya dan kelompok berusaha sebisa mungkin untuk adil terhadap ketiganya. Pekerjaan masyarakat di sana mayoritas adalah petani, ketika pagi hari mereka ada yang pergi ke sawah dan ada yang pergi ke gunung untuk bercocok tanam dan kembali ke rumah untuk beristirahat pukul 12 siang. Banyak sekali anak-anak kecil di sana yang masuk usia sekolah, namun di Desa Rabak ini minim sekali fasilitas untuk bersekolah. Di Kampung Sampay terdapat satu sekolah dasar bernama SDN Sampay dengan 6 kelas dan guru yang terbatas, tetapi muridnya mencapai ratusan. Hal ini menyebabkan sekolah ini tidak memungkinkan menjalankan belajar mengajar secara *full time* seperti

sekolah dasar yang ada di kota-kota. SDN Sampay ini membagi waktu sekolah menjadi 2 *shift* yaitu sekolah pagi dan siang dengan *range* waktu yang sangat singkat sehingga sekolah masih kurang efektif dalam menyalurkan pendidikan. Prasarana seperti bangunan, ruang kelas, memang sudah bagus dan layak, namun masih kurang dibanding sekolah lain. Namun papan tulis, meja serta kursi yang dipakai sudah tidak terlalu bagus dan agak usang. Satu kelas bisa berisi 50 orang siswa, jadi satu meja berisi 3 orang. Siswa dan siswi juga tidak memiliki buku paket, sehingga mereka hanya belajar di sekolah dan ketika sampai di rumah hanya bisa mengulang berdasarkan catatan mereka. Padahal siswa dan siswi di sana sangat terlihat semangat dalam belajar, namun penunjangnya masih kurang. Dari segi penampilan siswa dan siswi di sana sudah sangat baik, mereka berpakaian rapi dan sebagaimana mestinya anak sekolah.

Dari Pelita untuk Rabak

Selama sebulan di sana, banyak program kerja yang telah kami laksanakan. Program kerja yang sudah kami susun sedemikian rupa dengan melihat masalah dan potensi yang ada Desa Rabak khususnya Kampung Sampay. Program Kerja yang kami lakukan lebih kepada non-fisik seperti yang diamanahkan oleh dosen pembimbing. Program Kerja lebih kepada pemberdayaan sumber daya manusia, seperti mengajar anak-anak usia sekolah setiap hari Senin sampai Kamis. Kegiatan ini dilakukan di sore hari, ketika anak-anak sudah pulang sekolah, kami memberikan pelajaran tambahan. Setelah kami amati ternyata masih banyak anak-anak yang belum lancar membaca dan mahir menulis, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi saya dan teman kelompok. Hari kedua kami di Lokasi KKN, kami isi dengan kegiatan pembukaan KKN di Kantor Desa Rabak, pembukaan ini dihadiri oleh kepala desa dan perangkat desa seperti RT dan RW. Setelah itu kami melakukan sosialisasi program kerja kami kepada masyarakat setempat, dengan berkeliling desa dan membagikan brosur. Syukur *alhamdulillah* mereka menerima niat baik saya dan teman kelompok dengan antusias. Keesokannya pada hari pertama mengajar kelas dimulai sehabis ashar, anak-anak datang dengan ceria dan memenuhi ruangan utama posko kami, saya sungguh kaget melihat antusias mereka dalam belajar. Pelajaran yang paling mereka sukai adalah matematika dan bernyanyi bahasa Inggris. Setiap harinya posko kami kedatangan banyak anak-anak yang ingin belajar, baik belajar yang sesuai kami ajarkan maupun

les, belajar mata pelajaran sekolah, seperti bimbingan pekerjaan rumah. Lelah? Sudah sangat pasti kami lelah karena setiap hari kami harus mengajar di posko setiap sore dan paginya kadang kami mengajar di sekolah. Tetapi, ketika melihat mereka semangat dalam belajar, lelah saya pun tidak terasa. Saya turut semangat dan senang dalam mengajar mereka. Diakhir kami mengadakan cerdas cermat sebagai bahan evaluasi bagi mereka dan tentunya kami sebagai pengajar. *Alhamdulillah*, hasil pengajaran kami tidak sia-sia karena mereka bisa menjawab soal dengan baik dan benar.

Selain mengajar, program kerja yang kami laksanakan adalah sanitasi mengenai kebersihan diri, tata cara sikat gigi yang baik dan benar, mencuci tangan dan kaki, dan mandi 2 kali sehari. Di kampung Sampay tidak sedikit anak-anak yang terjangkit penyakit kulit, saya belum tahu pasti apa yang menyebabkan mereka terkena penyakit kulit tersebut. Hal itu menjadi problematika sekali bagi saya dan teman kelompok. Sehingga kami termotivasi untuk memberikan pengetahuan mengenai seberapa penting mengenai kebersihan diri. Program Kerja ini dilaksanakan di SD Sampay. Kami membagikan sikat gigi gratis untuk mereka agar mereka jadi senang menyikat gigi.

Dipertengahan KKN, kami menyelenggarakan pengobatan gratis bekerja sama dengan kelompok 119 PUMA, 117 BERKIBAR dan Rumah Sehat BAZNAS. Kami menyebarkan pengumuman mengenai pengobatan gratis ini sampai ke 6 RW yang ada di Desa Rabak. Kami membagi menjadi tiga humas untuk menyebar pengumuman dan Pengobatan gratis ini disambut baik. Kegiatan ini diadakan di Kantor Desa Rabak.

Selesai pengobatan gratis, program kerja selanjutnya adalah HUT RI 17 Agustus. Kegiatan ini bekerja sama dengan para pemuda di Kampung Sampay. Kegiatan ini diadakan untuk mengingat semangat perjuangan para pahlawan melawan penjajah demi kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini diisi dengan berbagai acara, seperti upacara bendera merah putih dan lomba-lomba untuk anak-anak, remaja, hingga bapak-bapak dan ibu-ibu. Kegiatan 17an ini dilaksanakan hingga sore hari. Di hari yang sama pula, kegiatan selanjutnya adalah Seminar Narkoba, alasan kita mengadakan kegiatan seminar tersebut adalah Desa Rabak ini bisa dibilang masuk ke dalam zona kuning narkoba. Seminar ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai bahaya narkoba yang bisa berakibat fatal. Narasumber seminar ini awalnya kami ingin

mengundangan BNN, namun dikarenakan kami tidak menemukan tanggal yang pas dengan BNN akhirnya seminar ini diisi oleh anggota kelompok kami. Seminar selesai, kegiatan dilanjutkan dengan menonton film bersama seperti layar tancep mini, film yang ditonton adalah Jenderal Soedirman.

Setiap malam, pemuda di desa kami mengajak untuk *ngeliwet* bersama, namun dikarenakan dilakukan pada malam hari untuk saya dan anggota kelompok perempuan yang lainnya tidak bisa ikut, jadi hanya para lelaki saja yang pergi *ngeliwet*. Beberapa kali juga kami diajak pergi mengaji dan ziarah bersama para tetua di sana. Saya dan anggota kelompok perempuan mengikuti acara *ngeliwet* hanya ketika 17an di rumah salah satu warga dan di malam hari penutupan di posko kami bersama beberapa anak-anak, para pemuda, tetua dan ibu eneng pemilik posko kami. Ketika *ngeliwet* bersama sungguh terasa sekali rasa kebersamaan di antara kami dan rasanya tidak ingin menyudahi KKN ini. *Ngeliwet* di malam penutupan, diawali dengan berkumpul bersama pemuda untuk memasang plang jalan yang sudah kami buat bersama para pemuda. Selain plang jalan, kami juga membuat plang masjid dan *mushalla*. Tak lupa kami juga membentuk organisasi karang taruna di sana dan sampai saat ini masih terus kami pantau.

Kami tidak pergi, Kami ada untuk Rabak dan Kampung Sampay

Penghujung KKN pun tiba, inilah saat-saat yang paling banyak rasa di dalam diri saya dan teman kelompok. Ada rasa senang, akhirnya kami bisa pulang ke rumah dan merasakan liburan walaupun sebentar. Tetapi, sedih juga karena kami harus pergi dan meninggalkan sejuta kenangan di Kampung Sampay. Sehari sebelum kami pulang, kami berkeliling kampung untuk bersilaturahmi ke warga sekalian untuk berpamitan. Setiap harinya, sebelum kepulangan kami anak-anak masih banyak yang datang ke posko untuk bermain dan memberikan kami hadiah. Mereka terlihat lucu dan membuat terharu dengan pesan-pesan yang terdapat di surat-surat yang mereka berikan kepada saya dan teman kelompok. Tangis sudah tidak dapat ditahan lagi, kami berpelukan dan saling memberikan motivasi dan pesan-pesan.

Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama KKN di Desa Rabak, Kampung Sampay ini. Bertambahnya jaringan pertemanan saya dengan teman kelompok saya, mengatasi konflik, bekerjasama dengan baik untuk mencapai kenyamanan, beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, saya

pun jadi bisa memasak sebagai bekal nanti ketika menikah. Pelajaran yang tidak terlupakan, pelajaran tentang hidup yang akan saya terapkan dikemudian hari. Semula saya tidak yakin apakah saya bisa menjalankan amanah untuk membuat gerakan kecil membangun desa ini, namun setelah dijalani memang sulit, tapi saya cukup merasa puas dengan apa yang sudah kami lakukan. Mungkin masih banyak kekurangan saya, karena belum bisa sepenuhnya memberikan tenaga dan pikiran saya untuk Desa Rabak, Kampung Sampay. Keterbatasan baik dalam diri saya, teman kelompok saya, dana, dan waktu yang menjadi “*excuse*” dari saya. Kampung Sampay terima kasih karena sudah memberikan lebih dari apa yang kami berikan kepada kalian. Terima kasih untuk berjuta kenangan yang sudah kalian ukir dalam kehidupan saya. Terima Kasih.

Dari narasi di atas bisa kita lihat bahwa masih ada desa yang membutuhkan uluran tangan kita bukan dari segi materi saja namun dari segi pikiran dan tenaga untuk kita bangun bersama demi kemajuan Negara kita bersama. Kalau bukan kita, siapa lagi?

Semoga sedikit ringkasan mengenai Desa Rabak, Kampung Sampay ini memberikan inspirasi bagi semua yang membaca. Itulah hal-hal yang membuat saya sulit sekali untuk meninggalkan Desa Rabak, Kampung Sampay. **Kami tidak pergi, Kami ada untuk Rabak!**

UNTUKMU SAMPAY, JIWA RAGA KAMI

Oleh: Muhamad Reza Syaokani

Bismillahirrahmanirrahim, sebelum membahas panjang lebar mengenai kegiatan KKN ini, izinkan penulis mengucapkan puji serta syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta begitu banyak nikmat yang telah diberikan, salah satunya yaitu nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan KKN-PpMM 2016 yang dilaksanakan di Kampung Sampay, Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Shalawat dan Salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi beserta keluarganya dan juga para sahabat yang ikhlas dalam membela dan memperjuangkan kebenaran wahyu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan semoga kita semua termasuk ummat yang selalu istiqomah menjadi pengikutnya hingga hari kiamat, amiin.

Nama saya M. Reza Syaokani yang biasa dipanggil Reza, mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tanggal 25 Juli–25 Agustus saya melaksanakan kewajiban untuk mengikuti program Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini berbeda dengan KKN sebelumnya. Di mana pada tahun sebelumnya semua kegiatan seperti pembentukan kelompok, mengumpulkan nama-nama anggota kelompok kepada PPM serta penempatan pengabdian diberikan kepada mahasiswa. Namun pada tahun ini, seluruhnya diambil alih oleh PPM mulai pembentukan kelompok serta tempat pengabdiannya.

Yang saya ketahui tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu hanyalah sebuah mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa untuk melengkapi SKS agar bisa mengajukan proposal skripsi kelak. Sebelumnya saya sudah sedikit mendengar dari para senior tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN), akan tetapi mereka hanya menceritakan hal-hal buruk selama pengabdian. Dari pemaparan mereka saya memandang bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah beban yang harus saya hadapi karena itu merupakan mata kuliah wajib.

Pernah terbesit dalam pikiran saya untuk tidak mengambil mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN), karena sudah ter-*mindset* bahwa Kuliah

Kerja Nyata (KKN) hanyalah sebuah beban dan tidak ada hal positif yang bisa saya ambil darinya. Ini disebabkan karena pemaparan senior kepada saya, entah tujuan mereka hanya menakut-nakuti atau membuat *down*, tetapi dari pemaparan mereka saya menganggap bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) hanyalah kegiatan yang tidak penting dan hanya buang-buang waktu.

Hingga pada akhirnya ada satu senior yang memberikan pencerahan tentang KKN dan itu langsung mengubah *mindset* negatif saya tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi positif. Saya sadar bahwa tidak mungkin Universitas mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan sesuatu yang tidak ada sisi positifnya. Saya juga sadar bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah saya dapat di Universitas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga memberikan pelajaran kepada saya bagaimana cara kita bersatu dengan masyarakat, bergaul dengan mereka dan yang terpenting ialah bagaimana cara saya menjadi sosok yang berguna di kalangan masyarakat.

Hal penting lainnya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, seperti bidang sosial, budaya, bidang keagamaan maupun dalam bidang-bidang yang lain sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menyentuh langsung dengan masyarakat serta membantu program pemerintah daerah. Adapun kendala yang saya bayangkan ketika ingin menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu kurangnya rasa percaya diri ketika berbaur dengan masyarakat dan menjadi bagian di dalamnya, rasa takut tidak bisa memaksimalkan potensi yang ada dalam diri saya, rasa cemas yang begitu tinggi ketika kelak masyarakat tidak menerima mahasiswa dengan baik. Kendala terbesar yang saya bayangkan ialah menyatukan isi sepuluh kepala menjadi satu visi dan misi yang berguna untuk memajukan desa.

Pertemuan Yang Tak Berakhir

Diawali dengan pertemuan kita pertama kali tepatnya pada tanggal 15 April 2016 di Auditorium Harun Nasution pada acara pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dikarenakan pada tahun ini sistemnya berbeda dari tahun sebelumnya, saat itu kita tidak saling mengenal satu sama lain. Yang saya ketahui hanyalah saya masuk dalam kelompok 118. Di sana kita diberi arahan-arahan, masukan dan pelajaran yang terkait dengan Kuliah Kerja

Nyata (KKN). Setelah acara pembekalan selesai, PPM menginstruksikan untuk setiap kelompok berkumpul dan membentuk lingkaran. Di sanalah pertemuan yang tak berakhir ini dimulai. Saya tergabung dengan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terdiri dari beberapa fakultas, yakni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP). Pada awalnya kami berjumlah 11 orang, 6 laki-laki dan 5 perempuan. Akan tetapi satu kawan kami mengundurkan diri dikarenakan beberapa faktor. Dikarenakan pada saat itu suasana yang kurang kondusif dan waktu yang terbatas kita belum mendapatkan *chemistry* satu sama lain. Pada saat itu kita hanya memperkenalkan nama, jurusan masing-masing dan pembentukan ketua, sekretaris serta bendahara.

Beberapa minggu berlalu akhirnya kita kembali dipertemukan tepatnya pada hari Selasa sore di bulan April yang bertempat di taman Auditorium Harun Nasution. Seiring berjalannya waktu, banyak pertemuan yang kita lalui bersama, pada saat itulah keakraban dan rasa kekeluargaan kelompok 118 muncul. Nama kelompok muncul ketika kita sedang rapat mingguan yang bertempat di KFC, masing-masing dari kita diharuskan menyumbangkan satu nama. Setelah didapatkan beberapa nama, kita adakan *voting* untuk menentukan nama mana yang akan terpilih. Nama Pelita lah yang terpilih menjadi nama kelompok. Pelita adalah singkatan dari “Pemuda Peduli Cita-Cita Bangsa”. Pelita juga dapat diartikan sebagai cahaya, yakni diharapkan kelompok Pelita bisa menjadi cahaya atau penerang di berbagai bidang seperti agama, edukasi untuk masyarakat Desa Rabak. Dengan isi kepala 10 orang yang tentunya berbeda-beda, kami sering menyatukan gagasan untuk kelancaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rabak kelak.

Desa Rabak terdiri dari beberapa RW, tetapi yang dimandatkan oleh lurah untuk dijadikan tempat KKN hanyalah RW 01-03. Sebelum kegiatan kuliah kerja nyata dimulai, kita sering mengadakan rapat koordinasi antar kelompok, termasuk penentuan tempat tinggal. Setelah melakukan *voting* antar kelompok untuk menentukan RW mana yang akan ditinggali, KKN Pelita mendapatkan tempat RW 02. Sebelumnya kita juga sudah mengadakan survei lokasi untuk menyiapkan apa saja yang perlu

dipersiapkan kelak, *alhamdulillah* KKN Pelita mendapatkan RW 2 yang mana untuk mencari tempat tinggal tidaklah sulit.

Hari-hari berikutnya saya merasakan kebersamaan antar sesama anggota kelompok semakin akrab dan rasa kekeluargaan pun semakin terlihat. Saya sangat bersyukur ditempatkan di kelompok PELITA karena pada dasarnya saya termasuk orang yang sangat susah untuk bersosialisasi atau berbaur dengan orang-orang baru. Tetapi entah mengapa dengan mereka saya merasa nyaman dan untuk bersosialisasi dengan mereka pun tidaklah sulit. Dari mereka saya belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan baik. Yang hasilnya ketika pengabdian di Desa Rabak dimulai, rasa khawatir saya tentang sulitnya bersosialisasi dengan warga desa pun pupus.

Hari yang tak bisa saya hindari pun terus berganti, tibalah waktu yang ditunggu-tunggu yaitu hari pertama kami untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dimulai sekolah acara pelepasan oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. Yang bertempat di lapangan parkir Student Center (SC). Di sana Bapak Rektor memberikan arahan-arahan kepada masyarakat yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta sedikit masukan dari ketua Pusat pengabdian Masyarakat (PpM) yaitu Bapak Jaka.

Setelah kami melaksanakan acara pelepasan mahasiswa yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami bertemu dengan dosen pembimbing. Nama beliau adalah Bapak Lebba Kadore Pongsibanne, biasa kami panggil Bapak Ule (Ustadz Lebba), tempatnya di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat untuk membicarakan perihal keberangkatan ke Desa Rabak. Kami semua tidak langsung pergi menuju tempat KKN yang bertempat di Desa Rabak Kecamatan Rumpin. Karena masih ada beberapa barang dan keperluan-keperluan yang harus dipersiapkan untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan seperti logistik, peralatan rumah tangga, baik yang sifatnya pribadi maupun kelompok. Setelah semua keperluan dan kebutuhan telah siap, barulah kita berangkat menuju tempat pengabdian. Kita terbagi menjadi dua kloter. Kloter pertama berangkat dengan menggunakan mobil pada pukul 14.00. Sedangkan kloter kedua konvoi menggunakan motor pada pukul 17.00. Sebelum menuju Desa Rabak, saya ditugaskan untuk menjemput dosen pembimbing yang ingin ikut ke desa. Barulah dari sana kita meluncur menuju desa, tetapi ditengah jalan kita berpencar diakibatkan jalanan yang sangat macet. Akhirnya saya

dan bapak Ule memutuskan beristirahat sebentar untuk melaksanakan *shalat* maghrib. Saya mendapat kabar bahwa kloter pertama sudah sampai desa pada pukul 16.30. Sehabis *shalat* maghrib kita melanjutkan perjalanan menuju desa. Pada pukul delapan malam barulah kita sampai posko KKN Pelita.

Di sana kami tinggal bersama Ibu Eneng tapi biasa kami memanggilnya dengan sebutan sayang yaitu Umi Eneng. Memang dari sebelum-sebelumnya rumah Umi Eneng sering dijadikan posko untuk mahasiswa yang sedang KKN, seperti mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Pakuan. Umi Eneng termasuk orang yang disegani oleh warga sekitar, ayah umi yang bernama H. Samsu merupakan orang yang dituakan dan dihormati bahkan bukan hanya di Kampung Sampay melainkan di Desa Rabak. Tetapi dengan posisi seperti ini Umi Eneng tidak sombong dan tetap berusaha sederhana. Darinya, kami banyak mengambil pelajaran hidup. Bagi kami dia adalah sosok wanita yang tangguh dan luar biasa dan sudah kita anggap seperti ibu kita sendiri. Semua kebaikan, jasa, dan kasih sayang umi kepada kami tak akan pernah bisa kami lupakan hingga akhir hayat kelak.

Pada keesokan harinya tepatnya tanggal 26 Juli 2016, kita bersama dengan dua kelompok lainnya yang sama-sama mengabdikan di Desa Rabak mengadakan pembukaan di kantor desa yang dihadiri oleh segenap pemerintah desa, RT/RW, serta dosen pembimbing dari masing-masing kelompok. Serangkaian acara telah dilewati dan selesailah acara pembukaan di kantor desa tepatnya pukul 11.00. Setelah pembukaan di kantor desa selesai, Bapak Ule langsung pamit dan kembali ke kediamannya. Mulai saat itulah pengabdian kami kepada masyarakat dimulai.

Dalam beberapa hari pertama, kita belum melaksanakan program kerja. Akan tetapi masih melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti bapak RW dan RT, pemuda serta sesepuh-sesepuh Kampung Sampay dan juga merapikan barang-barang yang kami bawa. Setelah bersosialisasi dengan para warga barulah semua anggota bersama-sama membuat agenda serta menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk hari ini, besok dan seterusnya. Dari semua program kerja yang kami canangkan, kami fokus pada program mengajar. Di sana hanya ada satu instansi yaitu SD Sampay. Ketika kita sosialisasi dengan pihak sekolah, para guru dan siswa menyambut kita dengan baik. Para murid pun

sangat antusias dengan kedatangan kami. Di sekolah kami hanya mengajar pelajaran yang sifatnya ekstra seperti baris-berbaris, pramuka, dll. Sedangkan untuk pelajaran umumnya kami membuka kelas sehabis *shalat* ashar di kediaman Umi Eneng.

Pada awalnya untuk saya pribadi, mengajar adalah sesuatu beban yang berat karena saya tidak mempunyai *basic* mengajar. Tetapi beban itu terasa hilang seketika, ketika melihat mereka sangat semangat untuk belajar dan mengikuti kelas kami. Rasa senang, bahagia, terharu semua tercampur aduk ketika melihat mereka semangat untuk belajar. Semangat itulah yang memotivasi saya untuk memberikan ilmu kepada mereka. Ada perasaan yang tak dapat digambarkan oleh kata-kata ketika melihat mereka tertawa dan tersenyum.

Selama KKN di Kampung Sampay, kami mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat di sana. Meski dibeberapa program kami mendapatkan kendala yakni kurangnya sosialisasi, tetapi secara keseluruhan program kerja dapat terlaksana. Kendala terbesar kami ketika berada di sana adalah ketika kami ingin mengumpulkan semua warga Kampung Sampay. Karena di Kampung Sampay sendiri terbagi menjadi tiga wilayah yaitu Sampay Hilir, Sampay Girang dan Sampay Komplek di mana antar ketiga Kampung Sampay tersebut mempunyai hubungan yang kurang baik. Seperti yang diceritakan oleh warga sekitar bahwa sempat terjadi perkelahian fisik antara pemuda Sampay Girang dan Sampay Komplek dan melibatkan polisi. Faktor inilah yang menjadi kendala terbesar kami ketika ingin melaksanakan program kerja.

Dengan adanya program KKN ini, kami banyak sekali mendapatkan pelajaran yang berarti, mulai dari bagaimana cara kami bersosialisasi dengan orang-orang baru, mengalahkan ego kami masing-masing dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Saya bersyukur mendapatkan teman-teman yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, dari mereka saya mendapat banyak pelajaran hidup yang tidak bisa saya dapatkan di bangku universitas. Canda dan tawa melengkapi kehidupan kami selama satu bulan. Main, masak, makan, tidur, *travelling*, semua itu menjadi kesan yang tidak bisa dilupakan. Adanya perbedaan sifat dan karakter bukanlah menjadi penghambat buat kami untuk tetap bergaul melainkan adanya perbedaan tersebut menjadikan kami saling melengkapi satu sama lain. Selama KKN, kami juga terkadang dihadapkan oleh suatu konflik kecil antar anggota yang disebabkan salahnya komunikasi, tetapi

dari situ kami belajar bahwa kami tidak hidup sendiri melainkan kelompok, yang mengharuskan kami untuk menurunkan ego agar terciptanya suasana yang harmonis.

Pada awalnya saya mengira satu bulan adalah waktu yang cukup lama. Tapi karena teman-teman yang sangat aneh dan luar biasa ini satu bulan menjadi waktu yang singkat dan tak terasa, menjadi satu bulan yang tidak akan saya lupakan dalam hidup, karena di dalamnya terdapat banyak kenangan indah yang telah dilewati. Selama satu bulan di Kampung Sampay, banyak cerita, canda, tawa, sedih hingga pengalaman hidup yang kami lewati bersama. Dengan karakteristik dan sifat yang berbeda-beda di mana sering kita jumpai sulitnya menemukan benang merah ketika sedang membicarakan sesuatu, namun karena itu semua satu bulan di Kampung Sampay terasa berwarna dan tak akan pernah bisa dilupakan.

Sampay-Ku Kenang Selalu

“Inilah negeri kami, negeri yang memiliki tanah tua yang dipersatukan oleh laut. Negeri yang dikenal dengan keindahan alam dan keasriannya. Negeri yang dikenal dengan kebaikan pribuminya. Negeri yang berjendelakan angin dan berpintu laut, yang membuatmu bisa datang dari arah manapun yang engkau suka”

Narasi di atas menggambarkan betapa indah dan perkasanya Kampung Sampay dengan alam yang begitu indah dan suasana yang nyaman dan tenteram. Tetapi kenikmatan dan keindahan yang Tuhan berikan seakan-akan pupus ketika ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan merusaknya. Keindahan itu tidak bisa kami nikmati lagi semenjak datangnya PT ilegal yang mengeruk salah satu keindahan alam Kampung Sampay untuk kepentingan pihak tertentu. Setelah datangnya PT, banyak warga yang merasa resah dan prihatin melihat kondisi tanah kelahirannya. Banyak infrastruktur hancur yang diakibatkan olehnya. Salah satu yang paling prihatin yaitu kondisi jalan yang sangat hancur. Pada dasarnya akses menuju Kampung Sampay itu adalah milik pemerintah setempat, tetapi PT mengambil alih dengan tawaran jalan tersebut akan segera diperbaiki tetapi nyatanya itu hanyalah janji-janji palsu. Tetapi terlepas dari semua itu Kampung Sampay tetaplah Kampung Sampay di mana banyak kenangan indah dan manis di dalamnya.

Kampung Sampay yang berada di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi yang cukup

menjanjikan. Betapa tidak, selama KKN di Kampung Sampay ini saya telah melihat sendiri potensi besar tersebut. Potensi yang ada bukan hanya pada satu aspek tetapi bermacam aspek yang sangat menunjang kehidupan manusia. Potensi tersebut meliputi potensi di bidang pertanian, pertambangan, Sumber Daya Alam (SDA). Dari aspek pertanian di Kampung Sampay menghasilkan beras yang harum dan wangi. Semua potensi besar ini tentu butuh pengelolaan yang tepat guna, ramah lingkungan dan bermanfaat untuk masyarakat Kampung Sampay itu sendiri. Untuk itu pemerintah perlu memperhatikan perkembangan Kampung Sampay dengan meningkatkan mutu pendidikan, fasilitas penunjang seperti jalan, bangunan dan konstruksi, serta sumber tenaga air bersih di kampung ini. Selain itu fasilitas jaringan komunikasi dan internet murah untuk masyarakat perlu diberikan untuk menunjang perekonomian masyarakat agar dapat mengembangkan usaha dan bisnis di Kampung Sampay.

Akan tetapi, selama saya melaksanakan KKN di Kampung Sampay, saya melihat kampung ini mengalami krisis pendidikan yang mungkin juga terjadi pada seluruh daerah terpencil, yakni jumlah sekolah yang terbatas, kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya fasilitas penunjang belajar. Jumlah sekolah yang ada di Kampung Sampay hanya ada satu yaitu SDN Sampay. Jumlah siswa tidak sesuai dengan prasarana sekolah. Dikarenakan keterbatasan kelas, jadi kegiatan belajar mengajar di sana dibagi menjadi dua *shift*. *Shift* yang pertama mulai pukul 07.00-11.00 dan *shift* yang kedua dimulai pukul 11.00-14.00. Selain itu tenaga guru pengajar yang kurang terkadang membuat siswa tidak mendapatkan pelajaran di sekolah dan hanya bisa berdiskusi dengan siswa lainnya.

Harapan saya kepada masyarakat Desa Rabak, Kampung Sampay agar ke depannya semakin maju dan semakin berwarna. Warga juga semakin kompak dan bisa mengembangkan potensi yang ada di Kampung Sampay ini dan bisa meningkatkan kualitas masyarakat dan manajemen hingga terciptanya kesejahteraan masyarakat. Akhir kata, semoga apa yang telah kami tinggalkan di sini meskipun tidak banyak dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat setempat. Sekali lagi terima kasih Sampay untuk semuanya. Darimu banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil yang tentunya bisa menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya. Sampay-ku yang kucinta, untukmu jiwa raga kami.

KUSAMPAIKAN KISAH YANG TAK SAMPAI DARI KAMPUNG SAMPAY

Oleh: Efrida Yanti

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang diadakan oleh Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Setiap mahasiswa dari beberapa Fakultas diwajibkan mengikuti program ini sebagai syarat wajib dalam melaksanakan skripsi. Kegiatan KKN ini berlangsung selama sebulan, di mana mahasiswa akan terjun langsung ke desa yang telah terpilih untuk mengabdikan pada masyarakat.

Pada awal semester 6 saya sudah mendengar akan dilaksanakannya program KKN di bulan Juli-Agustus. Saat mengetahui hal tersebut saya dan beberapa teman sekelas saya langsung mencari teman untuk melaksanakan KKN bersama-sama. Setelah beberapa minggu akhirnya saya sudah menemukan 15 orang dari beberapa fakultas yang berbeda. Kami pun sempat bertemu untuk membicarakan tentang KKN. Namun, ternyata ada perbedaan sistem yang diterapkan oleh pihak universitas pada kegiatan KKN tahun ini. Perbedaannya yaitu terletak pada pembentukan kelompok dan juga penentuan tempat tinggal untuk KKN.

Pada tahun ini, seluruh kelompok KKN ditentukan langsung oleh pihak PPM, tiap kelompok terdiri dari beberapa fakultas berbeda. Menurut saya pembagian kelompok dengan sistem acak seperti ini sedikit mengecewakan karena saya dan beberapa teman sudah memilih teman yang akan saya jadikan kelompok, namun harus batal karena perubahan sistem pembentukan kelompok. Tetapi setelah saya pikir beberapa kali, ternyata sistem ini tidak terlalu merugikan, karena mungkin saja ada beberapa orang yang nantinya akan kesulitan menemukan teman kelompok untuk KKN. Dengan adanya sistem baru ini menguntungkan beberapa mahasiswa karena sistem pembagian yang rata ini akan memudahkan untuk mencari teman sekelompok. Penentuan desa yang akan ditempati juga menguntungkan karena mahasiswa tidak harus bersusah payah untuk mencari desa yang akan ditinggali.

Awalnya ada rasa ketakutan dalam diri saya untuk menjalankan program KKN ini. Walaupun saya sering mendengar komentar yang baik dari senior saya tentang betapa menyenangkan mengikuti kegiatan ini. Tetapi hal tersebut tidak membuat hati saya lega begitu saja. Saya takut

tidak bisa melaksanakan KKN dengan baik, karena ada beberapa hal yang saya pikir akan menjadi masalah utama ketika saya KKN, termasuk sulitnya saya dalam bersosialisasi dengan orang-orang baru dan juga lingkungan yang baru.

Kisah-ku dan kawan baru-ku

Pada Jum'at pagi di tanggal 15 April saya memasuki Aula Harun Nasution untuk mengikuti acara pembekalan yang diadakan oleh pihak PPM. Pada saat pembekalan kami bersepuluh duduk sejajar di bangku yang sudah disediakan, setelah penjelasan tentang KKN kami pun duduk bersama untuk berkenalan. Kelompok saya terdiri dari 11 orang dari 7 Fakultas yang berbeda. Sebenarnya pertemuan pertama tidak terlalu berkesan, kami hanya bertukar informasi tentang nama, jurusan serta nomor *handphone*. Setelah pembekalan kami sepakat untuk bertemu setiap hari Selasa sore untuk membicarakan masalah proposal serta program kerja.

Pertemuan kedua di hari Selasa saya dan teman-teman keompok sepakat untuk memberikan nama kelompok kami KKN PELITA, kata ini singkatan dari Pemuda Peduli Cita-cita Bangsa. Kata Pelita sendiri artinya adalah cahaya, jadi diharapkan kelompok ini dapat menjadi cahaya bagi masyarakat tempat kami akan mengabdikan. Setelah melakukan beberapa pertemuan. Saya mulai mengetahui sedikit demi sedikit karakter mereka, namun masih merasa canggung satu sama lain. Rasa canggung tersebutlah yang membuat saya takut melaksanakan KKN. Karena saya berpikir bahwa akan sangat sulit untuk menyatukan sepuluh kepala dalam satu tujuan yang sama.

Pada hari Senin, 25 Juli 2016, saya mengikuti acara pelepasan mahasiswa KKN di lapangan SC UIN Syarif Hidayatullah. Setelah itu saya berkumpul dengan ke-9 teman kelompok KKN. Kami diajak bertemu dengan dosen pembimbing kami Bapak Lebba di Fakultas Ushuludin untuk membicarakan perihal KKN. Saya dan teman-teman pun duduk di *mushalla* bersama dosen kami, beliau memberikan beberapa informasi serta nasehat sebagai bekal selama di tempat KKN. Setelah pertemuan itu kami pun berangkat menuju tempat KKN. Rasa was-was tidak hentinya saya rasakan, seakan belum siap untuk melaksanakan KKN. Hal ini dikarenakan saya harus tinggal bersama orang-orang yang baru saya kenal. Saya dan teman-teman baru saja bertemu sekitar 3 bulan sebelum KKN

dilaksanakan, selain itu saya juga harus tinggal di tempat asing yang belum pernah saya temui.

Kenyataan yang terjadi pada saat KKN berbeda dari yang saya pikirkan. Ternyata saya dan kesembilan teman yang lainnya memiliki tujuan yang sama dan memiliki kepribadian yang hampir mirip. Tujuan kami adalah sama-sama ingin membangun desa supaya lebih maju, serta ingin menjalani KKN dengan santai namun tetap terlaksana dengan baik. Saya dan teman lainnya juga memiliki kepribadian yang sama, yaitu kami semua senang sekali bercanda. Di setiap kali kami bercengkrama selalu ada tawa yang terdengar, mulai dari bangun tidur sampai malam hari. Namun ada saatnya kami pun serius. Saya merasa senang karena teman-teman saya selalu bisa memposisikan diri mereka dengan baik. Ketika mengadakan acara, mereka akan menjadi orang yang serius dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, itulah kelebihan yang mereka miliki.

Namun tidak semua kisah indah terjadi di kelompok ini, dibalik kisah senang di kelompok saya ada beberapa kisah tak menyenangkan yang dialami. Mulai dari terjebak hujan selama beberapa jam, beberapa orang terjatuh dari motor karena jalan yang rusak parah, hingga salah satu teman saya yang harus masuk rumah sakit karena cukup parah sakit yang dia derita. Yang paling berkesan adalah saat saya dan teman-teman harus pergi ke rumah sakit untuk memeriksa salah satu anggota yang sakit ke rumah sakit terdekat. Mungkin yang mendengar cerita saya akan merasa lucu, karena hanya satu orang yang sakit, namun 9 orang yang mengantar. Sekitar pukul 08.00 malam kami pergi ke rumah sakit menggunakan mobil bak terbuka dan perjalanan yang ditempuh cukup jauh, yaitu sekitar satu jam. Sesampainya di rumah sakit, ternyata teman kami harus diinfus, dan pada akhirnya saya dan teman-teman harus menginap di rumah sakit. Selama teman saya diinfus, ada satu orang yang menjaga di kamar, dan sisanya tidur di *mushalla* rumah sakit. Setelah adzan subuh berkumandang, dokter pun mengizinkan teman saya pulang. Saya dan teman-teman pun pulang dari rumah sakit secepat mungkin karena masih ada proker yang harus kami jalani.

Selama sebulan saya bersama mereka, saya mengerti bahwa mereka adalah orang-orang yang sangat menyenangkan. Mereka senang tertawa dan bercanda tapi serius ketika pada waktu yang dibutuhkan. Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan dari mereka, di antaranya yaitu saya belajar bertanggung jawab atas apa yang saya kerjakan, saya belajar apa arti

dari sebuah solidaritas, dan masih banyak lagi. Saya sadar, kelompok saya bukanlah kelompok yang sempurna, sekali dua kali saya dan teman-teman pernah berselisih paham, konflik pun terkadang terjadi tanpa diinginkan. Namun kedewasaan dari satu sama lainlah yang membuat kami tidak pernah bertengkar hebat, kami saling memaklumi kekurangan satu sama lain. Hal itulah yang membuat saya akan selalu mengingat dan menghargai mereka sebagai seorang teman. Tanpa mereka saya tidak mungkin bisa menjalani 32 hari yang melelahkan dengan senyuman.

Kisah dibalik Kampung Sampay yang Indah

Kebanyakan orang menganggap desa adalah tempat yang paling indah untuk dikunjungi. Terbayang sudah bahwa desa adalah tempat di mana ada pemandangan yang indah, banyak sawah, air jernih mengalir dan udara yang sejuk dapat dinikmati. Namun hal-hal tersebut tidak semuanya terdapat di desa ini, Desa Rabak, Kecamatan Rumpin. Di desa ini pemandangannya memang sangat indah. Sawah terbentang di sepanjang jalan, namun pemandangan yang indah tersebut tidak sejalan dengan udara sejuk yang diidamkan banyak orang. Di desa ini, setiap harinya warga sekitar menghirup udara kotor akibat debu jalanan. Banyak sekali truk yang datang setiap menitnya, truk-truk ini berasal dari perusahaan swasta yang melakukan pengerukan terhadap tanah di sekitaran Desa Rabak. Truk-truk ini setiap harinya datang untuk mengangkut bahan-bahan material berat seperti pasir dan batu-batu.

Banyaknya truk yang datang inilah yang menyebabkan udara di desa ini tidak sesejuk desa-desa pada umumnya. Tak hanya itu, karena banyaknya truk yang mengangkut muatan berat, jalan-jalan di sekitar desa pun menjadi rusak. Banyak lubang di mana-mana, tentunya hal ini sangat berbahaya bagi para penduduk yang ingin melewati jalan-jalan tersebut, belum lagi kalau hujan sudah mulai mengguyur desa ini, jalanan tak ubahnya terlihat seperti kubangan; berlubang dan becek berlumpur. Hal inilah yang menjadikan pemandangan desa ini tidak enak untuk dipandang.

"Don't judge a book by its cover", mungkin kalimat itulah yang cocok diutarakan ketika sampai di desa tempat saya KKN. Walaupun jalan di desa ini rusak parah dan tak enak dipandang, bukan berarti desa ini tidak enak untuk ditinggali. Desa yang mayoritas warganya bekerja sebagai petani ini adalah desa yang isinya penuh dengan orang-orang yang ramah dan baik hatinya. Saya bisa mengatakan hal tersebut karena saya pernah

menjadi bagian dari desa ini, walaupun hanya selama 32 hari. Banyak hal yang saya ketahui tentang desa ini, terutama Kampung Sampay di mana tempat saya selama ini tinggal dan mengadakan kegiatan.

Ketika pertama kali saya datang ke desa ini adalah waktu survei bersama anggota kelompok dan dosen pembimbing. Kesan pertama saya ketika mengunjungi tempat ini kurang mengesankan, karena cukup jauhnya jalan yang harus di tempuh, belum lagi jalanan yang rusak parah serta debu-debu jalanan yang cukup menyesak dada. Yang ada di benak saya adalah, bagaimana bisa saya melakukan KKN di tempat yang jalannya serusak ini. Selain itu, tempat saya tinggal cukup jauh dari keramaian, mau pergi ke mana-mana susah. Bahkan untuk ke pasar pun harus menempuh jalan yang cukup jauh. Setiap kali ingin bepergian keluar kampung, saya harus melewati jalan yang rusak parah.

Namun, ketika sampai di tempat KKN, perjuangan di jalan terbayarkan sudah. Hal ini disebabkan karena warga sana yang sangat ramah terhadap kami, para pendatang. Saya merasa senang ketika pertama kali datang ke desa ini, ketika datang ke kantor desa, kami dibantu oleh salah seorang pak RT. Tempat saya tinggal untuk menunjukkan jalan. Setelah itu kami diajak ke rumah yang akan kami tinggali selama kegiatan KKN berlangsung. Kami tinggal di rumah salah seorang warga, namanya Bu Eneng. Beliau hanya tinggal dengan kedua anaknya di rumah yang sangat luas. Pada awal KKN dimulai saya merasa canggung tinggal di rumah seseorang yang baru dikenal, namun kebaikan dan keramahan dari keluarga Bu Eneng membuat saya nyaman tinggal di rumah itu. Beliau memang terkenal sebagai orang yang baik hatinya, walaupun beliau adalah orang terpandang, namun tak pernah sombong dan sering membantu tetangganya, begitulah kata para tetangga Bu Eneng.

Kampung Sampay dihuni oleh orang-orang yang ramah. Di sini setiap saya lewat rumah warga, saya dan teman-teman pasti akan disapa dengan senyuman, bahkan tak jarang diajak mampir ke rumah mereka. Warga di sini menerapkan tradisi anti speaker, jadi setiap kegiatan yang dilakukan dilarang menggunakan pengeras suara. Termasuk untuk kegiatan keagamaan seperti adzan Maghrib dan ceramah di Masjid. Awalnya saya sebagai pendatang merasa asing dengan tradisi ini, namun kembali lagi kepada hakikat saya sebagai manusia yang harus bertoleransi atas prinsip yang orang pegang. Selain itu di kampung ini memiliki salah satu tradisi *ngeliwet*, yaitu di mana para penduduk akan memasak lalu makan bersama

di atas daun pisang. Sungguh tradisi yang unik. Saya dan teman-teman beberapa kali pernah diajak oleh warga sekitar untuk *ngeliwet* bareng. Rasanya sungguh senang sekali, walaupun kadang makanan yang disajikan sederhana, namun kebersamaan yang menjadikan makanan terasa sangat nikmat disantap.

Masalah utama di desa ini adalah infrastruktur yang kurang memadai. Di Kampung Sampay, jalan-jalan rusak parah, tidak ada penerangan jalan, juga dengan yang keadaannya memprihatinkan. Jalan yang rusak disebabkan oleh banyaknya truk yang datang membawa material yang berat. Sebenarnya warga di sini juga banyak yang mengeluh dengan rusaknya jalan. Menurut penuturan salah satu warga sering terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh rusaknya jalan. Saya dan teman sekelompok juga pernah mengalami kecelakaan kecil akibat jalan yang rusak ini. Aktifitas keluar kampung di malam hari tentu sangat tidak disarankan, selain rusaknya jalanan menuju jalan utama, di jalan ini juga tidak terdapat lampu jalan yang dapat menerangi para pengendara. Jadi harus ekstra hati-hati sekali ketika melewati jalanan, terutama di malam hari dan ketika hujan maupun sehabis hujan.

Tak hanya jalanan yang rusak dan penerangan yang kurang. Di kampung ini, sekolahnya juga mengalami hal yang sama dalam bidang infrastruktur. Di Kampung Sampay hanya terdapat satu sekolah dasar. Hal ini berarti seluruh anak-anak yang ingin menempuh pendidikan harus belajar di sekolah ini. Dari banyaknya murid yang ada di sekolah ini tidak diimbangi oleh banyaknya jumlah kelas yang ada. Hal ini menyebabkan setiap kelas harus dibagi menjadi 2 sesi, yaitu pagi dan siang. Pernah satu ketika saya mengajar kelas 1 SD dan mereka harus duduk bertiga di bangku panjang. Selain jumlah kelas yang kurang, peralatan yang ada di sekolah ini pun tidak memadai. Seperti rusaknya papan tulis, bangku dan meja yang sudah usang, atap dan juga lantai yang sudah tak bagus lagi.

Selain dari masalah infrastruktur, warga di kampung ini juga memiliki masalah di bidang kesehatan. Saya sadar akan hal ini yaitu ketika saya dan kelompok saya mengadakan salah satu program yaitu pengobatan gratis dari BAZNAS. Proker ini adalah salah satu proker gabungan yang diadakan oleh 3 kelompok yang berada di Desa Rabak. Tepat sehari sebelum acara dilaksanakan, saya dan teman saya menyebarkan pamflet yang berisikan pemberitahuan bahwa akan ada pengobatan gratis yang akan dilaksanakan di Kantor Desa. Mendengar hal ini banyak warga yang

antusias untuk mengikutinya, namun sayangnya kuota yang disediakan terbatas. Pada saat pembagian kupon dan formulir kebanyakan mengeluhkan tentang penyakit kulit dan pernafasan. Saya belum tahu apa penyebab dari penyakit-penyakit ini, pasalnya bukan satu dua warga yang terjangkit penyakit ini, namun ada banyak. Yang membuat hati saya sedih adalah ketika saya dan teman saya pada pukul 06.00 pagi harus memberikan formulir ke salah satu rumah warga, dan kami berdua harus melewati sawah. Ternyata anak kecil yang kami berikan formulir mengalami penyakit yang cukup parah, yaitu flek paru-paru padahal awalnya saya mengira hanya penyakit biasa.

Selain itu ketika saya ingin berangkat menuju kantor desa, ada beberapa ibu-ibu yang menanyakan tentang pengobatan gratis yang sedang dilaksanakan. Mereka juga ingin berobat untuk anak-anaknya yang sedang sakit, penyakit kulit lebih tepatnya. Sang ibu menuturkan bahwa sudah beberapa hari belakangan anaknya tidak dapat bersekolah karena penyakit kulit yang diderita. Puncaknya ketika acara pengobatan gratis di laksanakan. Saya yang kebetulan menolong apoteker membungkus obat memperhatikan obat apa saja yang diberikan oleh dokter. Ternyata benar apa yang saya pikirkan, kebanyakan dari mereka mengeluhkan penyakit pernafasan dan juga penyakit kulit. Dan saya merasa masih banyak lagi warga yang belum berobat untuk menyembuhkan penyakit mereka. Hal ini dikarenakan ekonomi warga yang kurang memadai, sehingga belum bisa berobat ke rumah sakit besar untuk mengatasi beberapa penyakit yang cukup berat.

Kekurangan lain dari kampung ini adalah kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia, terutama anak muda. Di desa ini banyak sekali pemuda yang putus sekolah, sehingga banyak dari mereka yang hanya jadi pengangguran. Menurut para warga, banyak anak muda di kampung ini yang memakai obat-obat terlarang. Tidak seperti di kota yang memakai narkoba jenis nikotin, sabu, dll. Di kampung ini anak muda hanya memakai obat-obat warung/apotek yang digunakan secara berlebihan sehingga memiliki efek yang sama seperti menggunakan narkoba pada umumnya. Hal ini tentu saja tidak dapat terus menerus berlanjut. Oleh karena itu, setelah mengetahui keadaan anak muda di kampung ini, saya dan teman-teman kelompok mengadakan seminar tentang narkoba dan disambut cukup baik oleh warga sekitar.

Hal yang orang-orang harus ketahui adalah walaupun memiliki keterbatasan, warga di kampung ini tetap menjalankan hari-hari mereka dengan semangat. Seperti contoh banyak anak kecil di Kampung Sampay sangat antusias dengan kedatangan kami. Setiap hari Senin sampai Kamis saya dan teman-teman mengajar pada sore hari, sedangkan pada hari Jum'at akan ada pemutaran film bertema pendidikan. Antusias mereka terlihat dari banyaknya anak-anak yang datang setiap sorenya. Lebih dari 50 anak datang pada setiap pertemuan. Hal ini yang membuat kelompok saya kesulitan dengan banyaknya jumlah anak-anak. Sehingga pada minggu kedua KKN saya harus menerapkan pembagian kelas, jadi 2 kali sesi belajar setiap pertemuannya. Sesi pertama yaitu pukul 13.00-15.00 untuk anak kelas 1-2, sedangkan sesi ke 2 dari pukul 15.30-17.30. Karena banyaknya anak-anak yang datang saya pun selaku pj dari proker ini harus membagi kelompok menjadi 2 tim, yaitu tim siang dan sore.

Tak hanya anak-anak yang antusias dalam mengikuti program kerja yang kami adakan, namun orang dewasa dan remaja pun sangat antusias. Tak jarang kebanyakan dari mereka yang kadang membantu kami dalam menjalankan program kami. Misalnya membantu memberikan saran dan juga nasehat tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh kami lakukan ketika menjalankan kegiatan di kampung ini.

Terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki oleh Kampung Sampay, tempat ini tetaplah tempat yang indah. Tempat di mana masih banyak orang ramah yang selalu saling menyapa ketika bertemu, tempat yang masih mengutamakan adat di tengah era globalisasi seperti sekarang ini, tempat yang masih mengutamakan kebersamaan dan persaudaraan.

Harapan untuk Kampung Sampay

Tepat sehari sebelum saya pulang, saya banyak merenung. Berfikir tentang apa saja yang saya dapatkan di KKN ini. Ternyata banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil dari KKN ini. Saya belajar bagaimana bersosialisasi dengan banyak orang, belajar menghadapi masalah tanpa kata menyerah, belajar bekerjasama tanpa pandang siapa rekannya, belajar menghargai kekurangan orang lain, belajar bahwa kehidupan bukan hanya tentang uang, belajar menjadi diri yang lebih mandiri, belajar bagaimana menghargai hidup yang saya miliki tanpa pernah mengeluh. 32 hari-pun menjadi waktu yang terbilang singkat jika dihabiskan dengan orang-orang yang kita senangi.

Sebulan merupakan waktu yang sangat sedikit bagi saya dan teman-teman untuk membangun sebuah desa agar lebih maju lagi. Dengan adanya beberapa program yang kami jalankan seperti belajar-mengajar, penyuluhan tentang narkoba, pengobatan gratis, penyuluhan tentang sanitasi, nonton film bersama, pengajian bersama, bakti sosial, pembuatan plang jalan, *mushalla*, mading untuk sekolah dan banyak lainnya tidak menjadikan kami puas begitu saja. Karena saya merasa masih banyak sekali program kerja yang dapat saya lakukan, seperti membangun penerangan, memperbaiki jalan dengan menjadi fasilitator bagi warga untuk berbicara pada pihak pemerintah setempat, ataupun infrastruktur yang ada di sekolah. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga serta biaya saya dan teman-teman dari kelompok KKN PELITA hanya dapat membantu sekedarnya saja. Memang tak banyak yang kami sudah lakukan, tapi saya berharap semua kegiatan yang dilakukan dapat bermanfaat dan berkesan di hati para warga Desa Rabak terutama warga Kampung Sampay tempat di mana saya tinggal.

Dari cerita ini saya ingin menyampaikan kepada banyak orang bahwa di sudut kota tempat kita tinggal yang megah ini masih banyak desa yang tidak terjangkau, yang jarang orang tahu keberadaanya. Tidak banyak yang tahu bahwa saudara kita banyak membutuhkan bantuan. Demikianlah, kisah dari Kampung Sampay yang ingin saya sampaikan besar harapan agar kisah dari Kampung Sampay ini sampai kepada banyak orang. Majulah terus Kampung Sampay-ku.

*“Karena cinta, duri menjadi mawar
Karena cinta, cuka menjelma menjadi anggur segar, dan
karena cinta, perbedaan menjadi sebuah kebersamaan”*
-Suheri-

SAMPAY KU YANG TERTINGGAL

Oleh: Yahdiyani

Nama saya Yahdiyani, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil jurusan Manajemen. Saya tergabung ke dalam KKN dengan kelompok bernomor 118 yang anggotanya sudah ditentukan oleh pihak PPM. Kelompok ini terdiri dari 11 mahasiswa yang masing-masing anggotanya berbeda jurusan dan fakultas. Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN merupakan pengabdian mahasiswa dan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada masyarakat desa. Desa yang dipilih merupakan desa yang bisa dikatakan tertinggal, dari sisi perekonomian, pembangunan, pendidikan maupun sosial. Mahasiswa diwajibkan mengikuti KKN sebagai salah satu syarat penunjang kelulusan. Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa haruslah membantu masyarakat desa. Biasanya yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan kegiatan KKN adalah kegiatan belajar mengajar atau seminar.

Setiap kelompok diberi dosen pembimbing yang berfungsi untuk mengawasi dan membimbing mahasiswa dalam melakukan kegiatan KKN. Dosen pembimbing juga membimbing dalam penyusunan proposal dan laporan kegiatan KKN. Dosen pembimbing diwajibkan berkunjung ke desa sebanyak 3 kali. Hal tersebut dilakukan untuk mengawasi jalannya kegiatan KKN serta bersilahturahmi dengan masyarakat desa.

Pada saat pembekalan KKN untuk pertama kali, saya tidak mengenal siapapun di kelompok saya kecuali Kukuh teman satu kelompok yang satu jurusan juga dengan saya. Saya bukan tipe orang yang mudah akrab dengan orang baru sehingga saya sempat ada perasaan takut mendapatkan teman yang tidak enak, sombong dan sebagainya. Pada saat duduk sesuai kelompok masing-masing, saya belum mengenal siapa saja nama-nama teman sekelompok saya. Setelah selesai pembekalan kami berkumpul untuk saling berkenalan satu sama lain dan berbincang tentang struktur organisasi di kelompok saya serta memberikan kontak masing-masing agar bisa berkomunikasi di group *whatsapp*. Setelah kelompok saya rapat rutin setiap hari Selasa kami saling berdiskusi tentang program kerja apa saja yang akan kami jalankan selama KKN berlangsung. Kami diwajibkan membuat proposal yang ditujukan ke PPM dan untuk mencari *sponsorship* dalam membantu anggaran untuk program kerja kami.

Kendala yang saya hadapi sebelum KKN adalah kurangnya waktu kelompok saya untuk berkumpul dan mencari *partnership* dikarenakan kegiatan kami di kampus, jadwal yang bentrok membuat kami sulit untuk bertemu. Dalam hal survei ke tempat saya KKN juga dirasa kurang, karena kelompok saya yang sibuk dan sudah mendekati bulan ujian akhir semester menyebabkan kelompok saya tidak bisa ikut semua untuk survei ke lokasi sehingga kelompok saya kurang pendekatan dengan masyarakat di sana. Karena saya merasa jika kelompok saya bisa melakukan pendekatan di sana sebelum KKN, kami pasti mengetahui kebutuhan apa saja yang bisa kami bantu dalam hal pemberdayaan masyarakat. Saya juga sempat terbayang kendala yang akan saya hadapi adalah kurang kompeten saya dalam bidang belajar mengajar, karena saya tidak pernah mengajar sebelumnya.

Teman Baru, Sahabat Baru, Keluarga Baru

Saya dimasukan ke kelompok 118 yang diberi nama KKN Pelita. Kami terdiri dari 11 Mahasiswa dengan 7 fakultas yang berbeda. Tetapi di awal hanya ada 10 mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan KKN karena 1 orang mengundurkan diri. Saya (Yahdiyani) dari Jurusan Manajemen, Efrida Yanti dari Jurusan Sastra Inggris, Keke Putri Utami dari Jurusan Muamalat, Nur Imas Nindy Agusti dari Jurusan Matematika, Yulia Damini dari jurusan Manajemen Dakwah, Rickmandaru dari Jurusan Hubungan Internasional, Reza Syaokani dari Jurusan Tafsir Hadis, Kukuh Sumarwoto dari Jurusan Manajemen, Gema Sanjaya dari Jurusan Sistem Informasi dan Suheri dari Jurusan Hukum keluarga.

Banyak hal yang saya alami selama saya tinggal satu rumah dengan mereka. Banyak hal-hal tidak terduga dari mereka, kebiasaan, sifat, sikap dan lain-lain. Pada awalnya saya dan teman-teman saya masih jaga *image* (jaim) tapi setelah satu minggu berlalu barulah keluar sifat dan sikap asli kami. Banyak hal yang membuat saya tertawa, sedih, kesal dan tingkah usil mereka yang tidak saya lupakan.

Alhamdulillah saya mendapatkan kelompok yang orang-orangnya sangatlah enak dan membuat saya nyaman. Tidak dipungkiri pasti juga di dalam kelompok saya pernah ada konflik tapi itu sama sekali tidak membuat kami menjadi bermusuhan.

Kelompok saya terbilang sangat kompak. Ke mana-mana kami selalu bersama, sehingga saya sering menyebut bahwa kami adalah seperti anak bebek yang selalu mengikuti induknya apabila induknya pergi. Banyak

canda tawa yang saya rasakan. Prinsip kelompok saya adalah bekerja asik tapi membuahkan hasil. Terbukti setiap malam kelompok saya evaluasi sering sekali diselingi dengan canda tawa sehingga tanpa terasa kami evaluasi sampai tengah malam. Kebiasaan buruk dari kelompok kami adalah susah bangun pagi dan jarang mandi. Apalagi anak laki-laki yang sulit sekali dibangunkan.

Kelompok saya membuat jadwal untuk pembagian tugas selama tinggal di rumah bu Eneng. Tugasnya yaitu setiap Kamis dan Sabtu anak laki-laki yang memasak seharian. Sedangkan sisanya saya yang memasak dibantu dengan anak perempuan yang lain karena saya adalah seksi konsumsi di kelompok ini. Hal yang paling saya ingat adalah setiap anak laki-laki yang memasak, anak perempuan selalu dikunci di kamar karena tidak boleh keluar, mungkin mereka takut dikomentor tentang bahan-bahan yang akan mereka masak atau mungkin takut dikritik mengenai rasanya. Hal tersebut menjadi gelak tawa bagi kami. Pembagian tugas yang lain yaitu tugas kebersihan adalah tanggung jawab anak laki-laki.

Untuk program kerja kami membaginya, setiap kegiatan dibagi penanggung jawabnya. Saya adalah PJ dari pengobatan gratis. Terhitung kurang lebih 14 program kerja yang kami lakukan. Kami sangat kompak dalam hal bagi-bagi tugas.

Ada salah satu anggota saya yang sakit yaitu Imas, saya dan teman-teman saya bergegas membawanya ke rumah sakit terdekat. Karena kami adalah anak bebek, akhirnya kami semua memutuskan untuk ikut ke rumah sakit mengantar Imas. Kami mencari pinjaman mobil dan hanya mobil *pick up* terbuka yang ada, akhirnya kami naik mobil tersebut dan kami menginap di rumah sakit baru dan keesokan subuhnya kami pulang. Sungguh solidaritas yang luar biasa.

Konflik yang terjadi selama saya KKN adalah konflik personal, lebih kepada sifat, sikap dan kebiasaan kami dalam berteman. Hal tersebut bukan menjadi hal yang kami besar – besarkan justru kami mengadakan evaluasi di saat malam terakhir kami KKN. Kami membicarakan kekurangan kami sebagai anggota sekaligus teman KKN, kami juga mengkritik siapa saja yang dirasa kurang enak dalam hal pertemanan. Kami melakukan ini bukan untuk menjatuhkan salah satu pihak tetapi untuk *sharing* tentang apa yang baiknya dilakukan dan harus bagaimana untuk mengubah sifat tersebut.

Saya sangat senang memiliki teman-teman yang luar biasa asik, gokil, usil dan menyebalkan seperti ini. Sehingga saya sangat betah selama KKN dan rasanya tidak mau pulang. Saya rindu dengan suasananya di mana kami makan bersama, evaluasi bersama, memasak bersama, bercanda bersama dan lain sebagainya. Sampai detik ini kami masing-masing sering berkomunikasi dan bertemu. Kami masih sering membicarakan kebiasaan kami selama KKN sehingga kami tertawa mengingat hal tersebut. Semoga pertemanan, persahabatan ini menjadi keluarga baru bagi saya yang tidak akan pernah pecah sampai kapan pun.

Desa Rabak, Rumpin

Desa Rabak terletak di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Luas wilayah 1.555,550 hektar dan 32 Mdpl. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Rabak yaitu petani dan pedagang, karena Desa Rabak dikelilingi oleh sawah, perkebunan dan gunung. Cuaca di sana masih terbilang sejuk tetapi banyak debu dikarenakan jalan yang rusak dan terdapat banyak galian. Sehingga diwajibkan menggunakan masker pada saat berkendara di daerah Rumpin. Terdapat 6 RW di Desa Rabak dengan masing-masing RW yang terpisah jarak cukup jauh. Seperti di RW 5 dan RW 6 sangat sulit untuk mengakses jalan tersebut karena jalan yang rusak dan cukup terjal. Khususnya di RW 6, untuk sampai kesana kami diwajibkan untuk naik ojek karena tanjakan curam dan cukup bahaya bagi orang awam yang belum pernah berkendara di tanjakan tersebut.

KKN Pelita ditempatkan di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Terdapat 2 kelompok lain di Desa Rabak tersebut yaitu KKN Puma (Kelompok 119) dan KKN BERKIBAR (Kelompok 117). Perjalanan yang kami tempuh untuk sampai ke Desa Rabak dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu ± 1,5 jam dengan sepeda motor. Pada saat pertama kali kami survei ke kantor desa, kami memberitahukan kepada Kepala Desa bahwa kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan KKN selama sebulan di Desa Rabak sekaligus meminta pembagian tempat atau kampung di Desa Rabak tersebut karena terdapat 3 kelompok yang akan KKN di desa tersebut. Setelah pengambilan keputusan dan atas kesepakatan bersama kelompok kami ditempatkan di RW 02 Kampung Sampay, lokasi ini tak jauh dari kantor desa. Kami mendapatkan tempat tinggal di rumah Bu Eneng. Karena rumah yang

cukup besar untuk kami tinggal, Bu Eneng mengizinkan kami untuk tinggal bersama di rumahnya selama sebulan. Kampung Sampay terdiri dari 3 titik yaitu, Sampay Girang, Sampay Komplek dan Sampay Hilir. Tepat tinggal kami terletak di Sampay Komplek.

Desa Rabak mempunyai jalan yang sangat hancur banyak gobangan jalan yang sangat membahayakan. Belum ada tindakan dari pemerintah untuk memperbaiki jalan tersebut. Sudah banyak keluhan dari masyarakat akan jalan yang hancur dan membahayakan. Sudah pernah ada korban yang jatuh hingga tangannya patah. Jalan yang paling hancur terletak di kampung kami, Kampung Sampay. Jalanan untuk menuju RW 2 sangatlah tidak layak. Banyak bebatuan di sepanjang jalan dan sangatlah licin karena tanah merah. Hal yang paling parah jika terjadi hujan, jalanan dipenuhi air karena banyak gobangan dan sangat licin. Ditambah dengan truk-truk yang sering melintas di RW 2 membuat jalanan semakin parah. Terdapat 2 perusahaan galian di Kampung Sampay. Banyak truk-truk besar pengangkut pasir dan batu hasil galian. Belum ada CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan tersebut untuk membantu memperbaiki jalan di RW 2 Kampung Sampay. Dari pihak pemerintah juga belum ada bantuan dari segi pembangunan dan perbaikan jalan sehingga saya katakan Desa Rabak adalah desa yang tertinggal. Lebih parah lagi belum ada lampu penerangan jalan. Sehingga sangat gelap dan meyeramkan ketika malam hari.

Kampung Sampay hanya terdapat satu sekolah yaitu SD Negeri Sampay. Karena hanya terdapat satu SD di Kampung Sampay membuat SD ini harus membuat 2 *shift* masuk yaitu pagi jam 8 dan siang jam 11. *Range* waktu untuk belajar di SD ini sangatlah sedikit hanya 3 jam baik itu dari kelas 1 sampai kelas 6, hal ini berbanding terbalik dengan sekolah dasar yang ada di Jakarta. Dalam 1 hari siswa belajar sekitar 3 sampai 4 mata pelajaran dengan kurun waktu hanya 3 jam saja. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini sangatlah minim. Banyak sekali kekurangan dari segi sarana dan prasarana. Banyak siswa yang harus duduk bertiga walaupun seharusnya kapasitas 1 meja hanya untuk 2 orang, banyak siswa juga yang duduk dengan kursi yang ada bolongnya, papan tulis yang bolong serta kebersihan yang kurang terjaga. Belum juga ada bantuan dari pemerintah untuk memperbaiki sekolah ini.

Akses jalan yang rusak membuat kami sulit untuk ke mana-mana, banyak menghabiskan waktu juga. Untuk ke pasar kami harus naik motor

sekitar 20 menit karena pasar hanya ada di daerah Nyuncung dan Gobang. Untuk *fotocopy* pun kami juga harus menempuh perjalanan yang tidak sedikit.

Kehidupan perekonomian di Kampung Sampay terletak pada pertanian, perkebunan dan perdagangan. Banyak masyarakat yang hidup pas-pasan. Banyak anak-anak yang memakai baju lusuh. Terdapat beberapa penyakit yang menjangkit anak-anak di Kampung Sampay yaitu penyakit kulit dan paru-paru. Banyak masyarakat yang sudah tua buta huruf. Karena minimnya pendidikan dan pengetahuan mereka banyak pemuda dan pemudi yang menikah pada usia mereka yang masih sangat muda, yaitu masih SMP sudah banyak yang menikah. Kurangnya semangat dari pemuda-pemudi di Kampung Sampay banyak sekali yang putus sekolah dan menjadi pengangguran. Hampir 80% pemuda dan pemudi menggunakan Narkoba yang rata-rata percampuran obat warung. Hal ini membuat resah para warga karena takut memberikan dampak buruk ke anak-anak mereka yang lain. Terdapat pula perpecahan di kampung ini karena masalah bola. Pernah terjadi keributan yang membuat warga terpaksa memanggil pihak kepolisian.

Kesan yang saya dapatkan selama di Kampung Sampay adalah masyarakat yang ramah, sopan dan sangat menjaga kami selama di sana. Banyak anak-anak yang sangat senang dengan kehadiran kami. Setiap hari rumah yang saya tinggali di sana ramai didatangi anak-anak, untuk belajar dan bermain bersama. Mereka mengatakan bahwa mereka senang belajar Bahasa Inggris dan Matematika. Mereka juga senang belajar yang interaktif menggunakan laptop dan proyektor karena materi yang kami ajarkan selalu menggunakan video-video menarik, contohnya menghafal anggota tubuh dengan nyanyian Bahasa Inggris. Awalnya saya takut untuk berbaur dengan pemuda di sana karena *mindset* saya tentang mereka adalah anak nakal yang menggunakan narkoba tetapi mereka sangat menghargai kehadiran kami, merangkul kami sebagai tamu mereka. Banyak tokoh masyarakat seperti Pak Haji Amat dan keluarga besar Bu Eneng yang sangat *welcome* dengan kami apabila kelompok saya berkunjung ke rumah beliau. Beliau banyak bercerita tentang sejarah Kampung Sampay dan lingkungan Desa Rabak. Terkadang kami *ngeliwet* bersama-sama untuk bersilahturahmi dan bersenda gurau. Banyak sekali kesan baik yang saya dapatkan selama saya di sana. Saya ingat sekali bagaimana anak-anak murid kami selalu hadir setiap malam sebelum 2 hari kepulangan kita di Kampung Sampay. Anak-

anak memberikan saya hadiah dan surat, banyak dari mereka yang meminta saya dan teman-teman saya agar tidak pulang tetap menemani mereka dan belajar setiap sorenya. Pada malam hari saat kelompok saya ingin berpamitan pulang warga Sampay banyak yang datang ke rumah tempat tinggal saya untuk melepas kelompok saya pergi, mereka selalu berkata agar kami kembali lagi ke Sampay dan jangan lupa dengan Sampay. Banyak tangisan pada saat kami pulang.

Banyak sekali pembelajaran yang bisa saya dapatkan selama saya tinggal di Kampung Sampay yaitu bersyukur. Melihat bagaimana kehidupan warga Sampay yang pas-pasan membuat saya tidak tega dengan mereka. Baju lusuh yang dipakai anak-anak, banyak yang putus sekolah karena tidak punya biaya, banyak yang tidak berobat karena tidak punya biaya dan karena akses ke rumah sakit yang jauh. Sekolah yang sangat minim fasilitas. Semua kekurangan ini membuat saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki saat ini. Pembelajaran yang saya dapatkan adalah semangat anak-anak yang luar biasa untuk belajar walaupun ekonomi mereka yang pas-pasan. Mengingat jumlah anak murid 80 orang yang belajar di rumah saya membuat saya bangga sekaligus terharu dengan semangat mereka. Teriakan dan nyanyian mereka pada saat menghafal salah satu materi yang diajarkan, keaktifan mereka untuk selalu mencatat apa saja yang panitia jelaskan. KKN yang luar biasa, warga yang luar biasa, anak-anak yang luar biasa, saya tidak akan pernah lupa.

Jika Saya Menjadi.....

Jika saya menjadi warga Sampay hal pertama yang akan saya benahi adalah jalan yang rusak dan penerangan jalan. Saya akan berkoordinasi dengan Kepala Desa Bapak Suherman untuk membuat surat kepada Pemerintah Kabupaten Bogor agar jalan di Desa Rabak diperbaiki karena memang sangat tidak layak. Hal ini belum bisa saya lakukan karena waktu KKN yang hanya sebulan dan dirasa kurang apabila kurun waktu satu bulan untuk menyelesaikan permasalahan jalanan di Desa Rabak.

Penerangan jalan yang sama sekali tidak ada membuat kelompok kami berinisiatif untuk membuat lampu penerangan jalan di sepanjang jalan Sampay khususnya di dekat sawah-sawah karena daerah itu yang paling gelap dan banyak bebatuan yang membahayakan. Tetapi karena tidak aliran listrik dan karena *budget* yang kurang membuat kami tidak jadi melakukan program kerja tersebut.

Baju-baju lusuh yang dikenakan anak-anak dan orang dewasa membuat kelompok saya berinisiatif untuk melakukan bakti sosial yaitu memberikan mukena baru berjumlah 17 yang diserahkan ke pengajian Ustadzah Zubaedah dan memberikan baju-baju bekas yang layak digunakan yang pembagiannya dilakukan di tempat tinggal saya di Sampay. Warga antusias dan berterima kasih dengan adanya bakti sosial ini. Dalam waktu setengah jam baju tersebut sudah habis diambil warga yang hadir pada saat bakti sosial tersebut.

Minimnya biaya untuk berobat membuat warga Sampay mengurungkan niat untuk berobat. Banyak dari mereka yang membiarkan penyakitnya begitu saja. Rata-rata warga Desa Rabak mempunyai keluhan penyakit di bagian kulit. Hal ini membuat 3 kelompok di Desa Rabak termasuk kelompok saya untuk bekerja sama untuk mengadakan program kerja pengobatan gratis yang bekerja sama dengan Rumah Sehat Baznas. Kegiatan ini dilakukan di kantor desa dan dengan kuota 120 orang untuk satu Desa Rabak. Ada pembagian kuota di masing-masing RW yaitu RW 1 sampai dengan RW 3 diberi kuota 25 orang/RW. Sedangkan RW 4 sampai dengan RW 6 hanya 15 orang, perbedaan kuota ini dilakukan karena akses jalan untuk RW 4 sampai dengan RW 6 sangatlah jauh untuk ke kantor desa. Banyak dari warga yang hadir dengan keluhan penyakit yang berbeda-beda. Dalam kegiatan ini kami memberikan bubur kacang hijau pada saat warga sudah selesai berobat.

Program kerja yang kami rasa perlu lakukan adalah pembuatan plang jalan, plang masjid, plang *mushalla* dan mading untuk sekolah. Hal ini sudah kelompok saya lakukan dengan berdiskusi bersama tokoh masyarakat mengenai nama *mushalla* dan masjid karena sebelumnya belum diberi nama untuk *mushalla* dan masjid tersebut. Plang jalan yang kelompok saya buat berjumlah 1 dan mengarahkan ke arah Sampay Girang, Sampay Komplek dan Sampay Hilir. Karena SD Negeri Sampay tidak memiliki mading maka kami memberikannya agar siswa dapat berkreasi dalam membuat mading. Di dalam mading tersebut saya tempelkan foto-foto kelompok saya menggunakan pas foto dan foto-foto kegiatan kami selama mengajar di SD Negeri Sampay. Ada juga kalimat motivasi dari kami yang ditujukan untuk anak-anak SD Negeri Sampay.

SAMPAYKU TAK LAGI ADA

Oleh: Kukuh Sumarwoto

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan laporan individu yang merupakan bagian dari laporan untuk KKN-PpMM 2016, yang dilaksanakan di Kampung Sampay RW 02, Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang berlangsung selama 5 minggu yaitu pada tanggal 25 Juli–25 Agustus 2016.

Hakikatnya perguruan tinggi memiliki Tridarma perguruan tinggi yaitu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian. Salah satu dari tridarma perguruan tinggi tersebut adalah pengabdian, dengan itu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melalui KKN-PpMM menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PpMM) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah pembangunan yang dihadapi di dalam masyarakat setempat dengan ilmu yang telah dibekali.

Kegiatan KKN-PPM merupakan bentuk nyata kontribusi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta bagi masyarakat desa. Program KKN juga merupakan program wajib sebagai salah satu syarat untuk skripsi, serta merupakan mata kuliah dengan bobot 4 SKS. Saya sadar bahwa kegiatan KKN merupakan media yang sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman terutama bagaimana saya sebagai mahasiswa. Selain harus siap menghadapi lingkungan kerja, saya juga harus siap untuk bermasyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mewajibkan mahasiswa untuk bertempat tinggal di desa selama sebulan penuh dengan maksud agar mahasiswa memahami permasalahan di desa serta saling berbaur di masyarakat.

Mendengar kata KKN hal yang saya bingungkan adalah menentukan kelompok karena harus terdiri dari 5 fakultas dalam satu universitas. Saya mulai bertanya-tanya kepada senior tentang cara mereka untuk mendapatkan teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbeda fakultas. Salah satu senior saya ada yang menyarankan untuk menghubungi

teman SMA yang satu kampus dengan saya. Ada juga yang menyarankan untuk mengikuti bursa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang biasanya diadakan pada waktu menjelang pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa yang belum memiliki kelompok KKN.

Kabar baik bagi saya yaitu mulai tahun 2016 KKN memiliki mekanisme yang berbeda yaitu kelompok serta lokasi KKN ditentukan oleh PPM. Kendala sebelum KKN adalah proses pendaftaran KKN pada PPM, saya beserta teman dari jurusan Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Informasi Perbankan Syariah yang merupakan program kerja sama harus mengurus jumlah SKS yang harus sesuai dengan jumlah kriteria SKS yang ditentukan PPM yaitu minimal 110 SKS. Akhirnya setelah jumlah SKS yang telah diambil di Fakultas Ekonomi ditambah dengan jumlah SKS yang telah diambil di Fakultas Teknik UI maka jumlah SKS telah memenuhi syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata.

Saya tergabung dalam kelompok KKN 118 yang memiliki anggota kelompok Gema dan Imas dari Fakultas Sains dan Teknologi, Adam dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Keke dan Suhery dari Fakultas Syariah dan Hukum, Reza dari Fakultas Ushuluddin, Rikmandaru dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Efrida dan Yusuf dari Fakultas Adab dan Humaniora, serta saya dan Dian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Namun, pada saat verifikasi berkas KKN salah satu teman kami yaitu Yusuf mengundurkan diri dan kami kelompok 118 hanya 10 orang. Pada pembekalan KKN kami mulai dengan berkenalan satu sama lain serta menentukan struktur organisasi kelompok KKN 118. Kesan pertama saya mengenal teman KKN mereka sangat baik dan asik terbukti ketika saya pertama datang mereka langsung mengajak saya berkenalan.

Pembagian desa diumumkan setelah pembagian kelompok usai. Saya dan teman-teman dari kelompok 118 mendapat lokasi kuliah kerja nyata di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Dalam satu desa itu terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok KKN 117, Kelompok KKN 118, dan Kelompok KKN 119. Kami mendapat tempat tinggal di RW 2 tepatnya di Kampung Sampay yaitu sesuai dengan kesepakatan dari tiga kelompok melalui sistem kocokan. Hal yang pertama saya lakukan setelah mengetahui lokasi KKN adalah *searching* di internet mengenai kondisi Desa Rabak serta kondisi geografisnya. Hal kedua yang saya khawatirkan yaitu terkendala bahasa yang kedudukannya di Desa Rabak menggunakan bahasa Sunda yang saya tidak paham sama sekali karena kedua orang tua

saya berasal dari Jawa Tengah. Disisi lain saya juga bersyukur karena saya dapat lokasi KKN di Rumpin yang tidak jauh dari rumah saya, jika saya rindu keluarga saya dapat izin untuk pulang serta hal terpenting yaitu masalah komunikasi yang awalnya saya fikir di sana susah mendapatkan sinyal ponsel seluler.

Pada awalnya tidak terbayang oleh saya akan tinggal bersama orang-orang baru yang memang tidak pernah ketemu sebelumnya. Kami akan menyatukan tujuan, visi, misi, pikiran, sifat hingga gaya hidup selama waktu yang pada awalnya saya pikir sangat lama yaitu satu bulan. Di bayangan saya satu bulan bagaikan 1 tahun lamanya. Kami harus bekerja sama dalam membangun sebuah desa menjadi lebih baik juga dalam mengabdikan diri kami untuk warga di daerah yang baru saya pijak. Bagi saya, bagaimana masyarakat bisa nyaman dengan keberadaan kami merupakan tantangan besar dalam hidup saya dan teman-teman sekelompok KKN.

Kami memang belum pernah ke tempat KKN dan kami juga belum tahu bagaimana desa yang akan kami tinggali, bagaimana sifat-sifat masyarakat sana, adat kebudayaan, serta kehidupan sehari-hari mereka. Kami juga takut banyak kebiasaan yang ternyata buruk di mata masyarakat sana dan kami tidak menyadari itu. Maka dari itu kami harus sebisa mungkin akan merombak segala kebiasaan buruk kami dan akan meningkatkan sifat baik kami, karena kami takut masyarakat di sana tersinggung tapi tidak berani untuk menyatakannya kepada kami. Maka dari itu, kami selalu membentengi diri kami dan saling mengingatkan jika kami melakukan kesalahan yang tidak disadari.

Pemuda Peduli Cita-Cita Bangsa (PELITA)

Saya bersyukur sekali kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dapat dipertemukan dengan teman-teman baru seperti mereka yang telah saya anggap seperti keluarga baru. Walaupun pada saat pertama kali saya bertemu dengan mereka saya sedikit canggung karena dari di antara teman-teman sekelompok KKN 118, saya hanya mengenal Dian yang merupakan teman satu jurusan MIPS. Pertama, saya mulai mengenal mereka ketika sedang pembekalan Kuliah Kerja Nyata di Gedung Auditorium Harun Nasution. Kami duduk sejajar berdasarkan kelompok, hal yang berkesan adalah saya berkenalan dengan Gema yang sama-sama dari Tangerang Selatan.

Setelah acara pembekalan selesai kami duduk bersama untuk membahas struktur organisasi kelompok KKN 118. Setelah musyawarah kami telah menentukan ketua kelompok KKN 118 yaitu saudara Gema Sanjaya. Serta telah disepakati beberapa divisi yang salah satunya saya menjadi divisi perlengkapan yang bertugas menentukan barang apa saja yang perlu dibawa dan siapa saja yang harus membawa barang tersebut sesuai dengan kesediaan anggota kelompok untuk membawa barang tersebut. Kelompok KKN saya juga telah menyepakati setiap Selasa sore diadakan rapat mingguan untuk membahas proker-proker apa saja yang harus dikerjakan di desa yang bertujuan untuk menarik minat dan mengembangkan potensi desa. Rapat pertama diawali dengan membahas nama yang cocok untuk kelompok KKN 118. Setiap anggota diwajibkan memberikan saran untuk nama kelompok serta arti dari nama tersebut. Nama kelompok yang diusulkan antara lain Pelita, Kase – kase, siap, dll. Akhirnya setelah melalui *voting*, terpilihlah nama PELITA yaitu singkatan dari Pemuda Peduli Cita-cita Bangsa. Dosen pembimbing KKN kami adalah Bapak Lebba Kadorre Pongsibane. H.M.Si, beliau merupakan dosen di Fakultas Ushuluddin dan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Beliau adalah seorang Ustadz yang mengajarkan kami banyak pengetahuan tentang ilmu agama. Beliau juga sangat menekankan kepada kami untuk fokus ke pengembangan SDM dari desa tersebut daripada membangun sarana fisik di desa.

Di Desa Rabak saya dan kelompok Pelita tinggal di RW 2 tepatnya di Rumah Bu Neneng atas saran dari Pak Agus seorang pegawai di kantor Desa Rabak. Sebelumnya saya telah melakukan survei sebanyak dua kali ke Desa Rabak untuk bersilaturahmi ke warga desa sebelum kami melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Sampay. Survei pertama saya dan teman kelompok Pelita survei ke kantor desa dan diantar oleh Pak Agus ke Kampung Sampay yang berada di RW 2. Kami dikenalkan ke tokoh-tokoh kampung tersebut diantaranya Pak Kosih, Pak Haji Samsu dan Ke Bu Eneng selaku tuan rumah. Pada survei kedua, saya dan teman-teman ditemani oleh dosen pembimbing Bapak Lebba untuk kembali bersilaturahmi ke Kampung Sampay. Kami disambut hangat oleh warga kampung terutama di rumah Pak Agus karena dosen kami yang bersifat humoris dan sekaligus meminta izin untuk melaksanakan KKN.

Tanggal 24 Juli malam hari saya dan teman-teman berangkat ke lokasi KKN untuk mengantar barang-barang yang diperlukan ke rumah Bu

Eneng dan malam harinya saya dan teman-teman kembali ke rumah untuk mempersiapkan keberangkatan esok hari. Tanggal 25 Juli saya mengikuti upacara pelepasan mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Setelah acara selesai kami bertemu dengan dosen pembimbing untuk berdiskusi. Kegiatan KKN dimulai dengan *opening* di kantor desa pada tanggal 26 Juli 2016 yang dibuka oleh pak Lurah beserta para dosen pembimbing.

Setelah sebulan kami lalui, banyak hal yang saya alami selama tinggal satu rumah dengan mereka. Banyak hal-hal tidak terduga dari mereka, mulai dari kebiasaan, sifat, serta sikap satu sama lain. Pada awalnya saya dan teman-teman saya masih merasa malu-malu tapi setelah beberapa hari barulah kami mengetahui sifat dan sikap asli satu sama lain. Banyak hal yang membuat saya tertawa, dengan tingkah usil dan lucu mereka yang tidak bisa saya lupakan. Saya senang karena bisa mendapatkan kelompok yang orang-orangnya sangatlah baik dan ramah. Beberapa kali kelompok kami pernah mengalami konflik dan perdebatan. Namun, hal itu sama sekali tidak membuat kami saling bermusuhan karena pada akhirnya kami selalu menyelesaikannya dengan cara kekeluargaan dan bermusyawarah.

Kelompok saya membuat jadwal untuk pembagian tugas selama tinggal di rumah Bu Eneng. Saya bertugas untuk mengeluarkan motor setiap pagi dan juga menyapu atau ngepel setiap pagi secara bergantian. Saya dan teman laki-laki juga mendapat tugas untuk memasak setiap hari Kamis dan Sabtu. Kami memasak sesuai dengan bahan yang ada di kulkas. Hal itu kami lakukan dengan kompak selama sebulan. Hal-hal seru yang saya dapatkan sangat banyak sekali di antaranya selain KKN kami juga dapat berlibur di hari Minggu. Pada minggu pertama kami mengunjungi Curug Rahong yang letaknya lumayan jauh dari posko KKN kami di rumah Bu Eneng. Kami diberi tahu oleh anak-anak sekitar bahwa Curug Rahong dekat dari RW 2. Akhirnya kami pun berangkat pada pagi hari dengan berjalan kaki. Saya dan teman-teman tidak terasa telah berjalan kaki selama satu jam tetapi tidak kunjung menemukan letak Curug Rahong. Ternyata kami salah pengertian, karena Curug Rahong ini ditempuh dengan jalan kaki sekitar 2 jam. Dengan semangat, ketika sudah setengah perjalanan kami pun melanjutkan perjalanan dan akhirnya menemukan Curug Rahong yang terletak di Desa Kampung Sawah.

Saya sangat beruntung bisa satu kelompok dengan KKN PELITA. Menurut saya kelompok ini sangatlah solid dari mulai pergi yang selalu

bersama ke manapun itu karena kita tetap mementingkan prinsip kebersamaan. Pada malam hari, kami selalu melakukan evaluasi terhadap apa yang kami lakukan hari itu, di dalam evaluasi tersebut terselip canda gurau yang tidak ada batasnya. Dengan suasana tersebut saya merasakan nyaman dan menikmati adanya KKN. Ditambah lagi pemilik rumah Bu Eneng membiarkan kami evaluasi sampai malam serta memaklumi saya dan teman-teman KKN Pelita. Bu Eneng merupakan sumber informasi dan selalu memberi masukan kepada kami jika akan melakukan suatu acara. Contohnya adalah saat melakukan bakti sosial pembagian baju gratis, beliau memberi masukan untuk membagikan di depan rumah beliau dan biarkan warga yang memilih sendiri baju-baju sesuai keinginan mereka.

Disamping itu, saya dan teman-teman kelompok Pelita sangat menikmati KKN karena kami santai tetapi tetap terfokus pada program kerja yang telah tersusun. Kami sangat menjunjung kekompakan sampai selesai KKN dan bahkan sampai sekarang kami masih sering berkumpul bercanda dan masih aktif di grup *Whatsapp*. Pengalaman menarik saya ketika hari kemerdekaan saya ditugaskan untuk menjadi pemimpin upacara di Kampung Sampay. Hal yang tidak saya bayangkan sama sekali untuk menjadi pemimpin upacara karena terakhir kali saya menjadi pemimpin upacara ketika masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Allhamdulillah*, upacara berakhir dengan hikmat dan kami dapat menjalankan amanat untuk menjadi petugas upacara serta telah mencontohkan hal baik kepada adik-adik di Kampung Sampay.

Ketika ada teman saya yang sakit, kami masih kompak untuk menemani ke rumah sakit tepatnya di RSUD Kota Depok. Kami tetap bersama-sama mengantar teman kami yang sakit tersebut menggunakan mobil bak terbuka yang dipinjamkan oleh kelompok I19. Disitu saya merasakan betapa solidnya kelompok Pelita sampai dengan ikhlas naik di belakang bak terbuka untuk mengantar satu teman yang sakit, terutama teman-teman perempuan yang tetap semangat walaupun naik mobil bak terbuka. Malam hari saya dan teman-teman juga menginap di rumah sakit. Ada yang tidur di mobil ada juga yang tidur di kursi dan pada akhirnya saya dan teman-teman pindah ke *mushalla* rumah sakit yang tempatnya lebih aman dari nyamuk. Karena dengan solidaritas hubungan pertemanan akan tetap selalu terjaga.

Kampung Sampay Batu Desa Rabak

Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat ini adalah desa yang terluas di Kecamatan Rumpin. Desa Rabak terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 42 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk sebanyak 12.987 jiwa, terdiri dari laki-laki 6.791 jiwa, perempuan 6.196 jiwa, jumlah KK 3.247 jiwa. Karena Desa Rabak terlalu luas wilayahnya maka kelompok kami tinggal di RW 2 yang tepatnya di Kampung Sampay, berdasarkan kesepakatan dengan kelompok BERKIBAR 117 dan Puma 119. Di sini kami tinggal bersama di salah satu keluarga di Kampung Sampay yaitu Bu Eneng. Seperti yang sudah saya ceritakan pada bagian sebelumnya. Kampung Sampay termasuk dalam wilayah Rabak akan tetapi lokasinya masih masuk ke dalam sekitar satu kilometer dari jalan raya, tepatnya di kaki gunung Suling. Kampung Sampay terbagi menjadi 3 daerah: yaitu Sampay Hilir, Sampay Girang dan Sampay Komplek.

Saya dan teman-teman Pelita tinggal di Kampung Sampay Komplek yang dekat dengan Sampay Hilir. Di Kampung Sampay terpecah menjadi dua kelompok akibat selisih paham yaitu masalah sepele seperti *supporter* sepakbola. Sampay Hilir dan Komplek lebih *pro* ke tim Ibu Kota sedangkan Sampay Girang lebih *pro* ke tim sepakbola dari tanah Sunda. Permasalahan yang ada di Kampung Sampay yaitu akses jalan yang sangat buruk karena ketika hujan jalan menjadi becek dan ketika panas jalan menjadi sangat berdebu. Hal ini dikarenakan oleh adanya sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan batu gunung. Menurut salah satu sesepuh yang bernama Haji Amad menjelaskan bahwa sebenarnya jalan menuju Kampung Sampay tersebut adalah tanah wakaf dari masyarakat RW 2 bukan jalan dari Perusahaan tersebut. Namun disisi lain perusahaan mengakui bahwa jalan tersebut adalah hak dari perusahaan. Perusahaan pengolahan batu hanya melapisi jalanan dengan batu bukan aspal sehingga jalanan menjadi tidak rata dan menyebabkan banyak kecelakaan. Hal buruk yang saya alami di malam hari adalah ketika saya dan Gema pulang dari posko kelompok 119 untuk mengembalikan mobil. Sesampainya di jalan menuju Kampung Sampay motor kami tergelincir dan hampir terperosok ke sawah. Hal ke dua yang saya alami ketika mobil yang saya tumpangi menabrak batu besar sehingga *filter* oli mobil tersebut bocor. Akhirnya saya bersusah payah untuk membeli *filter* oli mobil hingga ke pasar Parung. Menurut Haji Amad, para tokoh desa tidak mau memperjuangkan haknya

karena mereka juga menikmati hasil dari penjualan batu tersebut dan seolah menutup mata. Pemerintah desa pun seolah tutup mata dan membiarkannya karena perusahaan tersebut telah membayar *fee* ke pemerintah.

Masalah lain yang tidak kalah seriusnya adalah masalah pendidikan di Kampung Sampay yang mana dalam satu kampung tersebut hanya memiliki satu sekolah dasar yaitu SDN Sampay. SMP dan SMA pun terhitung tidak ada di Desa Rabak, yang ada hanya SMP di Kecamatan Rumpin dan Sekolah menengah Swasta di Desa Kampung Sawah. Sekolah yang merupakan kewajiban dari pemerintah pusat namun hal ini tak sesuai karena hanya adanya satu sekolah dasar di kampung tersebut. Di Sekolah dasar tersebut juga kekurangan ruangan, hal ini terbukti dengan adanya sekolah pagi dan siang. Murid kelas satu yang berjumlah 98 siswa harus bergantian menggunakan kelas. Murid kelas 6 juga harus merasakan masuk siang karena keterbatasan ruang kelas. Banyak juga anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan biaya padahal di daerah mereka ada perusahaan yang mengeksploitasi lingkungan mereka tanpa memperdulikan masyarakat sekitar. Pemerintah pun seakan tutup mata dengan kurangnya ruang kelas dan tidak adanya sekolah menengah di Desa Rabak. Hal ini berbanding terbalik dengan semangat adik-adik di Kampung Sampay yang ingin selalu belajar. Terbukti dengan antusias adik-adik untuk hadir dalam program kerja kami yaitu belajar bersama di sore hari. Pada saat belajar bahasa Inggris mereka juga cepat sekali memahami materi *greeting* (salam).

Hal lain yang tidak diperhatikan adalah masalah kesehatan di mana anak kecil di daerah Rabak terutama Kampung Sampay banyak yang menderita penyakit kulit sampai ada salah satu anak tidak diizinkan sekolah karena takut menularkan penyakit tersebut ke temannya. Waktu saya dan teman-teman KKN Desa Rabak mengadakan pengobatan gratis kami sampai bingung untuk memberikan kepada siapa kupon tersebut karena banyaknya warga yang membutuhkan dan kami hanya memiliki kuota 120 orang untuk satu desa. Pada saat pengobatan gratis pun banyak masyarakat yang menderita penyakit pernapasan seperti asma dan ada juga yang terkena TBC. Ada salah satu anak kecil yang rambutnya dipenuhi luka dan sangat memprihatinkan. Waktu saya bertanya ke pak lurah tentang posko kesehatan di Desa Rabak, beliau menjawab bahwa hanya ada satu yaitu di RW 1 dan itu buka hanya setiap hari Rabu. Puskesmas juga

jaraknya jauh dari Kampung Sampay, yaitu terletak di Kecamatan Rumpin. Pemerintah desa pun kurang dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk warganya.

Selain kekurangan yang sedang dihadapi warga Kampung Sampay ada juga kelebihan yang Kampung Sampay miliki di antaranya:

1. Kampung Sampay memiliki tradisi unik yaitu ziarah kubur malam hari, saya mengikuti kegiatan tersebut bersama Reza dan Suheri hingga pukul 03.00 pagi.
2. Kampung Sampay juga ber-*shalawat* setiap malam Jum'at yang jumlahnya 4.444 kali.
3. Usaha pertanian Kampung Sampay yang subur dan panennya juga berlimpah.
4. Warga juga mengolah umbi gadung untuk dijadikan kerupuk gadung dan juga singkong yang sering dijadikan opak.
5. Semangat pemuda untuk maju, yaitu dengan mengkritik perusahaan dan juga menjalin kebersamaan dengan *ngeliwet* bareng pada malam Minggu.

Mahasiswa KKN bersama Warga Kampung Sampay

Jika saya menjadi warga Sampay hal pertama yang akan saya benahi adalah sekolah, karena SDN di Kampung Sampay masih kurang dalam fasilitas maupun tenaga pengajar. Dari kekurangan itu semangat anak-anak tidak pudar dan tetap semangat menuntut ilmu hal ini dibuktikan dengan anak-anak sangat antusias dengan salah satu program kerja kami. Program kerja yang dimaksud adalah kegiatan belajar-mengajar setiap sore. Antusias anak Kampung Sampay sangat terlihat dari jumlah peserta didik kegiatan belajar mengajar tiap sorenya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh siswa dari TK sampai SMA. Hal kedua yang saya akan benahi jika menjadi warga Samapay adalah sistem pertanian yang ada di Kampung Sampay. Sektor pertanian di Kampung Sampay merupakan mata pencaharian warga. Tidak dipungkiri sawah di Kampung Sampay subur dan menghasilkan banyak hasil terutama padi. Namun, warga Sampay hanya menyimpan padi tersebut karena mereka beranggapan bahwa “daripada beli lebih baik disimpan saja” hal tersebut menurut saya salah karena jika disimpan terlalu lama akan busuk dan masa tanam padi hanya 3 bulan jadi jika hanya di timbun maka akan banyak padi yang busuk. Pagi tersebut seharusnya dijual saja untuk kebutuhan hidup warga Sampay.

Saya memberi judul *Sampay ku Menutup Mata* terinspirasi dari semangat anak-anak untuk menuntut ilmu yang terhalangi oleh sarana dan fasilitas yang kurang mendukung. Pemerintah seakan lamban dan menutup mata untuk Kampung Sampay dan menjadikan Desa Rabak masuk ke desa tertinggal dan itu telah diakui oleh pak lurah yang menyebutkan Desa Rabak masih masuk kategori desa tertinggal. Semoga Desa Rabak semakin baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press. 2005
- Loe Wenberg, Frank M, and Ralph Dolgoff. *The Practice of Sosial Interventio n: Goals, Roles, and Strategies*. Itaca: FE Peacock Publisher Inc. 1972
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Press. 2010
- Nugraha, Eva & Farid hamzan. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta: PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013
- Rex A. Skidmore Thackeray, O William Farley. *Introductions to Sosial Work*. New Jersey: Prentice Hall. Inc. 1994
- RPJMDes (*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*) Desa Rabak Kecamatan Rumpin Tahun 2014-2019. Dokumen tidak Dipublikasikan.
- RKPDDes (*Rencana Kerja Pembangunan Desa*) Desa Rabak, Tahun 2016
- Annisa, Winanda Rizky. *Intervensi Sosial*. diakses pada 5 September 2016 di <https://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/>;

*“Pengalaman adalah guru, namun guru terbaik yang
sebenarnya adalah dirimu sendiri untuk dirimu”*
-Nur Imas Nindy A-

BIOGRAFI SINGKAT

Lebba Kadorre Pongsibane H. M.Si. adalah dosen Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin. Dosen yang akrab disapa Ule ini merupakan dosen yang memiliki hobi bernyayi. Selain sebagai dosen yang aktif mengajar di Fakultas Ushuluddin beliau juga aktif sebagai penceramah. Dalam program KKN ini, beliau dipercaya menjadi pembimbing dari kelompok 118. Beliau memiliki sifat humoris, maka tak jarang banyak orang yang sering tertawa ketika bercengkrama.



Selain itu ketika memberikan ceramah, beliau juga bisa disebut sebagai salah satu Ustadz yang gaul, hal itu dikarenakan pemilihan bahasa yang digunakan pada saat berceramah tidak terlalu kaku seperti penceramah pada umumnya. Setiap kali berceramah beliau selalu menyelipkan candaan yang bisa membuat para jamaahnya tertawa. Namun, dibalik semua ceramahnya beliau selalu dapat membuat hati para jamaahnya terenyuh dengan kata-katanya.

Gema Sanjaya lahir di Tangerang 17 Agustus 1995, merupakan Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Sistem Informasi. Aktif di beberapa komunitas, di antaranya Komunitas 1001 Buku, Komunitas Sepeda Sehat UIN, Komunitas CBR Kaskus dan Quba Taekwondo Indonesia. Memiliki minat pada *database management* & badminton, motto hidupnya adalah "*hidup adalah pembelajaran, setiap pembelajaran pasti membuahkan hasil namun bukanlah hasil yang terpenting, tetapi proses lah yang terpenting*".



untuk mencapai hasil tersebut”. Dia adalah ketua di kelompok KKN PELITA 2016.

Nur Imas Nindy Agusti lahir di Bali 31 Agustus 1995, merupakan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Matematika. Imas sangat aktif berorganisasi, aktif pramuka sejak SD-SMA, ia pernah menjabat sebagai sekretaris HIMATIKA, Divisi LITBANG, DUTA SAINTEK periode 2015-2016. Sekarang ia aktif di komunitas KOPHI (Koalisi Pemuda Hijau Indonesia) menjabat sebagai sekretaris umum. Imas tertarik di bidang matematika, penelitian, sosial serta pelestarian lingkungan dan tertarik di bidang olahraga seperti buku tangkis, *volly ball*, futsal, dan bola basket.



Yulia Damini lahir di Tangerang 04 Juli 1995. Merupakan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Aktif di organisasi Pramuka ketika Madrasah Ibtida'iyah dan Madrasah Tsanawiyah, sekretaris OSIS di Madrasah Aliyah, pernah aktif di organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), dan UKM FORSA. Dia tertarik dengan alat musik hadrah dan senang olahraga terutama basket. Motto hidupnya adalah “jadilah manusia yang bisa bermanfaat bagi orang lain karena itulah amalan yang akan terus mengalir hingga akhir hayat.”



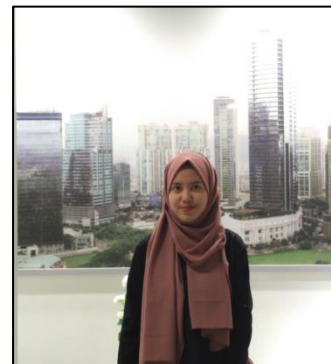
Rickmandaru Werdi Hutomo lahir di Jakarta 31 Oktober 1994. Merupakan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Hubungan Internasional. Aktif di komunitas jurusan yaitu FISIP musik Lab. Sekarang sedang aktif di organisasi jurusan menjabat sebagai Ketua Departemen Advokasi dan Kebijakan Publik. Minat dalam bidang Akademik yaitu Bahasa Perancis dan Jerman. Untuk non akademik ia suka musik dan melukis dan *backpacker*. Motto dalam hidupnya “santai terus dalam menghadapi setiap situasi dan kondisi apapun”.



Suheri lahir di Bogor pada tanggal 6 Desember 1995. Dia merupakan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Hukum Keluarga *Akhwal Syakhshiyyah*. Aktif di beberapa komunitas, di antaranya: KBMRS (Keluarga Besar Majelis Rasulullah) untuk wilayah Tangerang Selatan dan Bogor, RISMA (Remaja Islam Masjid), dan aktif di Baitunnaum (Pondok Salafi Ujung Bogor). Motto hidupnya adalah “berilah kenyamanan terhadap mereka niscaya kau akan lebih bahagia dari sebelumnya” dan “Orang tua kita adalah segalanya dalam hidup.”



Keke Putri Utami lahir di Bogor 18 Januari 1995. Merupakan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Muamalat. Keke pernah Aktif di beberapa komunitas, di antaranya menjadi anggota paduan suara SMANDA, anggota divisi kewirausahaan C.O.I.N.S 2014-2015, Sekretaris bidang Kominfo HMPS Muamalat 2014-2015. Keke juga memiliki keahlian di bidang komputer



seperti dalam *Microsoft office*, *photoshop* dan *InDesign*. Sedangkan untuk motto hidupnya adalah “Seberapa sulit, seberapa bahagia dirimu saat ini, hidup akan terus berjalan, jalani dan syukuri”.

Muhamad Reza Syaokani lahir di Sukabumi, 19 Agustus 1995, merupakan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Tafsir Hadis. Reza merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Reza suka sekali mendaki gunung, tapi untuk komunitas yang diikuti adalah MMABM cabang Ciputat. Motto hidup Reza adalah “hari ini harus lebih berguna dari hari kemarin” dan “*easy going*”. Reza memiliki minat lebih ke non-akademis yaitu bulu tangkis, marawis, dan hadrah. Meskipun begitu Reza ini memiliki pengetahuan yang luas terutama bidang Agama Islam dari al-Qur’an, Hadist-hadist hingga Ijma para ulama.



Efrida Yanti lahir di Bekasi, 31 Desember 1993. Merupakan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Efrida adalah anak kedua dari enam bersaudara. Efrida aktif dalam organisasi, yaitu ketika SMP dan SMA menjadi anggota OSIS, serta pernah menjadi Bendahara Umum di HMJ Bahasa dan Sastra Inggris. Dia pun memiliki hobi yang bagus sekali yaitu membaca. Motto hidupnya adalah “jangan pernah menyesali yang sudah terjadi karena waktu tak pernah terulang kembali”.



Yahdiyani lahir di Jakarta 14 Desember 1994. Merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Manajemen. Dian memiliki kemampuan dalam memasak. Dian memiliki minat untuk bekerja di Bank Indonesia, selain itu dia juga ingin mengambil kuliah Psikologi Anak sebagai *self-education* bagi dirinya sendiri. Selain berwirausaha menjadi seorang *wedding organizer* adalah salah satu mimpinya di masa depan. Motto dalam hidupnya adalah "apa yang kita lakukan dalam hidup baik atau buruk akan berbalik pada diri kita masing-masing".



Kukuh Sumarwoto lahir di Blora pada tanggal 13 Maret 1995. Merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Kukuh adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Dia aktif di beberapa komunitas, di antaranya LDK Komda Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai pengurus divisi pengembangan ekonomi. Motto dalam hidupnya adalah hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin. Dalam bidang akademik, Kukuh suka ilmu-ilmu hitung namun di luar bidang akademik dia sangat suka bermain futsal ataupun sepakbola.



*“Kemenangan yang paling indah adalah ketika kita bisa
menakhlukkan keegoan diri sendiri”*

-Reza Syaokani-

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

1. Gema Sanjaya

Minggu ke-1	25 Juli adalah hari dimulainya KKN, kelompok kami datang sore hari setelah acara pembukaan di <i>Student Center</i> UIN. Tanggal 26 Agustus diadakan pembukaan di kantor desa bersama dua kelompok lainnya. Seminggu berada di tempat KKN kami mulai mengetahui karakter warga kampung karena kami sering bersosialisasi dengan warga terutama anak-anak. Setiap harinya mengadakan program kerja belajar mengajar dari siang hingga sore hari.
Minggu ke-2	Pada minggu kedua KKN kelompok kami mengadakan kegiatan belajar tentang baris-berbaris di SDN Sampay. Kami juga tetap menjalankan jadwal rutin belajar mengajar dari siang hingga sore hari. Pada hari Sabtu kami membantu warga sekitar dalam membuat MCK untuk keperluan warga.
Minggu ke-3	Minggu ketiga di tempat KKN kami mulai menjalankan program fisik yang telah kami sepakati sebelumnya yaitu pembuatan plang jalan, plang masjid dan plang <i>mushalla</i> . Setiap harinya kami juga rutin mengadakan kegiatan belajar baris-berbaris di SD di pagi hari. Siang hari hingga menjelang sore kelompok kami mengajar seperti biasa di posko KKN.
Minggu ke-4	Kelompok kami mengadakan beberapa program kerja non-fisik seperti lomba cerdas cermat yang diadakan pada tanggal 18 Agustus, seminar narkoba pada tanggal 17 Agustus, pengajian akbar tanggal 21 Agustus. Kami menghabiskan sisa waktu KKN dengan bersilaturahmi ke rumah-rumah warga.

2. Nur Imas Nindy Agusti

Minggu ke-1	Pelepasan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan mengadakan kegiatan KKN selama sebulan diadakan pada hari Senin, 25 Juli di lapangan SC. Pada sore hari kelompok kami langsung berangkat ke tempat
-------------	--

	KKN. Di awal minggu kegiatan KKN kami berfokus pada pengenalan terhadap lingkungan sekitar. Hari kedua kami mengadakan acara pembukaan di kantor desa. Pada hari Rabu kami membagikan pamflet berisi program kerja kelompok kami. Hari-hari berikutnya kami isi dengan merapikan posko secara bergantian di pagi hari, siang harinya kami bersosialisasi dengan warga sekitar lalu mengajar anak-anak.
Minggu ke-2	Tidak berbeda jauh dari minggu sebelumnya, kami mengadakan kegiatan belajar di rumah pada siang hari hingga sore. Pagi harinya kami pergi ke sekolah mengajar baris-berbaris juga mengajar di kelas yang gurunya sedang berhalangan hadir. Di minggu ini kami mulai mengerjakan program fisik, yaitu pembuatan plang.
Minggu ke-3	Pada tanggal 09 Agustus kelompok kami mengadakan program kerja penyuluhan tentang sanitasi, targetnya adalah siswa kelas 1 di SDN Sampay. Pada minggu ini kami fokuskan pada persiapan pengadaan acara pengobatan gratis. Kami mengadakan rapat dengan dua kelompok lainnya. Selain itu, kami juga membagikan brosur serta acara pengobatan gratis.
Minggu ke-4	Kelompok KKN kami memiliki banyak sekali kegiatan di minggu ini. Acara terbesar diadakan pada tanggal 15 Agustus, yaitu pengobatan gratis yang bekerjasama dengan BAZNAS. Acara-acara lainnya adalah 17 Agustus, lomba cerdas cermat, penyuluhan tentang narkoba, nonton bersama warga kampung serta pengajian akbar bersama dosen pembimbing.

3. Yulia Damini

Minggu ke-1	Setelah acara pelepasan di <i>Student Center</i> , kelompok kami langsung merapikan barang dan berangkat ke tempat KKN. Sesampainya di sana kami langsung membereskan barang-barang. Tanggal 26 Juli kami mengadakan acara di kantor desa. Keesokan harinya kami membagikan pamflet berisi acara-acara yang akan rutin kami lakukan ketika KKN. Pada hari Kamis kami mengajar di posko, Jum'at mengadakan nonton bareng. Pada hari minggu kelompok kami pergi keliling kampung untuk bersosialisasi dengan warga sekitar.
-------------	---

Minggu ke-2	Saya dan teman-teman lainnya fokus pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada hari Senin sampai Kamis. Pada hari Jum'at 5 Agustus kami mengadakan acara nonton bareng anak-anak tentang kisah Nabi Yunus. Anak-anak sangat antusias dalam kegiatan ini, kami mengajarkan bagaimana belajar mengambil pelajaran dari sebuah film. Kami juga mengikuti acara pengajian disalah satu rumah warga. Setiap pagi kami pergi ke sekolah untuk membantu guru-guru mengajar murid yang ingin ikut lomba pramuka.
Minggu ke-3	Selasa, 09 Agustus kelompok kami bangun di pagi hari untuk mempersiapkan acara Sanitasi yang akan dilaksanakan di SDN Sampay. Para pesertanya adalah murid kelas 1 sesi pagi. Kami mengajarkan anak-anak praktik mencuci tangan dan gosok gigi yang baik. Di minggu ini kami juga disibukkan dengan mempersiapkan acara pengobatan gratis. Jadi kami beberapa kali pergi ke posko kelompok lain untuk membicarakan teknis acara. Selesai rapat kami membagikan brosur ke warga sekitar.
Minggu ke-4	Pada hari-hari terakhir di Kampung Sampay, saya dan anggota kelompok lainnya banyak mengadakan acara, seperti acara bakti sosial, pengajian akbar yang dipimpin dosen pembimbing kami, serta seminar tentang bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Kami juga berpamitan keliling kampung bersama dosen pembimbing.

4. Rikmandaru Werdi H.

Minggu ke-1	Pada tanggal 26 Juli, yaitu sehari setelah acara pelepasan di kampus kelompok kami mengadakan acara <i>opening ceremony</i> di kantor desa. Hal ini bertujuan sebagai simbolis kepada warga desa Rabak atas datangnya para mahasiswa untuk mengadakan KKN. Di minggu pertama ini kami mengadakan sosialisai ke warga sekitar tempat kami tinggal tentang kegiatan belajar mengajar yang akan kami lakukan untuk membantu anak-anak belajar. Kegiatan belajar ini baru terealisasi pada hari Kamis. Hari Jum'at kami mengadakan acara nonton bareng supaya menarik minat anak-anak untuk datang ke posko KKN.
Minggu ke-2	Pada pagi hari saya dan teman-teman merapihkan rumah terlebih dahulu, lalu saya bersama Heri pergi untuk mengecek bahan-bahan yang dibutuhkan untuk

	pembuatan papan nama jalan, masjid dan <i>mushalla</i> . Kami juga mengambil papan sisa di rumah Heri untuk digunakan sebagai mading di sekolah. Selesai survei barang beserta harganya, kami kembali ke posko dan mengajar. Kami melakukan hal tersebut selama berhari-hari. Pada hari Minggu kami bermain futsal dengan pemuda sekitar kampung.
Minggu ke-3	09 Agustus kami mengadakan sanitasi. Dalam kegiatan ini kami mengajarkan murid-murid kelas satu praktek mencuci tangan dan gosok gigi yang baik. Tanggal 13 Agustus saya dan teman-teman pergi ke RW. 5 untuk memberi info sekaligus kupon pengobatan gratis.
Minggu ke-4	17 Agustus saya menjadi pembicara dalam acara seminar narkoba. Acara ini dilakukan pada ba'da magrib. Pada pagi harinya kami mengadakan upacara serta lomba-lomba untuk segala usia. Setelah seminar, kami memberikan hiburan kepada warga yaitu menonton film yang berjudul "Jendral Soedirman". Kami juga mengadakan proker lain seperti pengobatan gratis, pengaktifan karang taruna, dan cerdas cermat.

5. Efrida Yanti

Minggu ke-1	Pagi hari saya dan teman-teman yang akan mengikuti KKN diberikan arahan oleh rektor mengenai KKN. Setelah itu kami pergi ke rumah salah satu teman yang sudah menyiapkan barang untuk dibawa ke tempat KKN. Kami melakukan acara <i>opening ceremony</i> keesokan harinya di kantor desa bersama dosen pembimbing dan dua kelompok lain. Pada minggu ini kami banyak bersosialisasi dengan warga sekitar, fungsinya agar warga merasa nyaman dengan kehadiran kami. Kami mengadakan acara belajar-mengajar di sore hari.
Minggu ke-2	Pada minggu ini kami mulai mengikuti acara pengajian ibu-ibu di kampung. Pulangnya kami menyiapkan peralatan dan materi untuk kegiatan mengajar. Jika tidak mengaji kami akan pergi ke sekolah untuk mengajar baris-berbaris. Setiap malam, kami akan mengadakan acara evaluasi dari kegiatan yang telah kami lakukan.
Minggu ke-3	Salah satu proker kami yaitu pembuatan plang masjid, <i>mushalla</i> dan jalan. Kami membuat sendiri plang-plang tersebut dengan peralatan seadanya. Tanggal 09

	Agustus kami mengadakan acara seminar sanitasi untuk murid kelas 1 SD di SDN Sampay. Setiap hari kami masih rutin mengajar yang dimulai dari pukul 13.00 sampai pukul 17.00.
Minggu ke-4	Pada tanggal 15 Agustus, kami mengadakan acara pengobatan gratis dengan BAZNAS. Keesokan harinya kami kembali menjalani rutinitas selama KKN yaitu mengajar sekolah di pagi hari, mengajar di posko pada siang hari hingga sore dan melakukan evaluasi di malam hari. 17 Agustus kami mengadakan banyak acara, yaitu lomba-lomba, seminar anti narkoba dan menonton film. Tanggal 21 Agustus kami mengadakan acara baksos di pagi hari serta pengajian akbar bersama dospem di sore hari.

6. Yahdiyani

Minggu ke-1	Minggu pertama dimulainya KKN diawali dengan pelepasan mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah pelepasan selesai, mahasiswa mulai berangkat menuju tempat KKN masing-masing. Pada minggu pertama ini merupakan tahap pengenalan kami dengan warga Kampung Sampay serta mensosialisasikan beberapa program kerja kami kepada warga. Program kerja yang kami lakukan di minggu pertama yaitu permainan bulu tangkis, belajar mengajar dan pemutaran film edukasi.
Minggu ke-2	Pada minggu kedua KKN kami mengikuti pengajian ibu-ibu, hal ini dilakukan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat sekaligus menjadi ajang silaturahmi dengan warga sekitar. Mahasiswa yang laki-laki juga turut membantu dalam pembuatan MCK di <i>mushalla</i> . Kami mengajar murid-murid gerak jalan di SDN Sampay untuk mengikuti perlombaan pada hari kemerdekaan nanti, kami pun juga mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, IPA dan Olahraga untuk menggantikan salah satu guru yang tidak hadir. Pada hari Minggu kami pergi jalan-jalan ke Danau Jayamix untuk bersenang-senang.

Minggu ke-3	Pada Minggu ketiga kami menjalankan program kerja belajar mengajar seperti biasa di posko kami. Kami melakukan penyuluhan sanitasi di SDN Sampay bekerjasama dengan kelompok 119. Penyuluhan ini dilakukan untuk mengajarkan anak-anak bagaimana cara menggosok dan merawat gigi yang baik dan benar serta cara mencuci tangan yang bersih. Masing-masing anak diwajibkan membawa air minum. Sikat gigi serta pasta gigi sudah kami siapkan. Pada minggu ketiga ini kami juga mengajar Pramuka di SDN Sampay.
Minggu ke-4	Pada Minggu keempat kami mengadakan pengajian akbar bersama warga dengan penceramah dosen pembimbing kami yaitu Bapak Lebba, acara ini diharapkan dapat menjalin keakraban dan sebagai ajang silaturahmi dengan warga Kampung Sampay. Kehadiran Bapak Lebba juga untuk melihat kondisi kami di Desa Rabak ini.

7. Keke Putri Utami

Minggu ke-1	Pada minggu pertama kami melakukan kegiatan pelepasan Mahasiswa KKN di Lapangan <i>Student Center</i> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami juga mengadakan <i>opening ceremony</i> di kantor Desa Rabak bersama dengan kelompok 117 dan 119. Minggu pertama ini kami bersosialisasi dengan masyarakat untuk memberitahukan program kerja kami selama KKN dan berkenalan dengan warga sekitar. Kami menyebar pamflet kepada warga dan menempelnya di tiang listrik ataupun dinding rumah warga.
Minggu ke-2	Pada minggu kedua ini kami mengajar murid-murid gerak jalan di SDN Sampay. Gerak jalan ini dilakukan karena murid-murid tersebut akan melakukan perlombaan di kantor Kecamatan Rumpin pada hari kemerdekaan nanti. Kami melakukan seleksi karena banyak murid yang ingin mengikuti perlombaan tersebut. Latihan gerak jalan ini dilakukan setiap jam 8

	pagi. Siang harinya dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar di posko kami.
Minggu ke-3	Pada minggu ketiga kami juga mengajar pramuka ke murid-murid SDN Sampay yang akan lomba pada HUT RI nanti. Kami mengajar bagaimana cara membuat tandu, bermain ketapel dan membuat tenda. Kami menyebarkan kupon pengobatan gratis ke RW 2 dan RW 4 yang akan dilakukan 15 Agustus 2016 nanti. Kami mengunjungi rumah RW tersebut agar kupon tersebut dapat dibagikan secara adil oleh RW kepada warga yang membutuhkan pengobatan.
Minggu ke-4	Pada minggu keempat ini kami melakukan program kerja pengobatan gratis yang bekerjasama dengan rumah sehat Baznas. Acara ini dihadiri oleh 120 warga yang membutuhkan pengobatan dengan membawa kupon yang telah dibagikan sebelumnya. Kami melakukan bakti sosial berupa pembagian baju-baju layak pakai kepada warga dan pembagian mukena.

8. Suheri

Minggu ke-1	Pada minggu pertama KKN diawali dengan pelepasan mahasiswa KKN di lapangan <i>Student Center</i> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum berangkat ke lokasi KKN kami bertemu dengan dosen pembimbing kami di Fakultas Ushuluddin, di sana beliau menyampaikan beberapa nasehat selama nanti kami menjalankan kegiatan KKN. Esok harinya <i>opening ceremony</i> di Kantor Desa Rabak. Pada minggu pertama ini kami melakukan program kerja permainan bulu tangkis dengan anak-anak Kampung Sampay.
Minggu ke-2	Pada minggu kedua kami melakukan kegiatan belajar-mengajar di posko kami. Kegiatan ini dilakukan dari Senin sampai Kamis sedangkan hari Jum'at pemutaran film edukasi. Kegiatan ini dihadiri oleh banyak anak-anak sehingga posko kami sampai penuh karena banyak anak-anak yang berdatangan. Akhirnya kami memutuskan untuk membagi 2 sesi yaitu siang dan sore

	dalam kegiatan belajar-mengajar ini agar kondisi posko yang tidak begitu ramai sehingga anak-anak dapat belajar dengan fokus dan nyaman. Film edukasi yang diputar minggu ini adalah kisah Nabi Yunus.
Minggu ke-3	Pada minggu ketiga KKN kami mempunyai program kerja yaitu pembuatan plang jalan. Plang jalan ini untuk menunjukkan arah Kampung Sampay Girang, Sampay Komplek dan Sampay Hilir. Kami juga membuat plang masjid dan <i>mushalla</i> . Saya membuat ukiran kaligrafi pada plang masjid dan <i>mushalla</i> dibantu dengan teman-teman lainnya. Kami turut membuat mading untuk SDN Sampay karena belum tersedianya mading di sekolah tersebut.
Minggu ke-4	Pada minggu keempat pemasangan plang jalan diletakkan di jalanan Kampung Sampay Girang yang dibantu juga oleh pemuda pemudi Kampung Sampay. Setelah pemasangan plang jalan dilanjutkan dengan <i>ngeliwet</i> bersama keluarga bu Eneng, para tokoh masyarakat serta pemuda pemudi kampung Sampay. Hal ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi dengan warga. Pemasangan plang Masjid dan <i>mushalla</i> serta pemberian mading sekolah disaksikan oleh dosen pembimbing kami yaitu Bapak Lebba.

9. Muhamad Reza Syaokani

Minggu ke-1	Hari pertama KKN kami melakukan pelepasan mahasiswa KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Acara ini dihadiri oleh banyak mahasiswa dan ditutup dengan melepas balon-balon ke udara. Pada minggu pertama KKN kami sudah mulai menjalankan kegiatan belajar-mengajar. Pada hari pertama mengajar kami lebih ke perkenalan serta <i>sharing</i> dengan anak-anak Kampung Sampay. Banyak anak-anak yang datang sehingga posko kami penuh dengan anak-anak.
Minggu ke-2	Pada minggu kedua KKN kami melakukan kegiatan belajar-mengajar dari siang sampai sore. Pada hari

	Minggu di minggu kedua KKN ini kami berjalan-jalan ke Danau Jayamix Rumpin dan dilanjutkan pada malam hari bermain futsal bersama pemuda Kampung Sampay.
Minggu ke-3	Pada minggu ketiga program kerja yang kami lakukan adalah penyuluhan sanitasi di SDN Sampay. Penyuluhan ini dilakukan untuk anak kelas 1 SD. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini anak-anak dapat menjaga kebersihan diri mereka sendiri. Kami juga membuat plang jalan, plang masjid dan <i>mushalla</i> karena fasilitas ini belum tersedia di Kampung Sampay.
Minggu ke-4	Pada minggu keempat kami melakukan program kerja yaitu ikut turut serta dalam kegiatan HUT RI ke - 71 di Kampung Sampay. Kami menjadi petugas upacara yang dilaksanakan di Sampay Hilir. Setelah upacara, kami mengadakan perlombaan yang diikuti oleh warga. Selanjutnya acara malam hari, yaitu seminar anti narkoba yang ditujukan kepada pemuda dan pemudi kampung Sampay. Setelah itu pemutaran film Jenderal Soedirman.

10. Kukuh Sumarwoto

Minggu ke-1	Pada minggu pertama KKN yang kami lakukan adalah bersosialisasi dengan warga serta menyebarkan pamflet yang berisi tentang ajakan kepada anak-anak untuk ikut dalam kegiatan belajar mengajar di posko kami. Dengan menyebarkan pamflet ini sekaligus memperkenalkan kami kepada warga sebagai mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
Minggu ke-2	Pada minggu kedua KKN kami melakukan kegiatan belajar mengajar di posko kami dan di SDN Sampay. Mata pelajaran yang kami ajarkan kepada anak-anak yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Keindonesiaan, dan Agama Islam. Sedangkan di sekolah beberapa guru memberi kami kesempatan untuk mengajar di kelas-kelas. Kami pun juga mengajar gerak jalan dan pramuka di SDN Sampay karena mereka akan mengikuti

	perlombaan di Kantor Kecamatan Rumpin pada 17 Agustus nanti.
Minggu ke-3	Pada minggu ketiga program kerja yang kami lakukan adalah pembuatan plang. Saya bertugas untuk membuat plang jalan di Kampung Sampay dibantu dengan Daru. Plang jalan ini untuk menunjukkan arah Sampay Girang, Sampay Hilir dan Sampay Komplek. Pada minggu ini kami pun berkunjung ke rumah ketua RW 2 dan RW 5 untuk pembagian kupon pengobatan gratis. Kupon ini dibagikan berisi 15 kupon untuk RW 2 dan 25 kupon untuk RW 5. Pengobatan gratis ini dilakukan di Kantor Desa Rabak.
Minggu ke-4	Pada minggu keempat kami melakukan kegiatan bakti sosial dengan pemberian baju dan mukena untuk warga Kampung Sampay. Banyak warga yang membutuhkan baju dan mukena ini. Selanjutnya acara dilakukan dengan pengajian yang dihadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Pengajian ini dilakukan karena warga sangat jarang mendengar ceramah bersama yang diadakan di masjid-masjid. Bapak Lebba selaku dosen pembimbing kami melakukan ceramah dan mengucapkan rasa terima kasih kepada warga karena sudah menerima kami sebagai mahasiswa KKN dengan sangat baik.

Rahasia Untuk Maju Adalah Memulai

-Mark Twain-





SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

Muhamad Atzhar

sebagai

Juara 2

**Lomba Cerdas Cermat “Rumah Pintar Sampay”
yang diselenggarakan oleh KKN PELITA 2016**

Posko KKN Pelita, Sabtu 20 Agustus 2016

Ketua Pelaksana
Rumah Pintar Sampay

Kukuh Sumarwoto

Main Yuk! KKN PELITA 2016



Belajar yuk!

Setiap Senin-Kamis, jam 15.30

Di Rumah Bu Eneng RT 06 RW 02

Nonton film

(filmnya pasti seru dan bermotivasi)

Setiap Jumat, jam 15.30

Di Rumah Bu Eneng RT 06 RW 02



Badminton

Yuk! Akang, Tete, Ibu, Bapak, Dede,
urang main badminton babarengan

Setiap Sabtu, jam 15.30

Lapangan PB Tunas Sampay

